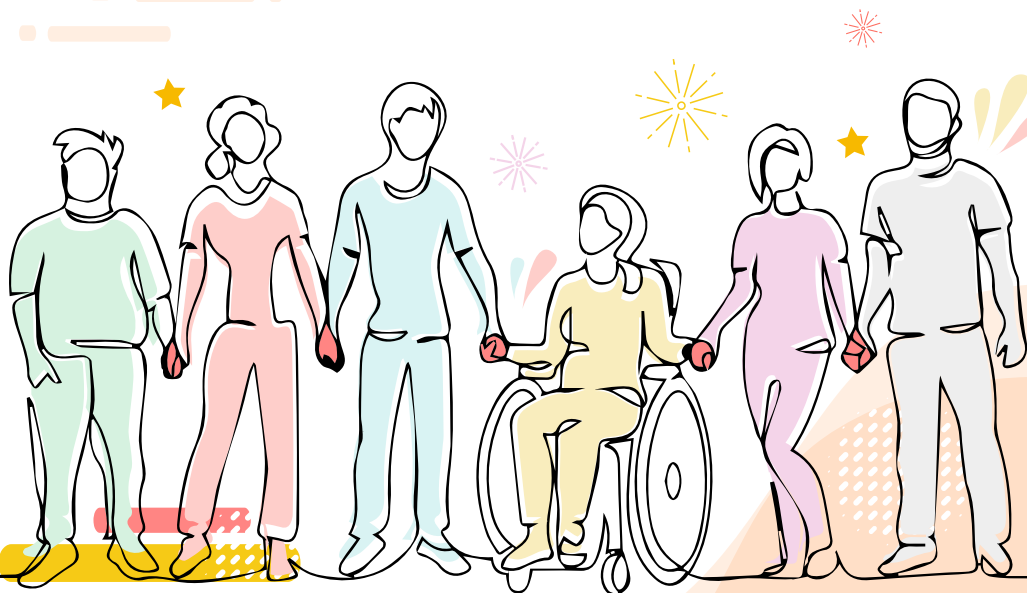


EDISI 76 & 77

JANUARI & FEBRUARI 2022



BUKU RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET 2022



"Sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan"
(Filipi 2 : 2)

Sub Tema : "Mewujudkan kesehatan dan kesetiakawanan
bagi gereja, masyarakat dan bangsa"



Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd. (SMS)
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th. (ELS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
7. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
8. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
9. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
10. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
11. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
12. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
13. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
14. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
15. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
16. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)
17. Pdt. Marinda Purba, S.Th. (MDP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

[http//www.hkbptebet.org](http://www.hkbptebet.org)

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam kasih dan selamat tahun baru bagi sahabat pembaca Renungan Harian ini!

Kita patut bersyukur mengingat kasih Allah yang menyertai kita di tahun yang lalu, dan kini menghantar kita pada suatu tahun yang baru yang penuh rahmat. Banyak hal yang kita hadapi di tahun yang lalu, tetapi betapa Tuhan itu baik, menolong dan menopang kita menghadapi setiap hal yang terjadi di dalam kehidupan kita. Sungguh, suatu pertolongan yang tidak dapat digambarkan dengan sekedar kata-kata, hanya dapat diungkapkan dengan syukur dan pujian atas kebaikannya.

Memasuki tahun 2022 ini, kita pun tak dapat berjalan sendiri. Dengan jujur kita mengakui segala keterbatasan kita memasuki tahun baru ini. Karena segala keserbakurangan kita, karena segala ketidakberdayaan kita mejalaninya dengan kekuatan kita semata-mata. Hanya bersama Tuhan kita dapat menjalani tahun baru ini, sebab Allah itu baik dan tak henti-hentinya kasihNya kepada kita umatNya. Dalam setiap perjalanan hidup kita, apakah saat segala kesulitan, kesusahan, dan cobaan sedang menerpa kita, kita sungguh-sungguh merasakan tangan Tuhan yang Maha Baik, menolong kita dan membawa kita keluar dari beban itu.

Di tahun 2022 ini, kita belum tahu apa yang akan kita hadapi, persoalan-persoalan apa yang akan terjadi dalam seluruh kehidupan kita. Yang pasti salah satu ancaman yang masih terus membayangi kita adalah dampak pandemi COVID-19. Virus yang terus berkembang muncul terus dengan varian yang baru, terutama saat ini, varian baru Omicron. Dalam penilaian dan prediksi sebagian kalangan disebut masih akan sangat mengancam di tahun ini. Setiap anggota masyarakat tetap diingatkan untuk berhati-hati dengan tak lengah menjaga seluruh protokoler kesehatan dengan disiplin dan taat. Namun, apapun itu semua, yang terutama, marilah kita lebih tekun dan sungguh-sungguh hidup di dalam relasi yang baik dengan Tuhan, melalui kehidupan doa dan ketekunan iman percaya kita di dalam menghadapi apapun di tengah-tengah kehidupan kita.

Dengan iman dan ketaatan kepada Tuhan, kita boleh, dengan tegak berjalan dan dengan mantap melangkah menjalani seluruh kehidupan kita. Dan dalam kehidupan bergereja kita di tahun ini masih selalu hidup dalam persekutuan yang dekat dengan Tuhan, dengan itu kita percaya Tuhan akan menyertai kita sepanjang tahun ini di dalam melaksanakan seluruh program gereja. Amin!

Pendeta HKBP Ressort Tebet,
Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

“Allah Sumber Berkat”

“Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku.”
(Yesaya 43:11)

Buku Ende No. 463:1-2 **“Pasupasum tongosonmu”**

*Pasupasum tongosonmu i do didok hataMi
Suru tondiM na badia, bosur ma baen rohangki
Hagagoonmu songgop ma tu rohangkon
Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon*

*Buat ma angka pangambat, unang songsong dalam i
Mual ni aek hangoluan ringkot do di rohangki
Hagagoonmu songgop ma tu rohangkon
Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 65:1 **“Patimbul Be Ma Sangap”**

Majumpang taon imbaru on Di au dibahen Jesus

Dibaen rohaNa di au on BasaNa dipatulus

Ibana do manogu au Saluhut jea dipadao Mambaen las ni rohangku

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Wahyu 21:1-6a Ep.: Pengkhotbah 3:1-13

4. Ayat Harian: Wahyu 21:4

Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.

5. Renungan: **“Allah adalah Alpha dan Omega”**

Saudara/i dalam Kristus Yesus Tuhan kita! Dalam kehidupan kita selalu kita alami, bahwa setiap hal harus diawali, dan apa yang dilakukan itu akan diakhiri kemudian. Banyak peristiwa rutin dalam kehidupan kita sehari-hari, juga dalam kehidupan bergereja. Bahkan sangkin seringnya siklus seperti itu diulang-ulang, kita kemudian memberi penamaan untuk itu sesuatu yang rutin dan monoton. Memang, kita sadari, acap pengertian itu kemudian dikonotasikan dengan kurang positif, karena tuntutan yang jauh lebih dari apa yang biasa, dari apa yang berulang-ulang dilakukan. Bahkan, anak-anak remaja, yang baru usai merayakan Natal, dalam suasana riang yang semu, merespon orangtua yang memuji kegiatan Natal mereka dengan ketus: “biasa aja Pi, monoton banget kok.” Pengertian yang terbawa menjadi berbeda dari dua gatra generasi tentang satu hal yang dialami bersama. Itulah ritus kehidupan kita di dunia sehari-hari, yang sering disikapi dengan kegiatan olah pikir, yang lalu menjadi sesuatu yang diartikan hanya dengan mengandalkan persepsi dan perasaan.

Diawal tahun ini, kita dicerahi dengan suara sorgawi melalui kitab Wahyu, yang tidak terbatas melihat segala hal sebagai peristiwa biasa dan rutin apalagi monoton. Tuhan memulai dengan langit, bumi dengan segala isinya, ruang yang luas bagi kehidupan kita untuk melihat dan menatap dengan iman percaya kita, bahwa Allah adalah awal dan Dia juga adalah akhir. Manusia hidup, berjalan mengarungi kehidupan dengan segala hal yang terjadi di dalam kehidupannya. Ada tawa, ada canda, ada nestapa, ada kekecewaan, bahkan banyak hal yang sering sulit untuk digambarkan dengan kata-kata. Yang pasti manusia melewati itu semua dengan tetap bersyukur, bahwa Allah ada bagi mereka yang taat dan membiarkan segala hal berjalan dengan penyertaan Tuhan yang maha baik dan kasih. Karena hidup akan berakhir, maka kita meski tunduk dan merenungkan kehidupan kita. Bagaimana kita berjalan mengawali tahun 2022 ini? Apakah hidup masih dijalani dengan sikap monoton dan rutin? Atau apakah kehidupan dijalani bersama dengan Allah, supaya setiap hal dalam kehidupan selalu baru, sebab kita akan menyongsong langit dan bumi yang baru. Kita bersama-sama menjali kehidupan dengan tetap belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam kehidupan kita. Kita terus berjaga-jaga supaya iman kita tidak redup, iman kita tidak larut dengan segala ‘keterpesonaan duniawi’ yang justru membuat kita terlelap dengan dunia yang sementara ini. Mari kita pijarkan iman kita di dalam Kristus, sang Alpha dan Omega, supaya kita bersama-sama menyongsong langit dan bumi yang baru. Selagi waktu masih siang (lih. Yohanes 9:4; Efesus 5:15-16), marilah kita berbuat kebaikan dan terus bertekun di dalam iman percaya kita kepada Tuhan Yesus. Selamat menjalani kehidupan di tahun 2022 ini. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 64:6 **“Naung Moru Do Muse Sataon”**

Antong asi rohaM dongani ma au tongtong tu jolo on

Pasahat ma au musengani tu surgo dung tos hosangkon

Na olo do au mangihuthon hataM asal mangolu au

Naeng las rohangku pararathon baritaMi lam tu na dao.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Setelah Tahun Baru - 02 Januari 2022

"Megahkanlah Tuhan"

Ev.: Mazmur 147:12-20

Ep.: Efesus 1:3-14

Untuk keduanya, situasi tahun baru sangatlah berbeda. Kemeriahan yang dirasakan mulai berbeda dikarenakan situasi yang terjadi pada masa kini yaitu pandemi COVID-19 yang masih terus berlanjut menghadirkan keraguan dan ketakutan kepada semua manusia di dunia, terkhusus orang Kristen yang mengandalkan bahwa Allah adalah sumber pertolongan. Di tengah situasi ini yang masih terus berlanjut, keberadaan dan pertolongan Allah dipertanyakan. Hal ini ditambah lagi dengan pemberlakuan ibadah di rumah dan pemberlakuan penutupan gereja di masa COVID-19, pemberhentian ibadah-ibadah kategorial dan kegiatan lain di gereja. Banyak orang yang semakin mendekat kepada Allah namun tidak menutup kemungkinan tentu banyak yang semakin menjauh dari Tuhan.

"Megahkanlah TUHAN, hai Yerusalem, pujilah Allahmu, hai Sion." Firman TUHAN hari ini mengajak setiap umat untuk memuji, memuliakan Dia. Mazmur ini adalah nyanyian syukur seorang yang disembuhkan dari suatu penyakit yang telah membawanya ke ambang pintu maut. Kegembiraannya yang meluap itu dapat dimengerti, karena dia seperti memperoleh kembali hidupnya yang begitu berharga yang rasanya seperti sudah hilang. Setelah kesembuhannya, pemazmur melihat Allah dan karya-Nya dalam waktu, secara lain. Tuhan adalah Allah yang sesaat apabila marah, tetapi yang untuk seumur hidup menunjukkan kasih setia-Nya. Sesudah kesembuhannya pemazmur mengundang saudara-saudaranya seiman untuk bersyukur kepada Tuhan bersama dengannya. Dalam nyanyian pujian dan syukur ini dia menceritakan kebaikan Tuhan.

Dunia ini merupakan karya cipta Allah yang sungguh luar biasa. Allah menciptakannya sungguh sangat sempurna. Manusia telah mengotori ciptaan yang sempurna itu dengan tenggelam dalam dosa, sehingga penderitaan akan senantiasa hidup dalam dunia ini. Penderitaan juga akan senantiasa tinggal dalam dunia. Manusia juga tidak terlepas dari penderitaan. Sejak manusia jatuh kedalam dosa Allah selalu setia menggembalakan umatNya yang berseru memanggil namaNya. Kesetiaan Allah inilah yang menjadi dasar manusia untuk bersyukur, memuji dan memuliakan namaNya walau dalam suka dan duka, karena kesetiaan Allah masih ada saat ini dan akan selalu ada bagi manusia yang senantiasa berseru memuji namaNya yang kudus.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 5: 1+6 **“Tuhan Allah Nama-Mu”**

*Tuhan Allah, namaMu kami puji dan masyhurkan;
isi dunia sujud di hadapanMu, ya Tuhan!
Bala sorga menyembah Dikau, khalik semesta!
Tiap hari namaMu kami puji dan muliakan,
kini dan selalu t'rus sampai kesudahan zaman.
Buat kami bertekun hingga Hari DatangMu.*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 43:1-7; Malam: Yohanes 2:1-12

4. **Ayat Harian: 1 Raja-raja 8:61**

Dan hendaklah kamu berpaut kepada TUHAN, Allah kita, dengan sepenuh hatimu dan dengan hidup menurut segala ketetapan-Nya dan dengan tetap mengikuti segala perintah-Nya seperti pada hari ini.

5. **Renungan: “Berpaut kepada Allah sebab Ia akan membimbing kita”**

Saudaraku, patutlah kita mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Allah yang telah menyertai kita melewati tahun lampau serta memperkenankan kita memasuki tahun baru ini. Suka-duka, senang-sedih dan beragam hal kita alami sepanjang tahun 2021. Masa-masa sulit yang tak kunjung selesai terlebih karena pandemi COVID sangat terasa dalam hidup kita. COVID menjadi musuh yang menakutkan terlebih karena ia tidak kelihatan namun nyata dan banyak korbannya di sekitar kita. Dan kita bisa luput dari sengatan atau ancamannya. Ya, sebagai orang beriman kita harus bersaksi bahwa semuanya itu adalah semata oleh anugerahNya yang tidak berhenti dalam hidup kita. Lalu apa yang kita perbuat untuk merespon pertolonganNya yang ajaib itu dalam hidup kita? Cukupkah hanya dengan mengucapkan syukur melalui ibadah dan kesaksian verbal saja? Pada hari ini sebagai hari Senin pertama bagi kita di tahun 2022 ini, firman-Nya menyapa dan mengarahkan kita supaya:

- a. Hendaklah kamu berpaut kepada Tuhan Allah dengan sepenuh hatimu.
- b. Hidup menurut segala ketetapan-Nya,
- c. Mengikuti segala perintahNya.

Mungkin di antara ibu-bapa saudara-saudaraku, ada yang memiliki kendaraan baru, apakah mobil atau sepeda motor. Sejak awal kita mempunyai kendaraan motor tersebut, telah diberikan kepada kita buku servis berkala. Supaya kendaraan kita itu tetap awet, prima dan lancar dalam setiap perjalanan maka perlu dilakukan servis rutin sesuai petunjuk di buku itu. Sayangnya banyak orang yang kerap berpikir kalau tidak ada masalah maka tidak perlu ke bengkel untuk service. Akibatnya kendaraan itu bisa lebih cepat rusak atau tiba-tiba mogok. Saudaraku hidup kita juga seperti itu. Kita selalu membutuhkan tuntunan supaya kita melangkah di tahun 2022 ini sesuai dengan kebenaran. Maka firman hari ini mengajak kita untuk **berpaut kepada Allah sebab Ia akan membimbing kita** menjalani setiap hal apapun dalam hidup kita sampai kepada tujuan yang ditentukan-Nya. Selamat beraktivitas hari ini, percayalah kasih Tuhan dan berkatNya menyertaimu, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 419:2 “Yesus, pimpinlah”**

*B'rilah kami pun iman yang teguh,
agar jangan ditaklukkan oleh susah dan keluhan,
tapi bertekun ikut jalanMu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410:1** **“Tenanglah Kini Hatiku”**

*Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.
Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tanganNya.
Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.
Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 33:26-29; Malam: Yohanes 2:13-22

4. **Ayat Harian: Yohanes 17:20**

Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka.

5. **Renungan: “Berdoa Untuk Semua Orang”**

Betapa mengagumkan karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus dalam kehidupan umat manusia. Dia tidak hanya peduli dengan kehidupan para muridNya saja dan para pengikutNya. Namun, sangat jauh ke depan, Dia telah memberikan jalan keselamatan kepada semua manusia. Bagaimana itu terjadi? Ketika Dia berdoa, doa yang diucapkanNya kepada Allah Bapa di Surga, yang tidak hanya memperdulikan akan apa yang ada padaNya saat itu, namun bagaimana tanggungjawab pemberitaan Injil ke depan, juga keselamatan orang-orang yang belum mengenal Dia, itu juga menjadi bagian yang terpenting dalam pelayanan. Bukan hanya tentang masa kini, namun tentang masa depan, Yesus sudah pergumulkan. Katika doa Yesus itu disampaikan untuk kesatuan para muridNya yang sering disebut dengan istilah *“Ut Omnes Unum Sint”* - Agar mereka tetap satu. Di balik pernyataan dalam doa tersebut, betapa bahagiannya orang-orang yang mengikut Dia setelah itu, karena apa? Kembali terngiang lagi di telinga kita, ketika Yesus berbicara kepada Tomas, oleh karena kekerdilan imannya dan ketidakpercayaannya akan kebangkitan Kristus. Yesus berkata kepada para muridNya dan juga kepada kita semua: *“Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya”* - Yoh 20:29b.

Iman para muridNya, keselamatan mereka dan juga kekuatan hati serta keseriusan dalam pemberitaan Injil, menjadi topik utama yang harus selalu dilakukan oleh para pengikut Kristus, dimana pun berada dan kemana pun pergi. Menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus, seperti Amanat Agung yang disampaikanNya (Matius 28:19-20) itu, bukanlah agenda kehidupan manusia namun agenda kerajaan Allah, yang telah dimulai sejak dahulu kala dan yang diteruskan oleh karya penyelamatan Kristus yang sesungguhnya, karena Kasih Allah yang sempurna itu. Semuanya itu, adalah untuk kebaikan dan keutamaan kehidupan kita untuk selalu bergantung kepada Dia, Allah kita di dalam kasihNya yang kekal, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemat No. 408:1** **“Di Jalanku ‘ku Diiring”**

*Di jalanku ‘ku diiring oleh Yesus Tuhanku,
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
Suka-duka dipakaiNya untuk kebbaikanku;
Suka-duka dipakaiNya untuk kebbaikanku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 5:3 **“Mari Puji Tuhan”**

*Berbahagiailah manusia, yang berlindung padaNya
Di dunia dan di surga, berbahagia s’lamanya
Serahkanlah hidupmu, pada Tuhan Allahmu*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 43:16-19

Malam: Yohanes 2:23-25

4. Ayat Harian: Yeremia 27:5

Akulah yang menjadikan bumi, manusia dan hewan yang ada di atas muka bumi dengan kekuatan-Ku yang besar dan dengan lengan-Ku yang terentang, dan Aku memberikannya kepada orang yang benar di mata-Ku.

5. Renungan: **“Tuhan Berkuasa Atas Segala Ciptaannya”**

Tuhan berkuasa atas semua yang ada di dunia ini dan Tuhan juga dapat memakai segala bangsa untuk mengajari satu bangsa agar apa yang diperintahkanNya untuk mewujudkan rencana baiknya, bukan hanya bangsa Israel saja yang dipakai Tuhan untuk mewujudkan rencana-Nya. Bangsa-bangsa di luar dari bangsa Israel juga dipakai Tuhan seperti kerajaan Babel yang dipakai Tuhan untuk mengajar bangsa Israel agar menjadi bangsa yang lebih baik lagi. Dalam hal ini Tuhan menyatakan kehendak-Nya melalui Yeremia agar bangsa-bangsa asing dan umat Israel harus takluk kepada Babel. Dalam hal inilah Tuhan mengingatkan umat Israel dan bangsa-bangsa lain untuk tunduk pada firman-Nya. Bila mereka menolak untuk tunduk kepada Tuhan maka hukuman yang harus mereka tanggung adalah pedang, kelaparan, dan penyakit sampar. Yeremia menunjukkan ketaatannya kepada bangsa Babel melalui kuk yang ia pasang pada tengkuknya sendiri.

Perintah agar bangsa-bangsa taat kepada Tuhan ini pertama-tama ditujukan kepada raja-raja di sekeliling kerajaan Yehuda. Biasanya kerajaan-kerajaan ini suka berkoalisi menghadapi musuh bersama. Justru mereka diminta untuk takluk kepada raja Babel, Nebukadnezar. Penolakan mereka akan mendapatkan hukuman Tuhan sampai mereka takluk kepada Babel. Mereka diingatkan untuk mengabaikan para nabi palsu dan peramal mereka, yang mendorong mereka memberontak terhadap Babel. Hanya dengan takluk pada Babel, mereka mendapatkan kehidupan mereka yang berkenan kepada Tuhan.

Selanjutnya perintah Tuhan ini kemudian ditujukan kepada raja Zedekia, serta kepada para imam dan rakyat Yehuda. Tuhan berjanji akan menjaga hidup Zedekia beserta rakyatnya bila mereka mau takluk kepada raja Babel, sebaliknya kematian yang disebabkan oleh pedang, kelaparan, dan penyakit sampar akan mereka hadapi bila mereka menolak peringatan ini (12-13). Zedekia diingatkan untuk hanya percaya pada ucapan Yeremia sebab nubuat nabi-nabi lain adalah palsu! (14). Tuhan tidak mengutus mereka, walau mereka bernubuat dalam nama-Nya (15). Tuhan bahkan menantang para nabi palsu itu dengan meminta mereka untuk bernubuat, demi kembalinya peralatan bait Allah yang dijarah oleh raja Babel (18-20).

Didalam menjalani hari-hari hidup kita, banyak nabi palsu yang berada di sekitar kita. Untuk itu kita harus berhati-hati, sebab nubuat mereka mau menyesatkan dan membawa pada kebinasaan kepada kita manusia. Kita bersyukur kepada Tuhan, sebab kita memiliki Alkitab, yang adalah firman Tuhan yang dapat menjadi penolong bagi kita untuk menghadapi ajaran-ajaran nabi-nabi palsu itu. Seluruh kehendak Tuhan ada di dalamnya. Jika kita selalu setia membaca Alkitab dan melakukan firman-Nya maka kita akan hidup! Marilah kita tunduk dan taat hanya kepada perintah Tuhan agar kita selamat. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:1 **“Serikat Persaudaraan”**

*Serikat persaudaraan berdirilah teguh, sempurnakan kesatuan didalam Tuhanmu
Bersama-sama majulah dikuatkan iman, Berdamai bersejahtera dengan pengasih*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:4 *“Puji Hamu Jahowa Tutu”*

*Songkal tongtong, Jahowa tongon,
Na marmulia, di sasude na tinompaNa i.
Hamuliaon ma, di Tuhan Debata.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kejadian 19:1-11

Malam: Yohanes 3:1-8

4. Ayat Harian: 1 Tawarik 29:11

Ya TUHAN, punya-Mulah kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya TUHAN, punya-Mulah kerajaan dan Engkau yang tertinggi itu melebihi segala-galanya sebagai kepala.

5. Renungan: *“Tuhanlah Layak Dipuji”*

Amang, inang dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Hampir satu pekan kita menapaki hari di tahun 2022 ini, pasti kita masing-masing memiliki pengharapan di tahun yang baru ini, dan masing-masing dari kita pun telah menetapkan capaian yang harus diraih di tahun ini, atau mungkin capaian kita masih sama seperti tahun yang lalu. Sehingga ketika kita menetapkan capaian tersebut kita pun akan merancang tahapan-tahapan yang akan kita jalankan sehingga apa yang kita harapkan tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan kita.

Salah satu, hal yang dapat kita lakukan juga adalah dengan cara mengevaluasi diri, evaluasi bertolak dari usaha kita di tahun lalu. Evaluasi tersebut memungkinkan kita untuk mencari dan menetapkan langkah yang terbaik dibanding tahun yang lalu sehingga di tahun ini apa yang kita harapkan dapat tercapai.

Namun, sebagai manusia beriman, kita harus mempergumulkan capaian dan harapan kita kepada Tuhan sehingga melalui perkenanannya apa yang kita harapkan dapat terwujud. Manusia berencana namun kehendak Tuhanlah yang terjadi.

Alasan kita mempergumulkan semuanya kepada Tuhan adalah karena Dialah empunya segalanya. Kepada siapa lagi kita meminta, karena Allah lah yang empunya segalanya. Daud bersaksi bahwa Allah lah yang empunya kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, yang ada di langit dan di bumi.

Puji-pujian Daud ini adalah ungkapan hatinya dan kesadaran spiritualnya akan kedirian Allah. Betapa luar biasanya perlindungan dan penyertaan Allah dalam kehidupan Daud secara pribadi dan terhadap bangsa Israel terutama Tuhan berkenan atas Bait Suci yang dibangun oleh Salomo, anak Daud. Daud juga bersukacita karena masing-masing pribadi setiap bangsa merelakan memberikan persembahan sukarela mereka berupa emas, perak dan permata yang mereka miliki untuk pembangunan Bait Suci.

Daud ingin memberikan yang terbaik bagi Allah, Bait Suci dibuat bukan untuk manusia melainkan untuk Tuhan Allah. Disini dapat kita lihat bahwa capaian pembangunan Bait Suci oleh Daud berlandaskan untuk kemuliaan nama Tuhan. Untuk itu, apakah capaian kita sudah kita pergumulkan untuk kemuliaan nama Tuhan. Niscaya jika kita melandaskan segala harapan dan capaian kita untuk kemuliaan nama Tuhan maka Tuhan akan memberkati, ingatlah perkataan Yesus *“Carilah dahulu kerajaan Allah maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”*

Biarlah, segala capaian kita pun menjadi puji-pujian bagi nama Tuhan. Karena hanya Dialah yang layak menerima puji-pujian dan hanya bagi Dialah yang layak dipuji dan dimuliakan. Arahkanlah hati dan pikiran kita kepada Tuhan Sang Empunya Segalanya dari Sekarang sampai selama-lamanya. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol.), M. Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 14:5 *“Puji Hamu Jahowa Tutu”*

*Somba hamu, Jahowa burju, Marhapantunon, ma hita di Tuhanta Debata.
Burju tasomba ma, Tuhanta Debata*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No 75:1** **“Naung binsar do panondangi”**
*Naung binsar do panondangi, na mangatasi sasude, na olo marsinondang
Sondangan ni do sasude, na di na holom i dope, malungun di na torang
Jesus, tulus ma sangkapMu, sondanganmu nasa jolma asa unduk di Debata*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 14:7-9; Malam: Yohanes 3:9-16

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 15:10**

Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.

5. **Renungan: “Kasih Karunia Allah Besertaku”**

Orang Kristen masa kini juga mengalami banyak kesusahan atau penderitaan dalam hidup. Kesusahan yang ditanggung pun dengan tingkatan yang berbeda-beda. Banyak dari kita yang menghadapi berbagai kesulitan, ada yang kehilangan pekerjaan, kurang pencaharian, terdampak virus, intinya sangat mempengaruhi perekonomian dunia terkhusus bangsa Indonesia. Tidak sedikit dari kita yang mengklaim bahwa dirinya sangat menderita karena yang terjadi saat ini. Di fase inilah kita mengalami keterpurukan, semua orang bingung harus berbuat apa, hingga sampai pada keputusan. Di sinilah ketahanan iman kita diuji, kita sudah mampu dalam menanggung berbagai penderitaan.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita dan menegaskan kepada kita bahwa hanya oleh kasih karunia Allah, kita dapat hidup sebagaimana sekarang. Titik fokus Paulus dalam bagian nats ini adalah hendak menyatakan kuasa Kristus di dalam kelemahannya. Kemurahan, pemeliharaan Allah, kuasa Allah yang diberikan dan dapat dirasakan oleh Paulus selama mengalami kelemahan. Kasih karunia Allah adalah bagian yang paling penting dan itulah yang diberikan kepada Paulus dalam menghadapi kelemahan. Manusia tidak dapat menghindari datangnya penderitaan atau kelemahan dalam hidupnya, dan ketika hal itu sampai maka manusia secara umum akan merespon hal tersebut sama seperti Paulus dimana manusia cenderung menginginkan penderitaan itu segera berakhir. Namun sebenarnya Tuhan mengabulkan doa dengan cara yang lebih sempurna seperti melalui pemberian kekuatan, menyatakan kasih karunia-Nya dalam menghadapi kelemahan sehingga pada akhirnya manusia dapat memahami kuasa Allah. Semakin besar kelemahan dan percobaan, maka akan semakin besar kuasa dan kasih karunia yang diberikan oleh Allah.

Anugerah adalah keselamatan dari Allah yang membawa manusia pada suatu ketertiban yang mencerminkan pribadi Kristus. Oleh karena itu, hendaknya kita menggunakan kekuatan dari Allah ini dalam menjalani hidup kita. Kasih karunia dapat memampukan siapa saja bagi setiap orang yang percaya kepadaNya. Karena kasih karunia merupakan karunia yang memberdayakan dan memberikan kekuatan kepada seseorang yang menerima anugerah itu. Jangan kita menyalahkan anugerah Tuhan kepada kita, tetapi sebaliknya, kiranya kita semakin mempermuliakan Dia.

Salam: Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No 75:3** **“Naung binsar do panondangi”**
*Tung ise pasonangkon au, manang tu dia pe au lao, sasada Ho huboto
Pangkilalahon holong ni RohaM di au na bojok i, na pogos jala oto
Unang loas au be lilu hinophopMu do tondingku, ingkon Ho do tioponku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 3:1 **“Puji Jahowa Ale Tondingku”**

Puji Jahowa ale tondingku, puji ibana Debatami.

Tagan so suda dope bohalhu, naeng pujionku basana i.

Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude, Haleluya, Haleluya.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yakobus 4:13-17;

Malam: Yohanes 3:17-21

4. Ayat Harian: Mazmur 130:4

Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti orang.

5. Renungan: **“Hanya Dari Tuhan”**

Bagaimana jadinya seandainya Tuhan tidak turun ke dalam dunia ini? Bagaimana jadinya jika Tuhan tidak mengulurkan tanganNya bagi kita manusia yang berdosa ini? Kalau itu terjadi, manusia hanya mampu mendapatkan maut. Namun begitulah kasih Tuhan yang tiada pernah berakhir. Walau manusia penuh dengan dosa, namun Tuhan tidak pernah menginginkan kematian kita. Yang Tuhan inginkan hanyalah pertobatan kita dari segala dosa kita. Tuhan menginginkan manusia selamat, dan Ia siap menyelamatkan.

Ini juga yang dirasakan pemazmur, mengingat keberadaan dirinya yang penuh dengan dosa. Ketika pemazmur menantikan pengampunan dan pertolongan dari Tuhan, pemazmur mendapatkannya. Pemazmur mendapatkan pembebasan juga dari keterikatan dosa.

Dan inilah yang juga kita rasakan saat ini. Kita berdosa? Iya, namun Tuhan siap memberikan pengampunan bagi setiap kita yang meminta pengampunan dariNya, Untuk setiap kita yang mau berkomitmen meninggalkan kejahatan dan berbalik kepadaNya. Lebih mendengar firmanNya, kehendakNya, dan lebih memusatkan perhatian sebagai orang yang berterima kasih karena telah mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Ya, hanya dari Tuhan!

Pengampunan dari Tuhanlah yang mampu membebaskan kita dari maut. PengampunanNya membuat kita hidup. PengampunanNya memungkinkan kita mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Maka mari meneliti diri kita. Melihat keberadaan kita, dan meminta ampun padaNya dan membenahi kehidupan kita. Dan Tuhan pasti memampukan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,

Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasum ma baor ma i.

Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasu tu dongan sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Epifani - 09 Januari 2022

"Yesus Adalah Anak Allah"

Ev.: Lukas 3: 15-17, 21-22

Ep.: Yesaya 43:1-7

Selamat hari Minggu bagi kita seluruhnya. Pada hari ini kita tiba pada Minggu I setelah Epifani. **Epifani** secara etimologis adalah **manifestasi, penampakan diri, atau pewahyuan Illahi**. Perayaan Epifani dilaksanakan di gereja setiap tahun pada tanggal 6 Januari. Latar belakang perayaan Epifani ini hampir sama dengan pemahaman teologis umat Kristen tentang Natal, yaitu diambil dari tradisi dunia kafir, tetapi **diberikan pemaknaan teologis yang baru**. Tanggal 6 Januari merupakan hari kelahiran dewa Aion, yakni dewa yang disembah oleh orang kafir, dimana dewa Aion disebut sebagai dewa yang menguasai waktu secara abadi. Perayaan ibadah kepada dewa Aion tersebut **dimaknai secara baru, saat dalam inkarnasi Kristus, Allah yang abadi, berkenan hadir dalam sejarah umat manusia**. Melalui kehidupan dan pelayanan Kristus, nyatalah manifestasi diri Allah yang kekal dalam sejarah umat manusia. Secara teologis, umat Kristiani memberikan tekanan seperti dalam Matius 2:1-12 itu, dimana orang Majus dari Timur melihat pernyataan Allah melalui bintang yang membawa mereka menuju Yerusalem dan Betlehem. Bintang tersebut dimaknai oleh gereja Ortodoks sebagai bentuk manifestasi dari pernyataan Allah atau malaikatNya. Dengan demikian, melalui perayaan Epifani, kita melihat makna pernyataan Allah yang berkenan mengundang manusia secara universal untuk menyembah dan memuliakan Kristus. Perayaan Epifani telah dirayakan oleh gereja-gereja Mesir sejak abad ke 3.

Dalam masa Epifani, kita diajak untuk memahami secara lebih mendalam bahwa kemuliaan dan kuasa Allah kini telah diproklamirkan di hadapan seluruh umat manusia. Sama seperti apa yang diungkapkan dan dinyatakan oleh Yohanes Pembaptis ketika orang banyak berkumpul menyaksikan dan ingin bertanya serta melihat tanda. Yohanes pembaptis menyatakan: **"Aku membaptiskan kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasutNya pun aku tidak layak. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api"**. Pernyataan Yohanes Pembaptis ini, bukanlah lahir dari pikiran dan hatinya sendiri, namun yang pasti Kuasa Allah lah yang memenuhinya, hingga dia bisa berkata seperti itu. Ketika pernyataan ini dikatakan, berarti untuk datang kepada Yesus, sebenarnya kita bukan hanya menundukkan kepala kita, namun harus dengan hati dan iman yang siap dipenuhi oleh Roh Kudus, agar kehidupan dan iman kita selalu memancarkan sinar kemuliaan Allah.

Seiring dengan itu, saat Yesus dibaptiskan dan saat Yesus berdoa, orang banyak itu, juga Yohanes Pembaptis melihat langit terbuka diiringi dengan turunnya Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atasNya. Bukanlah semuanya ini menandakan bahwa manifestasi Allah telah dinyatakan dalam diri AnakNya Yesus Kristus. Terlebih lagi, ketika terdengar suara dari langit, tentu itu adalah suara Allah, yang langsung memberikan aba-aba serta penobatan dari Allah, bahwa Yesuslah AnakNya yang dikasihi Allah dan Allah berkenan kepadanya. Ungkapan dan penobatan Yesus menjadi sesuatu yang sungguh di luar nalar manusia, namun semuanya itu bisa kita terima, ketika kita telah percayakan Kasih Allah yang besar itu (bnd. Yoh 3: 16). Bukti dan keteladanan dari Kasih itulah, yang diwujudkan oleh Allah di dalam diri Yesus, agar kelak kita tidak lagi beralasan, jikalau pemberitaan tentang Mesias dan Anak Allah itu belum sampai ke teliga kita. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 453:3 **“Nama Yesus yang Terindah”**

*Nama Yesus Jurus'lamat, aku dibebaskan-Nya
Segala belenggu setan pasti diremukkan-Nya
Reff. Indahlah nama-Nya, Jurus'lamat dunia
Indahlah nama-Nya, Kunyanyikan s'lamanya*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 60:1-6;

Malam: Yohanes 3:22-30

4. Ayat Harian: Zefanya 3:9

Tetapi sesudah itu Aku akan memberikan bibir lain kepada bangsa-bangsa, yakni bibir yang bersih supaya sekaliannya mereka memanggil nama TUHAN, beribadah kepada-Nya dengan bahu membahu.

5. Renungan: **“Janji Keselamatan dari Allah”**

Pesan yang akan disampaikan nabi Zefanya adalah nubuatan tentang kedatangan “Hari Tuhan” yang akan membawa kehancuran bangsa Yehuda, walaupun demikian Zefanya juga memberi harapan tentang keselamatan Israel jika mereka mau membuka hati dan pikirannya kepada pertobatan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Allah cemburu melihat bangsa Israel yang sudah menuduh Tuhan dengan menyembah berhala.

Dalam nas ini jelas ditunjukkan masa eskatologis, yaitu kesiapan bangsa Israel menerima janji keselamatan melalui pertobatan yang harus mereka aplikasikan dalam kehidupannya yaitu **“Bibir yang Bersih (ayat 9)”**. Ini menjadi dampak pertama yang muncul dari keselamatan itu, dimana manusia akan memiliki perkataan yang bersih dan benar di hadapan Tuhan. Artinya orang yang ingin menerima janji keselamatan haruslah hidup dengan ucapan dan perkataan yang jujur dihadapan Allah (*baca Yesaya 6:5, Amsal 18:21*).

Orang yang memanggil nama Allah haruslah menjaga lidahnya supaya kudus. Banyak orang terjebak oleh ucapan atau perkataannya sendiri karena tidak bisa menguasai bibir dan lidahnya. Tak mudah menemukan orang yang jujur di zaman sekarang ini. Kebanyakan orang menggunakan trik-trik, akal licik, dan tipu muslihat, demi mewujudkan segala keinginannya. Pada hal Allah menciptakan manusia dengan segala kelengkapan tubuh termasuk bibir dan lidah, tentu saja dimaksudkan untuk dipakai memuliakan Tuhan. Melalui bibir yang telah dibersihkan maka kita senantiasa memuji Tuhan, mempermulikan Tuhan dan menyembah Tuhan. Bahkan kita akan lebih suka dan mencintai memperkatakan kebenaran dan firman Tuhan, karena mengimani setiap janji yang terkandung di dalamnya. Setiap firman yang kita perkatakan menghasilkan kuasa yang sangat dahsyat.

Oleh karena itu, selama kita percaya kepada Tuhan maka janji-Nya untuk memberikan bibir yang bersih kepada kita juga berlaku. Kita harus meminta kekuatan kepada Tuhan agar kita bisa dan mampu menggunakan bibir kita menjadi saluran berkat bagi orang lain. Karena kata-kata kita menjadi penguat iman, menjadi motivasi, dan kekuatan baru bagi kita dan orang lain. Oleh sebab itu milikilah bibir yang bersih, sehingga segala perkataan kita boleh dipakai Tuhan bagi kemuliaan-Nya, amen.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 453:1 **“Nama Yesus Yang Terindah”**

*Nama Yesus yang terindah, di atas segala-Nya
Nama Tuhan Yesus Kristus, yang terindah di dunia
Reff. Indahlah nama-Nya, Jurus'lamat dunia
Indahlah nama-Nya, Kunyanyikan s'lamanya*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:1 “*Serikat Persaudaraan*”

*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 2:7-11; Malam: Yohanes 4:1-15

4. Ayat Harian: 1 Korintus 15:58

Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.

5. Renungan: “*Berdirilah Teguh, Jangan Goyah*”

Saudara-saudara dalam Kristus Yesus! Ayat ini berada di bawah judul **Kebangkitan Tubuh** yang berarti bahwa apa yang dikatakan Paulus dalam ayat ini berkaitan dengan kepercayaan kita tentang kebangkitan tubuh.

Banyak masalah yang dihadapi oleh jemaat Korintus setelah Paulus meninggalkan kota dan jemaat itu karena munculnya para pengajar-pengajar atau pengkhotbah-pengkhotbah yang mengajarkan berbeda, bahkan bertentangan, dengan ajaran Paulus, termasuk para pengajar yang mengatakan bahwa kebangkitan tubuh adalah sesuatu yang mustahil atau tidak mungkin. Dan, memang, jika kebangkitan orang mati tidak ada, atau jika di balik kehidupan yang sekarang tidak ada kehidupan yang kekal nanti, itu berarti tidak perlu melakukan perbuatan baik sesuai ajaran Kristus dan manusia bebas melakukan sesukanya. Untuk hal inilah Paulus mengatakan: “BERDIRILAH TEGUH, JANGAN GOYAH.”

Kebebasan berbuat sesuka hati adalah dambaan banyak orang dan jika cara hidup yang demikian ditawarkan akan banyak yang menyukainya. Paulus tegas dalam ajarannya agar tidak terpengaruh kepada ajaran-ajaran yang menyesatkan tapi sebaliknya harus **giat selalu dalam pekerjaan Tuhan**, yang walaupun hal ini akan mendatangkan cemoohan bahkan penderitaan dari pihak lain. Hal yang mampu meneguhkan orang dalam pekerjaan Tuhan adalah jika harapan masa depan tidak hilang. Dalam ayat ini Paulus mengatakan bahwa “**jerih payahmu tidak sia-sia**”. Itulah harapan orang percaya bahwa upah masa depan jauh lebih besar dari pengorbanan yang dipersembahkan pada masa kini.

Saudara-saudara, barangkali, kita sering kecewa atas sikap teman kita terhadap perbuatan baik yang kita lakukan dan menjadikan kita “jera” melakukannya lagi. Memang, jika kita terfokus pada hal yang mengecewakan tersebut maka kita tidak mau lagi melakukan apa yang ditugaskan oleh Tuhan kepada kita.

Imam Azarya juga mengatakan kepada raja Ahas dan kepada seluruh bangsa Yehuda: “**Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!**” (2 Tawarikh 15:17). Maka perbuatan baik yang kita lakukan sesuai kehendak Tuhan bukanlah pekerjaan yang sia-sia. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:2 “*Majulah, Majulah*”

*Tabahlah, tabahlah, tabah tanpa mengeluh; tanggunglah cerca dan duka,
taat sampai ajalmu. Lihat tajuk kehidupan;
biar Iblis datang menerpa, tabahlah, tabahlah!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 4:2 **“Sai Puji Debata”**

*Disuru Debata AnakNa Jesus Kristus. Jadi mansai arga do hita on ditobus.
Diporsan Jesus i dosanta sasude. Asa mudarNa i paias hita be.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 1:5-10; Malam: Yohanes 4:16-26

4. Ayat Harian: Yesaya 38:17

Sesungguhnya, penderitaan yang pahit menjadi keselamatan bagiku; Engkaulah yang mencegah jiwaku dari lobang kebinasaan. Sebab Engkau telah melemparkan segala dosaku jauh dari hadapan-Mu.

5. Renungan: **“Tercegah dari Lobang Kebinasaan”**

Pengalaman hidup orang lain bisa menjadi pelajaran berharga bagi kita. Contohnya, pengalaman hidup raja Hizkia. Ia memerintah kerajaan Yehuda pada tahun 716 - 687 sebelum Masehi. Di dalam istananya yang lengkap dengan fasilitas kesehatan, raja Hizkia menderita sakit parah dan hampir meninggal. Jadi tembok istana dan kemapanan hidup dalam istana tidak dapat mencegah raja Hizkia dari penderitaan yang dialami semua orang di dunia ini.

Raja Hizkia terkenal sebagai raja yang percaya, setia, dan taat kepada TUHAN. Ia membarui tradisi keagamaan yang dibangun ayahnya, raja Ahaz, di kerajaan Yehuda di mana Raja Hizkia menghancurkan penyembahan berhala kepada dewa/i Kanaan dan mengaktifkan kembali peribadahan kepada TUHAN (2 Taw. 28:24). Berbeda dari ayahnya yang bergantung kepada kerajaan Asyur untuk mendapatkan perlindungan, raja Hizkia justru hanya bergantung kepada TUHAN dan melawan kerajaan Asyur (2 Raja 18:17-19:37; 2 Taw. 32:1-33). Mestinya ia disayang TUHAN dan tidak mengalami sakit parah yang menyebabkan hampir meninggal, bukan? Tetapi ternyata ia menderita sakit.

Mendengar kabar yang dibawa nabi Yesaya bahwa hidupnya tersisa beberapa hari lagi, raja Hizkia berdoa sambil menangis memohon kepada TUHAN pertambahan umurnya sebagai kesempatan untuk melanjutkan hidup yang melayani-Nya (ay.1-4). TUHAN mengabulkan permohonan raja Hizkia dengan memberikan kesembuhan dari sakitnya, menambahkan umurnya 15 tahun dan menjamin perlindungan baginya dan kerajaan Yehuda dari ancaman kerajaan Asyur (ay.5-6). Jadi, penderitaan sakit dan kematian merupakan bukti kefanaan yang dialami semua orang di dunia fana ini, tidak ada seorang pun perkecualian.

Di dalam kefanaan dunia ini kita masih bisa bersukacita atas kasih TUHAN Allah yang telah kita terima di dalam Yesus Kristus. Melalui Yesus Kristuslah TUHAN Allah mencegah jiwa kita dari lobang kebinasaan atau maut, upah dosa itu, dan menyediakan hidup kekal dalam surga sebagai tempat bagi jiwa kita (Roma 6:23b). Oleh karena iman kita kepada Yesus Kristus, maka TUHAN Allah telah membenarkan kita atau membuang segala dosa kita jauh dari hadapan-Nya. Kefanaan hidup kita di dunia ini bukan untuk kita tangisi, melainkan sebagai kesempatan untuk bersaksi kepada banyak orang akan kasih TUHAN Allah dan melayani Dia. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

7. Bernyanyi Buku Ende No. 467:3 **“Asi ni RohaM Hupuji”**

*Naeng huhatindanghon hami hagagoonMi tongtong.
Paluahon na mardosa, nang parjahat na bolong.
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 363:1 “Bersyukurlah Kepada Allah”**

*Bersyukurlah kepada Allah, Yang maha baik dan benar
Pujilah dan tetap masyhurkan, Segala kemurahan-Nya
Hai Israel gemar nyanyikan, Berkat kasih setia-Nya
Keadilan-Nya dan rahmat-Nya, Kekal selama-lamanya*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 5:13-16;

Malam: Yohanes 4:27-34

4. **Ayat Harian: Ibrani 13:6**

Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”

5. **Renungan: “Tuhan Adalah Penolongku”**

Saudaraku, semua orang pasti butuh pertolongan di dalam menjalani hidupnya setiap hari, tak terkecuali siapapun dia. Ada istilah, orang miskin butuh orang kaya tetapi orang kaya juga butuh orang miskin. Orang bodoh butuh orang pintar tetapi orang pintar juga butuh orang bodoh. Artinya apa? Semua orang saling membutuhkan pertolongan walau pertolongan yang dibutuhkan itu tidak selalu sama. Pernahkah kita membayangkan seorang pengusaha sukses dan kaya raya dapat berhasil tanpa pertolongan orang lain? Jawabnya sudah pasti tidak bisa. Karena pengusaha harus memiliki karyawan untuk bekerja menjalankan roda perusahaannya, tanpa mereka semua usaha si kaya itu akan “gulung tikar”

Nah saudaraku, semua yang saya ceritakan di atas hanyalah sebuah pertolongan yang hanya berhubungan dengan kehidupan di dunia ini saja. Pada ayat hari ini, Paulus kepada jemaat ibrani mengatakan bahwa pertolongan yang sesungguhnya kita butuhkan adalah pertolongan Tuhan. Hanya Tuhan saja yang sanggup memberikan pertolongan kepada manusia di dalam hidupnya yang penuh dengan tantangan ini. Tantangan yang dihadapi manusia bukan soal ancaman yang berhubungan dengan perut, tetapi soal hidup yang kekal.

Iblis akan selalu berupaya untuk merongrong kehidupan manusia agar jauh dari Tuhan. Baru sekitar 3 minggu lalu kita merayakan hari Natal untuk memperingati hari kelahiran Tuhan Yesus. Yesus lahir ke dunia untuk menebus dosa manusia dari cengkeraman kuasa iblis yang mematikan itu. Tak satupun di dunia yang sanggup menolong manusia agar lepas dari ikatan dosa yang dilakukan oleh iblis. Tuhan Yesus datang ke dunia sebagai sumber pertolongan manusia, agar manusia tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.

Itulah sebabnya di atas tadi disebutkan bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa pertolongan Tuhan. Pertolongan yang dari Tuhan tidak hanya membuat beban manusia berkurang tetapi membuat manusia menjadi pemberani untuk menjalani hidup. Jika Tuhan sudah di pihak kita, siapakan yang sanggup menjadi musuh kita? Kalau kita berkata bahwa Tuhan adalah penolongku, itu artinya kita setuju bahwa hanya Tuhanlah yang sanggup menjadi penolong manusia. Dalam suasana Pandemi covid-19 saat ini, kita harus berani menunjukkan iman kita yang teguh karena ada Tuhan yang selalu menjadi penolong kita. Ingatlah bahwa pertolongan yang dari Tuhan adalah sebuah pertolongan yang tak ternilai harganya, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 363:6 “Bersyukurlah Kepada Allah”**

*Bagai lebah banyaknya musuh, Mengelilingi diriku
Bagaikan api yang menyala, Akhirnya padam dan lenyap
Demi Tuhan yang maha kudus, Aku melawan musuhku
Aku hendak dikalahkannya, Namun musuh yang binasa*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 149:1** “*Ho Tongtong Ihuthononhu*”

Ho tongtong ihuthononku , Jesus Sipangolu au.

Tung na so tadinghononku, Ho na paluahon au.

Sian sasude dosangu, dohot sian uhum i.

Na tongtong habiaranku ala pardosaonki.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 2:12-17;

Malam: Yohanes 4:35-42

4. **Ayat Harian: Mazmur 36:7**

KeadilanMu adalah seperti gunung-gunung Allah, hukumMu bagaikan samudra raya yang hebat, manusia dan hewan Kauselamatkan ya, Tuhan.

5. **Renungan: “Hukum Dan Anugrah Tuhan Tetap Berlaku”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, pernahkah kita merasakan dalam hidup ini bahwa hukum dan anugrah Tuhan tetap berlaku sebagai wujud nyata keadilan Tuhan akan dunia ciptaanNya. Hukum dan anugrah adalah merupakan dua sisi yang sangat berlawanan satu terhadap yang lain. Ketika manusia itu melawan kehendak Allah, maka hukumanpun berlaku atasnya. Allah murka atasnya dan hukuman seberat-beratnya pun jatuh atasnya. Bukti murka Allah pertama sekali nyata atas manusia pertama yaitu Adam dan Hawa ketika mereka melawan kehendak Allah. Bahkan hukumannya sungguh luar biasa beratnya. Diusir dari taman Eden, bersusah payah melahirkan anaknya dan berjerih payah mencari makannya. Dampak hukuman itu juga nyata hingga saat ini. Semua manusia menderita atas hukuman tersebut. Demikian selanjutnya, dampak dari pemberontakan manusia yang turun temurun maka Allah berusaha membumi hanguskan manusia itu dengan cara menurunkan air bah dan hanya Nuh beserta keluarganya yang diselamatkan. Sungguh luar biasa bukan? Namun demikian, apakah Tuhan tega melihat manusia ciptaanNya itu menderita sampai selamanya? Tentu tidak. Dibalik hukuman Tuhan, ia tetap menyatakan anugrah dan belas kasihNya. Kehadiran Yesus Kristus di dunia ini merupakan wujud nyata anugrah Allah untuk menyelamatkan manusia. Ia mau, agar manusia itu bebas dari belenggu dosanya. Pemazmur bahkan mengatakan dalam Mazmur 36:6, Ya, Tuhan kasihMu sampai ke langit, setiaMu sampai ke awan. Sungguh, Allah itu adil. Hukuman tetap dijatuhkan bagi manusia, namun anugrah keselamatan juga dinyatakanNya.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, melalui nas hari ini kita harus sadar betapa luar biasanya Tuhan mengajar manusia hingga manusia itu benar-benar sadar siapa sebenarnya Allah sang Pencipta dan Penyelamat itu. Manusia tinggal memilih mau hukuman atau anugrah. Ketika manusia sadar akan anugrah Tuhan, maka ia akan melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Namun ketika manusia tidak pernah sadar akan anugrah Tuhan, maka ia akan melakukan apa saja sesuai kehendak hati dan pikirannya tanpe memikirkan kehendak Allah. Untuk itu saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, camkanlah betapa Tuhan itu sungguh mencintai manusia ciptaanNya. Ia tetap memberikan anugrah terbaik bagi kita, untuk itu bersyukurlah dan nikmatilah anugrah keselamatan tersebut. Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1** “*Ku Diberi Belas Kasihan*”

Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku.

Tadi'ku angkuh kini heran, Tuhan besarlah rahmatMu.

Kidung imanku bergema: RahmatMu sungguh mulia,

Kidung imanku bergema, rahmatMu sungguh mulia.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1 **“Kita Harus Membawa Berita”**

Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.

Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.

Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 42:1-9; Malam: Yohanes 4:43-54

4. Ayat Harian: 1 Korintus 4:1

Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah.

5. Renungan: **“Hamba Kristus Yang Setia”**

Kata “hamba” dalam bahasa Yunani disebut *doulos*, artinya adalah budak. Seorang budak diharuskan taat dan setia melayani tuannya. Dalam nas ini rasul Paulus menyebut dirinya sebagai hamba Kristus. Dia mengatakan itu bukan dengan perasaan sedih atau terpaksa, melainkan dengan perasaan bangga, karena Tuhan mempercayakan kepadanya tugas yang sangat penting yaitu memberitakan Injil. Ketika rasul Paulus dipilih dan percaya oleh Tuhan sebagai hambaNya, baginya itu merupakan suatu anugerah dan kepercayaan yang luar biasa, sehingga kesempatan itu tidak disia-siakannya. Di dalam 2 Kor. 4:1 rasul Paulus berkata: *“Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati.”*

Kita semua yang percaya kepada Kristus terpanggil menjadi hambaNya (Yoh. 15:16; 1 Petr. 2:9). Sebagai hamba Tuhan, kitapun dituntut untuk memiliki komitmen seperti rasul Paulus ini. Taat dan setia memberitakan Injil. Yesus sendiri meneladankan hidup sebagai seorang hamba dan mengajarkan bagaimana seharusnya para murid bersikap sebagai seorang hamba (baca Yoh. 13:1-20; Luk. 17:7-10). Selagi ada waktu dan kesempatan, lakukanlah yang terbaik untuk kemuliaanNya. Lewat perkataan dan perbuatan kita, Injil harus diberitakan. Kita adalah surat Kristus yang dapat dibaca dan dinilai oleh semua orang. Jika kita disanggupkan melakukan semuanya itu adalah anugerah bagi kita. Biarlah namaNya yang dimuliakan dalam setiap pelayanan kita, bukan nama kita. Karena setiap pelayanan itupun akan kita pertanggungjawaban kelak di hadapan Allah. Ia menghendaki kita didapati sebagai pelayan yang setia dan dapat dipercayai. Di dalam Luk. 17:10 Yesus berkata: *“Demikian jugalah kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan.”* Melayani Tuhan adalah sukacita dan kehormatan. Katakanlah: *“siapakah aku ini Tuhan hingga boleh menjadi hambaMu? Amin.*

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 427:1 **“Kusuka Menuturkan”**

'Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya. 'Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.

'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Epifani - 16 Januari 2022

”Tuhan Adalah Kasih dan Setia”

Ev.: Mazmur 36:6-11

Ep.: 1 Korintus 12:1-11

Ada 167 frasa “kasih-setia” di dalam Alkitab, Kasih dan Setia Tuhan adalah 2 kata yang tak terpisahkan yang mengungkapkan jati diri Allah. Allah adalah Pribadi yang penuh kasih dan kesetiaanNya tiada tertandingi. Mazmur 36 ini memperlihatkan sikap Tuhan terhadap orang fasik dan orang benar.

Apakah kita pernah bertanya, mengapa orang baik dan benar cepat sekali kembali kepada Sang Pencipta (meninggal)? Dan disisi lain kita melihat mengapa orang yang jahat dari kacamata kita hidupnya seperti terberkati, banyak harta, bahagia, sukses, dll. Saudaraku, berurusan dengan orang fasik atau orang jahat bukanlah hal yang mudah, bahkan mungkin saja kita pun ikut berubah menjadi yang jahat. Karena kita membiarkan rasa iri hati dan kekecewaan dari sudut pandang kita sendiri.

Dalam kehidupan ini, kita sebagai manusia ciptaan Allah diperhadapkan dengan 2 pilihan yaitu bersikap hidup benar atau bersikap hidup penuh kemunafikan? Dan juga kita diperhadapkan dengan kenyataan mengalami kejahatan dari orang lain atau mengalami kebaikan dari orang lain. Dalam Mazmur 23 digambarkan bahwa Daud mengalami kejahatan dari orang lain tetapi di pihak lain Daud mengalami kebaikan Tuhan. Dan hebatnya Daud, yang dia renungkan adalah kebaikan Tuhan yang dijadikan puji-pujian dan pengakuan percaya. Mampukah kita melakukannya?

Kemenangan orang fasik adalah hal yang sementara, meski memandang mereka hidup bergelimang harta, penuh kebahagiaan, kesuksesan didapat dari perbuatan jahatnya namun yakinlah mereka akan diperhadapkan dengan keadilan Tuhan. Karena Tuhan itu adil dan setia. Tuhan tidak akan membiarkan orang fasik hidup dengan tenang.

Ayat yang tadi kita baca, juga menjadi peringatan untuk orang benar supaya tidak jatuh kedalam kesalahan yang sama kepada orang fasik yaitu ada rasa iri dan kekecewaan. Artinya, kita tidak dibenarkan untuk melakukan yang buruk seperti orang lain lakukan. Biarkan Tuhan yang menilai dan membalas semua perbuatan kita. Percayalah, jika kita memilih untuk hidup yang benar di dalam Tuhan maka Tuhan tidak akan tinggal diam jika kita mengalami penderitaan sekarang.

Mazmur ini menjadi kesaksian yang menguatkan bersama dengan Tuhan, keadilan dan kebahagiaan sesungguhnya terjamin bagi mereka yang hidup benar, mereka yang berlindung dalam naungan sayap Tuhan, mereka yang tetap berserah dan mengikuti pimpinan Allah.

Begitu berharganya kasih dan setia Tuhan maka timbullah permohonan kiranya setiap orang benar tetap tinggal dalam persekutuan dengan Allah. Di Mazmur 36, kita membaca tentang kasih setia Allah. Di sana digambarkan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya akan dipuaskan dengan berlimpah-limpah. Allah memberi mereka minum dari “sungai kesenangan” milik-Nya (ay.9). Dialah mata air yang digambarkan Allah yang penuh kebaikan, seperti: kasih-Nya luas (6), keadilan-Nya teguh (7), Ia sumber kehidupan bagi segala ciptaan-Nya (8-10). Oleh karena itu, bagi orang-orang yang takut akan Allah dan mengenal-Nya, hidup mereka dipenuhi oleh kasih setia dan keadilan Allah (11). Beda halnya dengan akhir hidup dari orang berdosa. Daud menegaskan di akhir Mazmurnya bahwa "... orang-orang yang melakukan kejahatan itu jatuh; mereka dibanting dan tidak dapat bangun lagi" (13).

Pertanyaan bagi kita adalah: Hidup manakah yang mewakili kehidupan yang kita jalani sekarang ini? Kehidupan yang tidak takut akan Allah dan penuh dengan keberdosaan? Atau kehidupan yang takut akan Allah dan penuh dengan kebaikan-Nya? Banyak orang mengaku menjalani hidup yang takut akan Allah, namun hidupnya penuh dengan dosa dan kejahatan. Tentu bukan itu yang Tuhan inginkan dari hidup kita. Kiranya Tuhan menolong kita menjalani hidup yang takut akan Tuhan dan dipenuhi dengan kebaikan-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol).

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 17:2-3 “*Raja Na Tumimbul*”

*Sai dipuji langit JadijadianMu Saluhut pambahenanMu
Parsinondang bolon Na marpamongguri Ho o Tuhan do dipuji
Bulan i Bintang pe Ho do pinujina Dohot sinondangna
Dohot do tondingku Tungkap di adopan ni habangsaMi o Tuhan
Nang sude donganku Nasa na marhosa Pujionna do Jahowa
Sai tongtong Na sintong Holan Debatanta Do sipujionta.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 1:1-8; Malam: Yohanes 5:1-16

4. Ayat Harian: Ulangan 32:4

Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna, karena segala jalan-Nya adil, Allah yang setia, dengan tiada kecurangan, adil dan benar Dia.

5. Renungan: “*Jalannya Adil*”

Nas ulangan 32 ini, lebih cocok disebut nyanyian Allah, Musa hanyalah perantara yang dipakai Allah untuk mengungkapkan isi hatinya tentang kondisi umat-Nya. Dalam nyanyian ini diceritakan tentang kebaikan serta kesetiaan Allah dan pengkhianatan bangsa Israel terhadap Allahnya. Allah itu gunung batu, pekerjaan Allah itu sempurna, segala jalan-jalan Allah itu Adil, Allah itu setia, Allah itu tidak curang, Allah itu adil dan benar. Dalam pembukaan nyanyian tersebut, Musa memuji dan bersaksi tentang siapakah Allah dan apa karya-Nya dalam ciptaan-Nya. Bagi Musa Allah itu adil, setia, dan benar, sempurna dan dapat diandalkan. Karena itu, segala ciptaan-Nya patut memberi hormat kepada penciptanya. Tetapi Allah seperti ini telah dihina dan dikhianati oleh umat Israel sendiri. Di sini bangsa Israel dilukiskan sebagai angkatan yang bengkok dan tidak jujur. Ibarat air susu dibalas dengan air tuba, yaitu tindakan kebaikan dibalas dengan tindakan kejahatan. Dalam kedegilan hati dan tegar tengkuk, bangsa Israel lupa diri siapakah yang selama ini memberikan rahmat kepada mereka dan nenek moyangnya. Mereka lupa bahwa apa yang dimiliki saat ini merupakan hasil pemberian Allah atas ikatan perjanjian-Nya dengan nenek moyang mereka. Allah seperti induk rajawali yang begitu sabar dan teliti merawat Israel yang adalah biji mata-Nya. Bangsa Israel dalam status sebagai budak, Allah telah membuat orang-orang Israel menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat. Ia maju memerangi bangsa-bangsa karena Kanaan agar umat-Nya mendapat tempat untuk menetap. Ia memberkati umat-Nya dengan hasil bumi yang berlimpah-limpah. Kemakmuran dan kenyamanan hidup telah membuat bangsa Israel lupa akan Allahnya. Dengan gampang hati mereka beralih kepada Allah bangsa lain. Mereka telah melukai dan menyakiti hati Allah, sehingga ia bangkit melawan dan memerangi umatnya tanpa belas kasihan. Karena itu, jika kita tidak mau Allah itu murka, maka jangan sakiti dan lukai hati Allah. Amin.

Salam: Pdt. Lantas Pardede, S.Th. (dikutip dari buku *Mendekat Kepada Allah*)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 177:2,4 “*Ndada TarHatahon*”

*Naeng pangoluonNa jolma sasude, Naeng pasonangonNa nang parjahat pe
Asal ditangihon saluhutna i, Hata hangoluan binoanNa i.
O hamu pardosa sai tandai ma i, Lehon di Ibana rohamuna be
I do pangidoan ni Tuhanta i, Asa sai tong sonang bahenonNa i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 789:1** *"Lului Hamu Harajaon Ni Debata"*
*Lului hamu harajaon ni Debata, rap dohot hatigoranNa,
Tambahononna ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya,
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 1:9-15; Malam: Yohanes 5:17-23
4. **Ayat Harian: Yohanes 16:24**
*Sampai sekarang, kamu belum meminta sesuatu apapun dalam namaKu, mintalah
maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.*
5. **Renungan: "Sukacita Yang Penuh"**
Indahnya kehidupan bersama dengan Tuhan, terlebih jikalau kita percaya, bahwa kita adalah orang-orang yang telah dipilihNya di dalam Kristus, untuk memberitakan segala sesuatu yang baru tentang indahnya kehidupan bersama dengan Yesus. Dia benar, bahwa Yesus itu adalah yang memberikan segala kemudahan dalam kehidupan kita. Kita dipermudah berinteraksi dengan diriNya dan juga BapaNya yang di surga. Dia menyebut kita sahabat, anak dan Dialah yang memilih kita satu dengan yang lainnya. Dalam tiap tingkah dan pola kehidupan kita, Yesus memilih kita, bukan karena secara kebetulan. Bukan kita yang pertama sekali mendekati diri kepadaNya, namun Dialah yang diperkenankan oleh Allah untuk mendekat kepada kita. Bukti dari segalanya itu tertulis dalam Yoh 16:15 - *"Bukan kita yang memilih Dia, namun Dialah yang memilih kita."*
Dalam pemilihan itu, kita diingatkan untuk pergi dan menghasilkan buah dan bukan hanya itu saja, Yesus memilih kita untuk bisa langsung berinteraksi dengan Allah Bapa di surga. Interaksi itu memberikan kebebasan kepada kita di dalam iman, untuk meminta apa saja di dalam nama Yesus, pasti akan diberikan sesuai dengan rencana Allah dalam kehidupan kita. Ketika Yesus membangun interaksi langsung antara kita dengan Bapa di surga, kepada kita semua diberikan keberanian iman, untuk meminta dan memohon di dalam nama Yesus. Adapun yang dirindukan oleh Yesus, agar kita sama-sama memiliki Bapa yang satu denganNya, memiliki Iman yang satu denganNya, memiliki tanggungjawab yang satu denganNya, yakni, mempertanggungjawabkan kehidupan kita hanya kepada Bapa di surga. Ketika Yesus hadir di dunia ini, dia memediasi kita secara langsung dengan Bapa di surga. Kita bisa melihat, segala sesuatu yang dilakukan oleh Yesus, baik ketika tanda mukjizat terjadi, semuanya itu bukan atas kemauan Yesus sendiri, tetapi selalu melibatkan Allah, agar nama Allah dimuliakan dan dikuduskan selamanya. Mintalah saat ini, Amin
Salam: Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 403:1** *"Hujan Berkat 'Kan Tercurah"*
*Hujan berkat 'kan tercurah, itulah janji kudus:
Hidup segar dari sorga 'kan diberi Penebus.
Hujan berkatMu itu yang kami perlu:
Sudah menetes berkatMu, biar tercurah penuh!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 758:1** **“Tuhan B’ri Pertolongan”**
*Tuhan b’ri pertolongan di dalam hidupmu
Dib’ri-Nya pengharapan di tiap langkahmu
Walau terkadang ragu iman percayamu
Tuhan s’lalu setia menjaga hidupmu*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 1:35-42; Malam: Yohanes 5:24-29
4. **Ayat Harian: 1 Samuel 2:1**
Lalu berdoalah Hana, katanya: “Hatiku bersukaria karena Tuhan, tanduk kekuatanku ditinggikan oleh Tuhan; mulutku mencemoohkan musuhku, sebab aku bersukacita karena pertolonganMu.”
5. **Renungan: “Tuhan Yang Mendengar Doa Kita”**
Sepanjang perjalanan hidup kita di dunia ini di kala pergumulan berat datang menghampiri kita, maka seolah-olah kita merasa tidak ada jalan keluar untuk masalah yang kita hadapi dan kitapun merasakan hidup itu menjadi gelap. Namun sebaliknya ketika jalan keluar atau persoalan hidup kita itu sudah terselesaikan, tentu kita akan merasakan sukacita yang luar biasa didalam hidup ini dan mengalami kelegaan. Sukacita dan kebahagiaan yang luar biasa itu juga yang dialami Hana, ketika Tuhan menjawab doanya dari segala pergumulan yang sedang dihadapinya. Hana dikaruniai seorang anak yang sudah begitu lama dinanti-nantikan, yang diberi nama Samuel (1 Sam. 1:27-28). Berdasarkan pengalamannya dengan Tuhan karena doanya dan beban hidupnya sudah terjawab, Hana melihat semua keajaiban dari Allah yang tidak dapat diungkapkannya dengan kata-kata. Ia menyebut bahwa Tuhan itu kudus, unik, dan menjadi perlindungan bagi manusia (2). Pujian Hana mengungkapkan kebaikan Tuhan yang luar biasa karena telah mengangkatnya dari seseorang yang memiliki keadaan terhina menurut pandangan manusia, menjadi seorang wanita yang terhormat. Pengalaman rohani Hana bersama Tuhan segera saja mengubah keadaan hidupnya dimana ejekan dari Penina yang merendharkannya dibungkam oleh Allah (1 Sam. 2:3-5). Penderitaan dan rasa malu berganti dengan kehidupan yang penuh semangat karena mengalami perubahan karena Allah sudah bertindak dan telah merubah apa yang mustahil bagi manusia tetapi menjadi nyata dihadapan Allah. Karena itu di dalam sukacitanya, Hana memuji dan mengagungkan Allah. Hana menyatakan bahwa Allahlah yang berkuasa atas segala sesuatunya: hidup dan matinya manusia, pemimpin dalam segala perkara, berkuasa atas perempuan mandul, perbedaan status, hidup orang jahat, dan atas raja.
Apa yang Hana alami dapat juga dialami oleh setiap orang-orang percaya. Kita mungkin mengalami masalah dalam hal keuangan, usaha yang bangkrut, sakit penyakit yang sulit disembuhkan, persoalan keluarga, sudah lama menikah tapi belum diberi keturunan, anak yang bermasalah, jodoh, dan lain-lain. Namun sama seperti Hana yang ditolong Tuhan, orang percaya juga bisa mengalami pertolongan Tuhan namun kita diingatkan supaya tetap setia dan berpengharapan hanya kepadaNya saja.
Melalui pujian Hana ini, kita dapat belajar bahwa apa pun yang menjadi masalah kita dan seberat apa pun pergumulan kita, mari kita berharap dan bergantung kepada Allah, karena Allah tau apa yang terjadi didalam hidup kita. Panjatkanlah doa yang sungguh-sungguh dengan tetap mengagungkan Dia, Allah yang berkuasa atas seluruh hidup manusia. Karena Tuhan kita adalah Tuhan yang dapat mengubah ratapan menjadi tarian, duka menjadi sukacita, orang yang berbeban berat akan menjadi ringan. Amin!
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 10:2** **“Kupuji Kau Ya Tuhanku”**
*Betapa indah kasihMu, terhadap ciptaanMu
Di siang hari malampun, Kau p’lihara selalu
Perintah, hukum, kasihMu, adil
Benar Kau Tuhanku terpujilah namaMu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 446:1+2 “*Ho Ma Di Au*”

Ho ma di au, di Ho ma au, hot ma parsoranta, unang dao Ho sian au, ale Sipangolu.

Di au ma Ho, sasada Ho na boi hangoluanku. Sian Ho sambing do ro dame dohot gogo.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 4:12-17

Malam: Yohanes 5:30-40

4. Ayat Harian: 1 Korintus 3:23

Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah.

5. Renungan: *Judul: Kita Adalah Milik Allah*



Amang, inang dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, lagu yang kita nyanyikan diatas adalah lagu yang diciptakan oleh Eleonore Furstin Reuss. Beliau adalah seorang diakon dan tokoh sastra di Paroki Ilsenburg meninggal di tahun 1903 dan di batu nisannya ada bagian dari syair lagu [If God is for me, kick](#) of [Paul Gerhardt](#): "Matahari, aku tertawa, Tuhanku Yesus Kristus; apa yang membuat saya bernyanyi adalah apa yang ada di surga. Dia mengungkapkan kepastiannya akan perhentian yang dapat ditemukan melalui kematian Kristus di kayu salib."

Mari kita renungkan lagu yang ditulis Eleonore, satu lirik yang penuh arti. Engkaulah Milikku, Aku MilikiMu, Janganlah menjauh dariku, Tuhan Penebusku. Betapa percaya dirinya Eleonore menyatakan bahwa hubungan antara dirinya dan Tuhan adalah hubungan kepemilikan. Saling memiliki, sehingga dengan hubungan dekat tersebut Eleonore mampu memohon janganlah menjauh dari dirinya. Yang berarti juga, dia tidak mampu hidup tanpa kehadiran Tuhan Allah Sang Penebus. Eleonore menaruh hidupnya kepada Tuhan sebagai pelayanan kepada Allah Sang Pemilik Kehidupannya.

Dari lirik diatas dan ayat yang tadi kita baca, setiap orang janganlah memegahkan diri atas nama pelayanan, sebab para pelayan Tuhan itu adalah milik semua orang percaya ([3:18-23](#)) dan mereka akan dihakimi oleh Allah sendiri. Hubungan mesra seperti itulah yang senantiasa terbina secara pribadi bagi kita, antara kita dengan Allah. Hal inilah yang seharusnya ada di dalam Tubuh Kristus, tidak demikian terjadi di jemaat Korintus dimana Paulus menasehati setiap murid disana. Ada ancaman yang dihadapi oleh jemaat di Korintus sehingga Paulus mengajarkan bahwa mereka adalah milik Kristus bukan milik kelompok. Terjadinya perpecahan dikarenakan adanya pengelompokan antar golongan (lih: ayat 22). Paulus hendak menekankan dalam pelayanan haruslah mengutamakan kemitraan di bawah pimpinan Allah.

Perkataan Paulus kepada jemaat di Korintus menekankan bahwa Kristus dan Allah adalah satu kesatuan, ayat ini “*Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah*” memiliki arti bahwa kita secara pribadi adalah Milik Allah karena Allah dan Kristus adalah satu. Melalui Kristus kita dilayakkan disebut sebagai anak Allah.

Amang, inang dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, apalagi yang membuat kita ragu dalam menjalani kehidupan ini? Tidak ada. Ketika identitas sebagai pribadi milik Allah kita ingat, kita pun akan mampu melawan dosa dan godaan Iblis. Karena Allah senantiasa berada dan bersama dengan kita. Karena kita adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah. Seperti Eleonore yang mengungkapkan iman percayanya kepada Tuhan melalui nyanyian dan pelayanan baiklah kita pun mengungkapkan iman percaya kita melalui identitas kita sebagai milik Allah di dalam kehidupan kita sehari-hari, di dalam keluarga, ditengah-tengah komunitas, ditengah-tengah pekerjaan, dimanapun kita berada kita harus mengingat bahwa kita adalah milik Allah. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 447:2 “*Ho Mual Hangoluan I*”

Ho, mual hangoluan i, sombu dibaen Ho uas hi,

So dung tinulak ahu. Na ro au jala hutahui aek tabar i

Na gogo i, na pahisarhon ahu, lao manaluhon diringki,

Nang ro pe hamatean i, Ho do hangoluanku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 **“Ditanda Debatanta”**

*Ditanda Debatanta na di Ibana i, Na metmet nang na balga di nasa bangso i
Ndang mago loasonNa nang sada sian i, Ditogu do sudena tu hasonangan i,
Ditogu do sudena tu hasonangan i*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 2:14-18; Malam: Yohanes 4:41-47

4. Ayat Harian: Mazmur 81:12-13

*Tetapi umat-Ku tidak mendengarkan suara-Ku, dan Israel tidak suka kepada-Ku.
Sebab itu, Aku membiarkan dia dalam kedegilan hatinya; biarlah mereka berjalan
mengikuti rencananya sendiri!*

5. Renungan: **“Dengarlah Tuhan”**

Di kehidupan saat ini, begitu banyak orang yang mengedepankan suaranya dibandingkan suara TUHAN. Banyak orang yang menomorsatukan kehendaknya dan memomorduakan kehendak TUHAN. Manusia kerap kebingungan, bagaimana caranya mendengar TUHAN? Bagaimana aku bisa berkomunikasi dengan TUHAN secara langsung? Pertanyaan seperti ini kerap membawa manusia jatuh ke dalam dosa, dan lebih mengedepankan apa yang dipikirkannya. Selain itu, manusia juga cenderung mempersalahkan Tuhan akan apa yang terjadi pada kehidupannya, tanpa menyadari apa yang telah ia perbuat.

Firman TUHAN hari ini menegur setiap orang percaya untuk tidak mengeraskan hatinya dan mau dengar-dengaran dengan TUHAN. Mendengar TUHAN berarti berkomunikasi dengan-Nya. Komunikasi yang dapat dilakukan hanya melalui doa. Setiap orang yang hendak berdoa, tentunya sudah mengetahui dan mengenal Tuhan yang diyakini mampu mendengar setiap doa yang mereka panjatkan. Sebab Tuhan telah berpaling dan mendengarkan doa-doa yang bulus dan tidak memandang hina akan doa (Mazmur 102:18). Doa merupakan dialog antara manusia dengan Tuhan yang masing-masing saling terlibat. Dalam hal ini, setiap orang yang berdoa kepada Tuhan, telah yakin bahwa Tuhan akan menjawab doa mereka. Doa yang disampaikan kepada Tuhan bukan hanya berbentuk permohonan namun bisa juga dalam bentuk puji-pujian bahkan ratapan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tuhan mendengar seruan minta tolong dari manusia dan membebaskannya, maka manusia akan memanjatkan doa yang berisi puji-pujian kepada Tuhan.

Kepastian bahwa Tuhan adalah Tuhan yang hidup, yang mendengar dan melihat, serta memiliki hati yang penuh belas kasihan. Ketika Tuhan sudah memberikan petunjuk tentang apa yang dimaksud dengan doa yang benar, maka dalam hal permintaan tersebut akan berkenan kepada Allah dan sesuai dengan kehendakNya. Sebagai orang Kristen yang percaya kepada Tuhan, berdoa bukanlah kegiatan yang dilakukan ketika seseorang berada dalam situasi sulit atau sedang dalam pergumulan, namun doa haruslah dipanjatkan setiap saat demi terjalinnya hubungan yang baik dengan Tuhan. Di masa sulit seperti ini, dapat menjadi sebuah cara untuk manusia mengoreksi dirinya, memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia terlebih lagi hubungannya kepada Tuhan, serta semakin menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Tuhan manusia tidak dapat menghadapi situasi dan kondisi yang menyulitkan segala aspek kehidupan.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 128:5 **“Ditanda Debatanta”**

*Sai songon i ditanda Tuhanta jolma i, Na mangoloi hataNa di nasa bangso i
Haporseaon i do partinandaan i, Padohot pangkirimon nang haholongon i
Padohot pangkirimon nang haholongon i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 462:1 “Ale Tondi Parbadia”**

*Ale Tondi Parbadia sai songgopi hami on,
roha nami ma paria lao mamuji Ho tongtong.
Ho tongtong, Ho tongtong, lao mamuji Ho tongtong*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 10:21-24 Malam: Yohanes 5:1-15

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 9:8**

Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.

5. **Renungan: “Belajar Untuk Hidup Berbagi Dengan Sesama”**

Hidup berbagi, hidup saling menopang adalah salah satu esensi hidup umat percaya. Yang kuat menopang yang lemah. Jemaat yang baru memulai awal kehidupan persekutuan mereka, sesungguhnya patut mendapat topangan jemaat yang telah ‘mapan’. Sejak gereja mula-mula hingga saat ini, praktek hidup berjemaat seperti ini sangat sering kita jumpai, dan itu adalah salah satu modal besar yang mendorong cepatnya pertumbuhan jemaat Kristen. Itulah yang selalu diingatkan oleh rasul Paulus, supaya jemaat hidup di dalam roh saling menolong, saling menopang atau saling membantu, seperti yang ditunjukkan jemaat Makedonia kepada jemaat di Yerusalem. Karakter hidup Kristiani seperti ini akan menumbuhkan relasi yang semakin baik antar jemaat Tuhan di manapun dan kapanpun, seperti yang dipraktekkan dalam nas ini. Jemaat yang merasakan sukacita atas hidup berbagi yang mereka terima, semakin menguatkan semangat dan komitmen mereka hidup di dalam Kristus.

Dalam perjalanan gereja HKBP di masa lalu dan kini, sikap hidup berbagi masih dapat kita lihat. Dulu digiatkan jargon Gereja mangurupi Gereja. Persisnya gereja di kota membantu gereja di pedesaan. Bahkan ada juga program Pendeta membantu Pendeta. Kesadaran seperti ini bertumbuh karena rasa syukur jemaat yang lebih mampu, mengulurkan kasih dengan menopang jemaat yang masih sedang berjuang untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan pelayanan. Nas kita hari ini, mengajak kita supaya hidup berbagi dengan jemaat Tuhan, utamanya jemaat yang masih berkesusahan atau sebut saja kurang mampu. Dengan praktek hidup berjemaat seperti ini akan terbangun ikatan kasih yang semakin merekatkan persekutuan umat Tuhan di manapun, meskipun jarak memisahkan, namun kasih dan hidup bersama dalam praktik berbagi, akan semakin meneguhkan persaudaraan di dalam Tuhan kita Yesus Kristus. Kita percaya mereka yang mempraktekkan hidup berbagi dalam kasih Tuhan, tidak akan berkekurangan, namun akan memperoleh segala kebajikan dalam hidup. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 12:2 “Dipuji Rohangkon Do Ho”**

*Huboto Ho do mual ni na denggan sasude,
dilehon Ho do sian i godang dihami be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Epifani - 23 Januari 2022

"Yesus Penggenapan Firman Tuhan"

Ev.: Lukas 4:14-21;

Ep.: Nehemia 8:1-8

Sesungguhnya kedatangan Yesus di tengah-tengah dunia ini telah dinubuatkan di dalam kitab Perjanjian Lama dan itu sudah tergenapi. Berdasarkan tulisan Lukas, bahwa Yesus datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan. Pada hari Sabat, Yesus pergi ke rumah ibadah dan membacakan kitab suci dalam perkumpulan itu. Kitab Yesaya diberikan dan Yesus menemukan nas: **"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."** Tentu orang-orang kagum mendengar keindahan kata-kata tersebut. Namun mereka langsung sangat terusik dan marah ketika Yesus mengatakan: **"Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya."**

Melalui pembacaan kitab Yesaya yang dilakukan oleh Yesus telah memperkenalkan diriNya yang dikuasai oleh Roh Allah dan sebagai penggenapan janji Allah. Walaupun orang-orang Nazaret menolak Yesus ketika itu, namun saat ini kita yang mendengar berita ini hendak meneguhkan iman kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus yang telah menyatakan diriNya melalui kabar keselamatan yang telah digenapi dalam diriNya.

Yesus telah memperkenalkan diri sebagai penyampai kabar baik bagi orang miskin, pembebasan bagi yang tertawan dan tertindas, penglihatan kepada orang buta. Harapan baru, kehidupan yang baru, jalan keselamatan telah dihadirkan oleh Yesus dalam penderitaan manusia telah dihadirkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tuhan Yesus bahwa berita keselamatan itu telah genap dalam diriNya.

Penggenapan itu sendiri bukanlah hanya pernyataan waktu ketika Yesus menyatakan berita keselamatan itu, namun perkataan Yesus tentang penggenapan nas itu itu adalah suatu syarat bahwa nubuat itu menjadi nyata bagi yang sungguh-sungguh mendengarkan perkataan Tuhan Yesus. Apa yang dikatakan dalam Yesaya 61 tersebut telah terwujud dan terlaksana di dalam Yesus Kristus.

Kunci kebebasan, obat penawar dan sumber kehidupan itu ada pada Tuhan Yesus. Manusia dalam kehidupan di dunia ini akan bergumul tentang kebutuhan fisik, sakit penyakit dan juga tekanan psikologis. Di satu sisi manusia akan berjuang untuk menang menghadapi hati dan pikiran yang terbelenggu oleh sakit hati, amarah, kebencian, dendam, di sisi lainnya manusia juga akan berjuang dalam mempertahankan hidupnya dengan mencukupi kebutuhan fisiknya, dan di sisi yang lain juga manusia juga harus berusaha bertahan dengan sakit penyakit yang tak mungkin terelakkan.

Tuhan Yesus menjadi kehidupan yang baru bagi manusia untuk dapat menerima kebebasan, obat penawar dan kehidupan. Iman akan mematahkan rantai ketakutan, kebimbangan. Firman Tuhan dalam Yakobus 1:6-7 dikatakan bahwa orang yang bimbang tidak akan dapat menerima sesuatu dari Tuhan.

Anugerah terbesar dari Tuhan untuk keselamatan manusia itu adalah nyata, namun kenyataan itu terjadi sebagaimana yang Yesus katakan, bahwa hal itu akan genap bagi setiap orang yang menerima dan mendengar dengan iman. Kelemahan kita sebagai manusia dapat disempurnakan oleh Tuhan ketika iman itu teguh sepenuhnya kepada Dia pemberi anugerah.

Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:1 **“Hatiku Gemar Memuji”**

*Hatiku gemar memuji kar’na kasih rahmatMu,
Bagai bunga pagi hari, mekar kar’na berkatMu.
Kuasa dosa, ratap tangis, sirna kar’na kasihMu,
Sukacita yang abadi b’ri padaku Tuhanku*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 12:7-16 Malam: Yohanes 6:16-21

4. Ayat Harian: Mazmur 96:1

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN, menyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi.

5. Renungan: **“Nyanyian baru bagi TUHAN”**

Secara umum, manusia senang dengan yang namanya baru, misalnya: baju baru, sepatu baru, tas baru, mobil baru, gaya baru, dls. Apalagi jika hal yang baru itu dapat menunjang penampilan. Mencoba sesuatu yang baru adalah hal yang sangat penting dan wajib dilakukan jika ingin benar-benar menikmati perjalanan di hidupnya. Hal nyata dari mencoba hal baru adalah, menambah satu pengalaman baru. Karena saat mencoba sesuatu yang baru, otak akan bekerja dengan cepat untuk menghasilkan ide. Selain itu, saat kita fokus mencoba hal baru, pikiran bawah sadar dengan tenang akan mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pikiran sadar. Tidak ada orang sukses di bumi ini, yang hanya melakukan satu hal sepanjang hidupnya dan mereka sukses besar di kegiatan tersebut. Justru kebanyakan dari mereka telah banyak melakukan kegiatan yang benar-benar menghantar mereka pada penemuan potensi diri, Itulah mengapa perlu mencoba hal baru.

Ini juga diinginkan oleh Tuhan, umat Tuhan harus menyanyikan nyanyian baru bagiNya. Mengapa, sebab berkat pemeliharaan dan kasih Tuhan yang tiada berkesudahan dalam kehidupan ini. Berkat Allah, nyata dan selalu baru di setiap pagi. Itulah yang diserukan Pemazmur, agar seluruh bumi terutama umatNya, harus selalu menyanyikan nyanyian baru kepadaNya. Karena cinta kasih, penyertaan dan berkat Allah yang tiada berkesudahan dan selalu baru di setiap pagi dan setiap saat.

Nyanyian baru menggambarkan ekspresi dari orang yang mempunyai pengalaman baru dengan Allah. Setiap pagi dalam menyongsong hari baru orang yang ingin sukses dalam hidupnya, akan selalu merasakan Energi Baru dari berkat Allah yang memberikan hari baru baginya dan di dalam perlindunganNya benar-benar merasakan berkat yang baru. Akan kesemuannya itu, maka pujian yang naik ini dapat dikatakan sebagai "nyanyian baru" walaupun mungkin lagu yang dinyanyikan itu telah diciptakan berabad-abad lalu. Bagi umat yang sudah mengalami perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib, maka mereka akan selalu menyanyikan nyanyian-nyanyian baru yang timbul keluar dari lubuk hati yang merupakan ungkapan syukur yang terbesar sebab dia mendapatkan hari baru kembali di hidupnya.

Allah menyukai nyanyian baru dan juga menyukai perilaku baru yang benar dalam diri manusia, Dia membuat hal-hal yang baru, pemulihan-pemulihan yang membawa kepada perkara-perkara yang indah, pengalaman-pengalaman baru dalam hidup. Selalu baru kasih setianya setiap saat dan inilah yang kuperhatikan: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!, "TUHAN adalah bagianku," kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya (Ratapan 3:22-24), Biarlah jiwaku hidup, supaya memuji-muji Engkau, dan biarlah hukum-hukum-Mu menolong aku (Maz.119:175). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 362:1 **“Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**

*Nyanyikanlah nyanyian baru kepada Allah yang besar,
Dia berbuat kepadamu semua yang ajaib dan benar
Dan Allah juga melakukan keselamatan dunia,
Semua bangsa menyaksikan kebinasaan musuh-Mu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 186:1** **“Jahowa do Haposanki”**
*Jahowa do haposanki Na mangapoi rohangku
Na patiurhon dalanki Bulus dibaen langkangku
Sonang tongtong Rohangkinon, Binaen ni Debatangku, PatikNa do lomongku*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 2:18-22; Malam: Yohanes 6:22-29
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 2:5**
Supaya iman kamu jangan bergantung kepada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah
5. **Renungan: “Iman Yang Bergantung Pada Hikmat Manusia Atau Pada Kekuatan Allah?”**
Mengantungkan diri? Seseorang membuat video dan dishare di Facebook dan whatsapp. Cukup menegangkan semua para penonton. Mengapa? Tampak kaki seorang lelaki setengah baya yang gantung diri. Namun pada tayangn akhir, rupanya si bapa bukannya gantung diri dan sudah mati melainkan sedang makan pisang dan tertawa. Gantung diri berarti mati hidupnya pada gantungan terkait bukan? Dan mengawali renungan ini saya sengaja membubuhkan cerita gantung diri dengan tujuan memudahkan kita mengenai hidup bergantung.
Saudaraku yang dikasihi Yesus Kristus. Menggantungkan diri itu cukup menentukan tindakan, sikap dan perilaku. Ketika seseorang sudah menggantungkan dirinya kepada pikirannya sendiri, maka tindakannya akan seturut pikirannya. Pemikiran, arahan, bujuk rayu termasuk penghiburan, pengharapan yang disampaikan kerabat, keluarga termasuk yang paling dekat dengannya tidak akan dapat mempengaruhi keputusannya. Padahal jelas-jelas pikirannya, tindakannya sudah jelas salah. Dalam kitab Amsal dijelaskan, sekelas raja ternama, terpopuler dan diakui kepintarannya juga diingatkan supaya tidak mengandalkan hikmat manusia. Himat itu perlu dan membawa berkah tersendiri. Namun demikianpun, hikmat manusia itu harus dipayungi oleh rasa takut terhadap Tuhan sumber hikmat itu. Hikmat manusia bukan untuk di per-tuhan-kan, didewakan sejajar dengan Tuhan Allah.
Dalam filosofi orang Batak mengungkapkan: *gantung dang adong hasangkotan jongjong ndang adong ondolanna*. Mengajarkan mengenai perlunya hidup manusia memiliki pegangan yang jelas. Bila tidak ada pegangannya diibaratkan seperti maya. Bila kita buat warna itu ada 2, yakni hitam dan putih, maka orang tidak punya pegangan adalah antara warna putih dan hitam. Kolaborasi antara hitam dan putih sudah jelas di luar zona anugerah. Manusia sudah ditakdirkan untuk hidup bergantung. Manusia yang menyadari dirinya harus aman maka harus menggantungkan hidupnya, keluarganya kepada kekuatan yang kekal. Harus sekarang pula. Bukan nanti, esok atau lusa. Sebab ketergantungan sekarang menentukan sikap, tindakan dan pola hidup. Terlambat saja menggantungkan diri sudah pasti merugikan diri sekarang dan yang akan datang.
Gantungkanlah dirimu kepada hikmat Allah bukan hikmat manusia. Hari ke-25 tahun 2022 ini sudah kita hidupi. Kita akan menjalani 340 hari lagi. Kita dapat mengevaluasi sendiri perjalanan kita apakah tergantung hikmat Allah kah kita atau hikmat manusia. Pilihlah gantungan perjalananmu hanya kepada hikmat Allah saja. Amin
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 755:1** **“Haposan Ho Tuhan”**
*Haposan Ho Tuhan, hot do holongMu, Di las ni roha tingki arsak pe
Asi ni rohaMi nang pambaenanMu, Ho Sipalua pangondingan pe
Haposan Ho Tuhan, Haposan Ho Tuhan, Nandang na mansohot asi ni rohaM
Nasa na ringkot di au diparade, Tung ala ni asiM do i sude*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 23:1** **“Kami Datang Ya Tuhan”**

*Kami datang ya Tuhan mau beroleh kehidupan
Datanglah dan bri berkat, teguhkan persekutuan
Menghayati Firman Tuhan, satu dalam Roh-Mu Tuhan*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 3:1-6; Malam: Yohanes 6:30-40

4. **Ayat Harian: Daniel 12:3**

Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.

5. **Renungan: “Menuntun Orang Kepada Kebenaran”**

Apa yang menjadi nilai-nilai utama kita dalam menjalani hidup ini? Apakah kebenaran masih menjadi salah satu nilai utama yang kita pegang? Di dunia ketika kebohongan menyeruak di segala aspek hidup, seperti hoaks di dunia maya, akankah kita ikut berpihak pada kebohongan dan mengabaikan kebenaran untuk menggapai tujuan dan kepentingan pribadi kita? Ataukah kita tetap setia berpegang dan hidup dalam kebenaran Tuhan apapun risiko yang kita hadapi.

Berbicara tentang Daniel erat hubungannya dengan kesetiaan, ketekunan dan integritasnya terhadap Tuhan patut menjadi panutan semua anak Tuhan. Secara umum seseorang dikatakan menjadi bintang apabila memiliki prestasi yang luar biasa hebat di suatu bidang, serta dikagumi banyak orang karena kesuksesannya. Hal yang sama kita ketahui, ketika di situasi yang sulit Daniel muncul sebagai orang mudah yang bercahaya seperti bintang yang memancarkan sinarnya di tengah kegelapan malam. Daniel menjadi bintang tidak hanya di hadapan manusia, namun lebih dari itu, di mata Tuhan. Hidup Daniel telah mewujudkan pribadi yang benar dan menuntun sesamanya pada kebenaran Tuhan. Tidak sekalipun ia meninggalkan Tuhan, walau ia berada dalam pembuangan Babel. Meski harus menjalani semua penderitaan di tempat pembuangan, Daniel dan kawan-kawannya tetap berhasil mempermuliakan nama Tuhan dan bersinar sebagai orang-orang paling bijaksana diseluruh kerajaan Babel yang kuat dan memiliki jajahan yang terbesar saat itu. Tekanan sang penguasa tidak juga membuatnya gentar, bahkan karena kebenaran yang dengan setia dipegangnya menjadikan para penguasa bersimpati kepada Daniel. Para penguasa tersebut adalah Raja Nebukadnezar, Raja Belsyazar, Raja Darius dan Raja Koresh.

Melalui firman Tuhan pada hari ini, kita melihat bahwa orang-orang berhikmat dan bijaksana dideskripsikan sebagai cahaya yang menyerupai cahaya cakrawala. Kita tahu bahwa sumber kebijaksanaan adalah firman, dan orang bijaksana berasal dari orang-orang yang mengenal firman Tuhan dan orang yang melakukannya. Oleh karena itu, orang bijaksana diberikan tanggung jawab oleh Tuhan untuk menuntun para pelaut dan pengembara di masa lalu, sebelum peta atau alat navigasi lain diciptakan.

Biarlah melalui renungan ini, kita diingatkan untuk terus hidup dalam tuntunan firman Tuhan, agar kita dapat menjadi orang-orang berhikmat yang kebijaksanaannya dapat juga menuntun orang lain kepada kebenaran, amen.

Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 23:3** **“Kami Datang Ya Tuhan”**

*Sinar t’rang dari Surga, dari Allah maha tinggi
Datang dan sinarilah, b’ri damai di hati kami
Mendengarkan Firman Tuhan, sumber hidup yang sejati.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 752:1+2 **“Tuhan Patulus Ma SangkapMi”**

*Tuhan patulus ma sangkapMi, Tu au on Na tinompaMi
Tompa ma au hombar tu lomoM, Guru di ho ma sandok au on
Tuhan patulus ma sangkapMi, Parbadiai ma pingkiranki
Sai pargogoi au tinobusMi, Mangaradoti na nidokMi.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 18:3-9; Malam: Yohanes 6:41-51

4. Ayat Harian: Roma 8:1

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.

5. Renungan: **“Dibebaskan Dalam Kristus”**

Dibebaskan adalah hal yang membawa sukacita dan kegembiraan bagi kita. Dibebaskan memiliki makna kepedulian dan kasih sehingga yang membebaskan tergerak untuk melakukan tindakan pembebasan bagi orang yang membutuhkan. Sebagaimana dua tenaga kerja Indonesia, Sumartini dan Warnah, yang telah kembali ke Indonesia setelah bebas dari hukuman mati di Riyadh, Arab Saudi, (berita dari BBC 25 April 2019). Mereka dibebaskan melalui bantuan duta besar Indonesia untuk Saudi, Agus Maftuh Abegebriel. Walau mereka dibebaskan dari hukuman mati, tetapi akibat kesalahan yang dilakukan mereka tetap menerima konsekuensinya menjalani hukuman penjara 8 hingga 9 tahun.

Berbeda dengan kisah di atas, jika kita hidup dalam Kristus Yesus, maka kita akan dibebaskan, dimerdekakan dan tidak ada perbudakan yang akan memperbudak kita. Tanpa Yesus, kita tidak akan memiliki harapan sama sekali. Tetapi syukur kepada Allah! Dia telah menyatakan kita tidak bersalah dan memberi kita kebebasan dari dosa serta kuasa untuk melakukan kehendakNya. Kita telah dibebaskan dari dosa oleh Anak Allah yang berkata, "Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka" (Yohanes 8:36). "Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (Roma 8:2). Kita tahu kebenaran itu dan kebenaran itu telah membebaskan kita (Yohanes 8:32).

Jika demikian, mengapa begitu banyak orang Kristen hidup seolah-olah masih dalam perbudakan? Salah satunya adalah karena kita sering memberontak, dengan menolak menaati-Nya dan mempertahankan kehidupan kita yang lama. Paulus mengatakan pada Efesus 4:17-32 untuk "menanggalkan" sifat yang lama dan "mengenakan manusia baru" dengan kebenarannya dan kekudusannya. Kita telah dibebaskan dari keterikatan dosa, namun seringkali kita mengenakan kembali rantai pengikat itu karena kita masih menikmati kehidupan yang lama. Marilah kita hidup dalam Kristus Yesus, sebab disana kita dibebaskan, dilepaskan dari keterikatan dosa untuk menyatakan kasih Kristus di dunia ini. Amin

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 753:3 **“Di Pardalanan Jesus Di Ngolungku”**

*Patogu ma Tuhan haporseaonhu, Asa polin tu Ho manghirim au,
Tu surgo i patulus pardalanhu, TondiMi maringan ma di au.*

*Reff.: Huboto do tangkas panoguoMu, Diiring-iring Ho do langkangki
Sahat ro di ujung ni pardalanhu, Togu ma au jonok tu lambungMi,*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 14:1-2 “Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Puji hamu Jahowa tutu, Pardenggan basa, parasiroha salelengna i.
Pardenggan basa i, parasiroha i.
Ingot tongtong ale tondingkon, Sude na denggan na dipasonggop Debata tu ho
Denggan basaNa do na pangoluhon ho*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 5:17-26; Malam: Yohanes 6:52-59
4. **Ayat Harian: Habakuk 2:20**
*Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya,
ya segenap bumi*
5. **Renungan: “Berdiam dirilah di hadapanNya!”**
Tak ada orang yang ingin hidup biasa-biasa atau bahkan sia-sia. Jauh di dalam lubuk hati, setiap manusia pasti ingin sukses dan mencapai titik maksimum dalam hidupnya. Namun kenyataan tak selalu seperti impian. Ada yang berhasil, banyak yang gagal. Tapi ada pula sebagian orang yang di tengah keberhasilannya masih merasa ada sesuatu yang kurang. Di tengah-tengah perjalanan hidup tersebut, manusia berada di antara banyak pilihan yang menggoda. Kekuatan dunia, kecurangan, penyembahan berhala, kebohongan, dan lain sebagainya menjadi godaan menari di dalam mencapai keinginan tersebut. Menghadapi kenyataan ini, orang percaya ditantang untuk tetap berada di dalam pilihan yang benar. Orang percaya ditantang untuk tidak menjadi serupa dengan dunia ini, namun berdasar pada kasih dan kekuatan Tuhan, orang percaya diajak untuk memahami bahwa Tuhan adalah sumber segala sesuatu. Dialah kekuatan, jalan kehidupan, kota benteng, pengharapan yang tiada berkesudahan. Atas kesadaran inilah, maka selayaknyalah orang percaya tetap berada di dalam pilihan yang tepat untuk terus menyembah Tuhan, untuk berserah hanya pada kekuatan Tuhan. Walau apapun perjalanan hidup yang ditempuh, orang percaya mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya. Kita tetap berdiam diri di hadapan Tuhan, menyadari dengan sungguh tanpa Tuhan kita tidak mampu berbuat apa-apa. Maka mari tunduk, mari menyembah, mari berdiam diri di hadapanNya. Dan jangan pernah menganggap semua yang terjadi di dunia ini adalah karena kekuatan kita. Berdiam diri di hadapan Tuhan menandakan kita memerlukan Tuhan dalam hidup. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**
*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IV Epifani - 30 Januari 2022

”Dipanggil Untuk Mengasihi”

Ev.: Yeremia 1:4-10

Ep.: 1 Korintus 13:1-3

Kisah panggilan nabi Yeremia pastilah membawa kita pada rasa takjub akan pekerjaan Allah di dalam kehidupan kita. Boleh jadi, ada yang berpikir selama ini, seakan-akan pemanggilan seseorang, hanya dilandaskan pada keinginan semata. Asal mau, pastilah seseorang dapat memenuhi panggilan itu. Padahal, pemanggilan adalah suatu karya ilahi yang tak dapat bahkan tidak cukup diselami oleh pikiran semata-mata, melainkan oleh mata hati iman di dalam relasi hidup dengan Tuhan. Rencana Tuhan atas kehidupan manusia ada, sebelum kita terbentuk sekalipun, Dia punya rencana atas kehidupan kita masing-masing. Itu yang terjadi dengan hambaNya, nabi Yeremia. Dengan berat hati nabi Yeremia semula ‘menolak’ karena menyadari kekurangsiapannya serta ketidakmampuannya, sebab dia merasa tidak begitu pandai berbicara. Apa jadinya yang akan terjadi nanti, bila menjadi bahan olok-olok. Bagaimana mungkin tugas kenabian itu boleh dilakukannya tanpa kemampuan berbicara yang baik, demikian nabi Yeremia semula berpikir dan memaknai tugas kenabian itu. Namun, jawaban Tuhan sungguh-sungguh mengejutkan dan memutarbalikkan seluruh pandangan dan pengertiannya.

Dalam tugas kenabian Yeremia yang tergolong berat dan penuh ujian, bahkan hampir-hampir membuat dia hampir menyerah dan mundur, Tuhan justru memperlihatkan kuasaNya menyertai Yeremia untuk melakukan tugas-tugas itu. Dalam kehidupan kita sebagai umat Tuhan, kita mungkin saja pernah mengalami pengalaman seperti nabi Yeremia. Bisa jadi saat dipanggil menjadi calon sintua, kita menolak karena kita menyandarkan diri pada pemikiran kita. Mana mungkinlah ‘awak,’ masih banyak hal yang bertentangan yang awak lakukan. Meskipun akhirnya sampai pensiun dari dunia pekerjaan, hal yg dikuatirkannya tidak terbukti sepenuhnya secara total. Atau seseorang dipilih menjadi ketua dalam suatu kegiatan gereja, ia langsung menolak dengan berbagai alasan. Intinya tidak sanggup, dan kemudian diimbuhkan tidak layak. Tidak seluruh alasan ini kita salahkan, kita tentu sangat dapat mengerti dan memahaminya, tetapi kita perlu belajar dari pengalaman panggilan nabi Yeremia, bahwa kita tidak boleh merendahkan atau mengabaikan kuasa Allah yang akan memperlengkapi dan menyertai seseorang yang dipilih dalam tugas-tugas pelayanan untuk hormat dan kemuliaan Tuhan. Kita yang hidup sebagai anak-anak Tuhan, betapa Tuhan telah merencanakan rencana yang indah dalam kehidupan kita (bdn. Roma 8:30 dan Efesus 2:10). Allah menyatakan dan menampakkan kuasaNya kepada kita masing-masing, supaya kita boleh menyambut Dia dan rencanaNya di dalam hidup kita dengan jawaban yang lugas *“ya Tuhan, ini aku utuslah aku.”* Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 396:1 “Yesus Segala-Galanya”**

*Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.
Sehari-hari Dialah Penopang yang teguh.
Bila 'ku susah, berkesah, aku pergi kepadaNya:
Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 7:35-40; Malam: Yohanes 6:66-71

4. **Ayat Harian: Yeremia 32:17**

“Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apa pun yang mustahil untuk-Mu!”

5. **Renungan: “Sikap Yang Terbaik Adalah Taat, Tunduk Dan Mengerjakan”**

Saudaraku, pernahkah saudara berkeluh kesah dalam doamu kepada Tuhan karena sesuatu yang menurutmu sulit atau bahkan tidak bisa dimengerti namun harus dialami? Atau oleh karena sesuatu yang tidak pasti dan jelas namun harus dilakukan? Kondisi seperti itulah yang dialami oleh nabi Yeremia tatkala ia diperintahkan oleh Tuhan Allah menebus ladang dari sepupunya. Padahal pada masa kerajaan Babel akan datang menyerang Yerusalem. Dan Yeremia sudah mendapatkan ilham dari firman Tuhan bahwa Nebukadnezar akan menaklukkan dan membawa penduduk Yerusalem sebagai tawanan perang untuk dibuang dan dipekerjakan ke negeri Babel. Dalam situasi seperti ini sungguh rugi menanam investasi berupa tanah. Siapa berani menjamin bahwa tanah tersebut akan tetap dimiliki? Bagaimana kalau pasukan Babel juga menjarah atau merampas tanah tersebut seperti yang pernah dilakukan penjajah Jepang yang merampas banyak asset HKBP kala itu karena dianggap asset-asset itu sebagai milik kolonialis Belanda yang harus juga ikut dikuasai? Tetapi itulah perintah Tuhan dan Yeremia hanya tunduk, patuh dan mengerjakannya. Surat-surat kepemilikan tanah itu kemudian disimpan dalam sebuah bejana tanah, supaya terpelihara dan kemudian hari bisa dimanfaatkan. Yeremia menaati firman Tuhan walau ia tidak mengerti maknanya. Itulah sebabnya nabi Yeremia datang kepada Tuhan melalui doa serta menanyakan hal itu. Doa Yeremia bukan karena protes atau keberatan atau kecewa kepada Tuhan. Namun melalui doanya, ia menunjukkan pemahaman-nya akan kasih dan keadilan Tuhan. Doa Yeremia bukan lahir dari ketidak-percayaan, melainkan ketidak-mengertian. Yeremia tetap percaya dan mengandalkan Tuhan. Maka ia taat melakukan perintah-Nya. Saudaraku, di penghujung bulan Januari 2022 ini, melalui firmanNya kita diingatkan dan diajar akan arti sebuah ketaatan. Kadang kala sangat sulit atau bahkan kita tidak bisa mengerti terhadap suatu keputusan atau perintah bahkan walau dari firman Tuhan. Kita belajar kepada nabi Yeremia, sebagai seorang hamba, **sikap yang terbaik adalah taat, tunduk dan mengerjakan** apa yang telah diputuskan dan diperintahkan kepada kita. Daripada kita melawan, bersungut-sungut atau berniat buruk yang tidak sesuai kehendak Tuhan. Biarlah kita tetap setia dan taat firman, walau kadang kita tidak mengerti bahkan merasa perintah Tuhan tidak cocok dengan situasi kita saat ini. Percayalah, Tuhan tidak pernah keliru dalam rencana-Nya bagi kita. Amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 441:1,4 “ ’Kuingin Menyerahkan Seluruh Hidupku”**

*‘Ku ingin menyerahkan seluruh hidupku, sekalipun tak layak, kepada Tuhanku.
Kubunuh keinginan dan hasrat hatiku, supaya hanya Tuhan mengisi hidupku.
Setiap aku jatuh, dirangkul 'ku erat, tak kunjung dibiarkan anakNya tersesat.
Dan RohNya menerangkan kasihNya yang besar,
sehingga dalam susah hatiku bergemar.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Natal yang Abadi

Natal telah tiba! Pohon Natal sudah dari jauh-jauh hari menghiasi tempat-tempat keramaian. Ornamen dan simbol Natal yang dikenal umum juga dipasang karena sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari Natal di setiap tahunnya. Beberapa tempat, yang berusaha menunjukkan sisi Kristen dari Natal, memasang miniatur kandang hewan dengan patung seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang mengenakan pakaian Timur Tengah abad pertama, sedang melihat ke palungan dengan bayi di dalamnya. Kemudian di sekitarnya ada patung sekumpulan laki-laki berpakaian seperti gembala dan patung “orang bijak” yang membawa unta bergabung untuk membungkuk kepada bayi ini. Ada sebuah kutipan narasi khotbah Natal di Barat yang mungkin menjadi pengertian kebanyakan orang hari ini, mengisahkan cerita tentang bayi ini dengan kalimat-kalimat indah. Judul bahasa Inggrisnya adalah “*One Solitary Life*”[1]:

Dia lahir di suatu desa yang tidak terkenal

Anak dari seorang perempuan desa

Dia dibesarkan di desa lain yang tidak terkenal

Di mana Dia bekerja di toko tukang kayu

Sampai Dia berusia tiga puluh tahun ketika opini publik berbalik menentang-Nya

Dia tidak pernah menulis buku

Dia tidak pernah menjadi pejabat

Dia tidak pernah kuliah

Dia tidak pernah mencari peluang karier di kota besar

Dia tidak pernah melakukan perjalanan lebih dari dua ratus mil dari tempat Dia dilahirkan

Dia tidak pernah melakukan hal-hal yang sudah disebutkan di atas yang biasanya dikaitkan dengan “kesuksesan”

Dia tidak memiliki gelar apa pun, selain diri-Nya sendiri

Dia baru berusia tiga puluh tiga

Teman-teman-Nya melarikan diri

Salah satu dari mereka menyangkal Dia

Dia diserahkan kepada musuh-musuh-Nya

Dan melewati ejekan dalam suatu persidangan

Dia dipaku di salib di antara dua perampok

Ketika sekarat, algojo-Nya membuang undi untuk memperoleh pakaian-Nya yaitu satu-satunya properti yang Dia miliki di bumi

Saat Dia mati

Dia dibaringkan di kuburan pinjaman orang melalui belas kasihan seorang teman

Sembilan belas abad telah datang dan pergi

Dan hari ini Yesus adalah tokoh sentral umat manusia

Dan pemimpin kemajuan umat manusia

Semua tentara yang pernah berbaris

Semua angkatan laut yang pernah berlayar

Semua parlemen yang pernah bertakhta

Semua raja yang pernah memerintah digabung menjadi satu

Belum pernah memengaruhi kehidupan umat manusia di bumi

Lebih kuat dari hidup satu orang itu

Kutipan khotbah “*One Solitary Life*” yang begitu indah mengisahkan dengan haru gaya hidup sederhana dari Anak ini. Dikatakan bahwa meskipun sederhana, Anak ini dikenal di seluruh dunia sebagai manusia terbesar yang pernah hidup di dunia. Kisah ini indah, tetapi begitu sempit dan begitu kosong. Mengapa kosong? Kisah ini membuat orang bersimpati dengan Dia, tetapi kisah seperti ini tidak menggambarkan seorang yang layak dipuja dan disembah. Dia dilahirkan dari seorang perempuan, dibesarkan di desa, dan berkata-kata dalam bahasa manusia. Secara fisik material, Dia tidak memiliki hal yang begitu hebat.[2] Apa bedanya Anak ini dengan sekadar anak orang miskin yang kebetulan menjadi artis yang sangat terkenal? Bahkan dalam narasi itu dikatakan bahwa Anak ini, ketika Dia berusia tiga puluh tiga tahun, dikuburkan karena belas kasihan seorang teman. Kita setuju hidup Dia begitu agung, tetapi dalam narasi ini, apa alasan yang membuat orang seperti itu harus disembah?

Dalam karyanya yang melawan Theologi Liberal, J. Gresham Machen mengontraskan pandangan liberalisme tentang Kristus dengan pandangan alkitabiah. Dalam karya itu, dia mengatakan:

Yesus liberal, terlepas dari semua upaya rekonstruksi psikologis modern untuk membungkusnya menjadi Yesus yang hidup, tetap menjadi sosok panggung yang dibuat-buat.[3]

Sayangnya, “sosok panggung yang dibuat-buat” adalah semua pengertian yang dapat ditawarkan Natal ala dunia. Lebih buruk lagi, pandangan “*One Solitary Life*” ini, seperti *theologi liberal*, sama sekali tidak memberi ruang apa pun bagi makna Natal yang sesungguhnya. Yang tersisa hanyalah ornamen-ornamen, patung-patung, atau tari-tarian di acara Natal. Tidak ada yang memberikan jawaban untuk menyelesaikan penderitaan akibat dosa dan keputusan umat manusia hidup di dunia; pandangan “*One Solitary Life*” tidak memberikan Juruselamat. Itu sebabnya, kita harus memikirkan tentang Dia sedalam-dalamnya. Kita perlu mengembalikan pandangan alkitabiah tentang Kristus, termasuk menyatakan kembali yang mungkin kita sudah tahu, yaitu kebenaran yang mulia dari inkarnasi, kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya yang ajaib.

Inkarnasi Allah Anak adalah puncak tujuan keseluruhan sejarah penebusan, baik sebelum Dia berinkarnasi maupun setelah Dia berinkarnasi. Lebih khusus lagi, inkarnasi-Nya adalah klimaks dari kisah penebusan yang sebelumnya dirindukan dalam Perjanjian Lama. Namun, Kristus tidak pernah berdiam diri saja sebelum Dia turun ke dunia. Kristus, Anak Allah, sudah pernah berkali-kali menampakkan diri, dan sering kali juga secara fisik, untuk menyelamatkan umat-Nya di dalam Perjanjian Lama.

Kehadiran Allah yang berinkarnasi, kata Bavinck, sudah “dimulai secara langsung setelah kejatuhan”. [4] Kita melihat Tuhan Allah berjalan di taman pada hari yang sejuk, datang untuk menghakimi dosa Adam dan Hawa. Meredith Kline menyebut ini sebagai “*The Primal Parousia*”. Ini adalah Hari Tuhan yang sekaligus menunjuk ke depan kepada Akhir Zaman dalam sejarah manusia. Dalam kedua “hari” itu, di awal dan di akhir, Anak Allah yang sama datang untuk menghakimi.

Perjanjian Baru juga mengonfirmasi dan menunjukkan kepada kita bahwa Allah Anak hadir dalam Perjanjian Lama. Para penulis Perjanjian Baru sering mengambil bagian-bagian yang merujuk kepada Yahweh dalam Perjanjian Lama dan, tanpa ragu-ragu, merujuknya kepada Kristus (lih. Rm. 9:33; 14:11; 1Ptr. 3:15). Kitab Yudas memberitahukan kita secara eksplisit bahwa Yesuslah yang menyelamatkan anak-anak Israel keluar dari tanah Mesir (Yud. 1:5). Rasul Yohanes memberitahukan kita juga bahwa penglihatan tentang keagungan dan kekudusan yang dilihat Yesaya di Bait Suci (Yes. 6:1ff) adalah penglihatan tentang kemuliaan Allah Anak.

Yesus sendiri juga mengonfirmasi dalam salah satu dari banyak konfrontasi-Nya dengan orang-orang Farisi, memberitahukan mereka bahwa Dialah yang dibicarakan oleh seluruh Perjanjian Lama; “Aku adalah Aku” (Yoh. 8:58).

Realitas tentang kedatangan Allah Anak dari awal penciptaan hingga akhir, dan juga inkarnasi-Nya pasti memiliki implikasi bagi kita. Misalnya untuk menjawab kritik yang populer diucapkan, yaitu bahwa Allah dalam Perjanjian Lama adalah Allah yang kejam dan pendendam. Pernyataan ini adalah pernyataan yang bertentangan dengan prinsip bahwa Allah Anak adalah fokus penantian dalam Perjanjian Lama. Richard Dawkins, dengan angkuh mengatakannya seperti ini: *Allah dalam Perjanjian Lama bisa dibilang adalah karakter yang paling tidak layak untuk diceritakan dalam semua cerita fiksi yang ada. Karakternya adalah: tukang*

cemburu dan bahkan bangga mengakui hal itu, tidak adil, pengontrol yang tidak punya belas kasih; pendendam; haus darah; rasis, pembunuh bayi, genosida, megalomaniak, sadomasokistik, dan tukang bully.[5]

Dawkins tentu punya alasan yang rumit bagi kita tentang mengapa ia berpikir secara demikian tentang Allah, tetapi menarik untuk kita lihat bagaimana tanggapan Dawkins jika dia menyadari bahwa Allah dalam Perjanjian Lama adalah Allah yang sama yang diumumkan oleh para malaikat pada Natal pertama itu. Scott Oliphint mengatakan bahwa apologetika kita tidak akan kuat ataupun masuk akal secara theologis kepada orang yang mempertanyakan iman kita, kecuali kita mampu menunjukkan kontinuitas penebusan Allah di sepanjang sejarah manusia.[6]

Allah Anak menderita sehingga penderitaan suatu hari akan berhenti. “Dalam segala kesesakan kita, Dia turut merasakannya” (Yes. 63:9). Tidakkah fokus kepada Allah Anak yang merendahkan diri sepanjang sejarah penebusan telah menunjukkan kepada kita kebenaran Allah yang begitu indah? Allah apa pun tidak merendahkan diri seperti Allah Tritunggal yang dinyatakan dalam Alkitab dan tidak mungkin menjadi Allah sejati yang layak disembah.

Saat kita menghadapi perdebatan dan diskusi menjawab keberatan orang lain tentang siapakah Allah itu, apakah Dia ada dan peduli dengan kesulitan di dunia ini, seperti apa karakter-Nya, kita seharusnya bisa menolong mereka untuk mengenali bahwa Dia yang datang, yang merendahkan diri-Nya dengan mengambil natur manusia, adalah pribadi yang sama yang secara aktif hadir secara fisik ke dalam dunia, untuk menebus orang berdosa untuk diri-Nya sendiri sejak saat dosa masuk ke dalam dunia.

Sama seperti anak-anak kecil yang menerima paket kado yang dibungkus rapi dan ditaruh di bawah pohon, yang dengan cemas menunggu hari ketika kado itu dapat dibuka, demikian juga umat Tuhan dalam Perjanjian Lama, melihat Anak Allah seolah-olah seperti kado yang masih dibungkus untuk sementara. Sebagian mereka dengan cemas menunggu hari ketika kado itu dibuka, sehingga mereka dapat melihat dengan jelas karunia besar yang telah diberikan kepada dunia ini. Pribadi yang berinkarnasi ini, “*one solitary life*” ini, bukanlah orang *random* yang kebetulan memiliki pengaruh di seluruh dunia saja. Dia sungguh adalah Anak Allah yang merendahkan diri untuk menebus sejak Kejadian 3 sampai akhir zaman. Berita para malaikat tidak mengejutkan bagi mereka yang mengetahui isi Kitab Suci. Berita itu seharusnya adalah berita bahwa pribadi yang dahulu sering menampakkan diri-Nya, yang bekerja di dalam sejarah, yang mengintervensi, yang menghibur, yang menegur, dan yang menebus sepanjang sejarah penebusan, akhirnya sudah datang dalam rupa manusia yang berdaging dan berdarah. Pembelaan kita terhadap iman Kristen bisa bertahan kuat ketika kita mampu menunjukkan bahwa keutuhan fokus Kitab Suci adalah pada revelasi Allah Tritunggal melalui Allah Anak.

Perjanjian Lama menantikan dengan rindu klimaksnya penebusan Allah. Demikian juga sejarah yang berjalan setelah turunnya Yesus Kristus ke dalam dunia, terus melihat kembali dan menjadikan hari itu sebagai titik referensi. Sama seperti halnya penantian Yesus Kristus yang turun ke dalam dunia, kita dengan

tidak sabar menunggu hari ketika Dia akan datang kembali dengan segala kemuliaan-Nya dan membawa kita selamanya untuk bersama-Nya. Natal, yaitu turunnnya Allah ke dalam dunia untuk bersama-sama dengan kita, hanyalah awal dari akhir. Akhir bagi kita adalah Natal yang abadi[6]:

Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." (Why. 21:3-4)

(Hanshen Jordan)

“Iman Tampak Dalam Perbuatan”

“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.”
(Matius 7:21)

Buku Ende No. 517:2-3 ***“Di dia angka Jolma***

*Tardidi do nasida, ringgas marminggu be,
Marrupa hadaulaton nasida sasude.
Alai tung dao rohana, ndang sae dosana i.
Tuhanna ndang digolom nang panghophopNa i.*

*Dison do au, o Tuhan, sai suru dohot au.
Manjou angka jolma na tongtong mandaodao.
Hulehon ma gogongku nang tingkingki di Ho.
Paima mulak dongan ndang olo au be so.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 165:1 **“Na Basa Do Roham Di Au”**

*Na basa do rohaM di au, o Jesus Tuhanki.
Diihuthon Ho au tu na dao, mambuat rohangki*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Petrus 1:16-21 Malam: Yohanes 7:1-13

4. Ayat Harian: Ibrani 4:16

Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri tahta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

5. Renungan: **“Belajar Untuk Hidup Berbagi Dengan Sesama”**

Orang Medan, warga jemaat Tuhan, sangat sering mengatakan “enak kali yang menjadi Kristen ini.” Ucapan ini sangat sering terdengar pada saat ada rasa sukacita yang mereka rasakan, misalnya: indahnya persekutuan di dalam jemaat. Atau suksesnya sebuah acara, baik pesta pernikahan, maupun pesta syukuran lainnya. Orang tua, tak kalah serunya menyampaikan pernyataan mereka untuk menaikkan syukur kepada Tuhan, ‘syukurlah Tuhan itu baik, kalau tidak bisa apa kita ini?’ Sebuah pernyataan yang tak terucapkan dengan sekedar ucapan, tetapi dialami dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan, hingga amat terbatas kata-kata, tak cukup untuk menggambarkan ucapan syukur itu kepada Tuhan yang Maha Kasih dan Maha Murah.

Penulis kitab Ibrani, menikmati sukacita hidup bersama dengan Tuhan. Dia begitu baik, mengasihi kita, menyambut kita dalam segala keberdosaan kita, meskipun seringkali kita tidak datang menghampiri takhta kasih karuniaNya. Takhta Tuhan Yesus bukanlah keagungan/kemuliaan duniawi, namun justru disediakan di dalam kasih karunia yang telah disediakan bagi kita umat yang setia kepadaNya. Sayangnya, manusia dengan segala kelemahannya sering kali merasa malu atau takut. Kita memandang diri kita yang hina, amat sering tak mampu, tak berani menghampiri takhta kasih karunia Tuhan itu. Karena itu nas ini justru mengajak kita, mendorong kita untuk meninggalkan segala beban yang menghalangi kita datang kepada Tuhan menyambut tahta kasih karuniaNya. Kita percaya dengan rahmat dan kasih karuniaNya kita akan dikuatkan, dimampukan dan dilayakkan di hadapannya, sehingga kita memperoleh pertolongan di dalam segenap hidup kita sesuai dengan kehendak Tuhan. Kita sungguh yakini, pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat, karena Dia tahu, karena Dia mengenal kita. Oleh sebab itu, marilah hampiri Dia setiap waktu melalui doa, melalui relasi kita dengan Dia, pasti Tuhan Yesus menyambut kita. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 467:2 **“Asi Ni Roham Hupuji”**

*Sai ramoti ma rohangku asa boi gohanMu au,
sai mabaor ma pasupasu nang marhite sian au.
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i,
pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 758:3 **“Tuhan B’ri Pertolongan”**

*Tuhan perlindunganmu, hai orang beriman
Tuhan yang memimpinmu ke jalan yang benar
Supaya kau Bahagia didalam hidupmu
Sekarang dan s’lamanya Yesus besertamu*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 34:29-35;

Malam: Yohanes 7:25-36

4. **Ayat Harian: Yehezkiel 34:27**

Pohon-pohon di ladang akan memberi buahnya dan tanah itu akan memberi hasilnya. Mereka akan hidup aman tenteram di tanahnya. Mereka akan mengetahui, bahwa Akulah Tuhan, pada saat Aku mematahkan kayu kuk mereka dan melepaskan mereka dari tangan orang yang memperbudak mereka.

5. **Renungan: “Tuhan Yang Memberi Berkat”**

Jika kita merasakan bagaimana penyertaan Tuhan di dalam hidup kita sesungguhnya Dia itu baik di sepanjang waktu dan dia baik untuk semua orang terutama bagi yang benar-benar yakin dan percaya kepada-Nya. Salah satu hal penting yang perlu diingat adalah Alkitab berbicara tentang umat perjanjian, yaitu umat Allah yang telah mengadakan perjanjian dengan Tuhan. Dalam Perjanjian Lama dikatakan bahwa umat perjanjian adalah umat Israel, sedangkan dalam Perjanjian Baru yang dikatakan umat perjanjian adalah orang Kristen. Ini berarti bahwa di antara umat Tuhan terdapat juga umat yang beriman (disebut orang benar) dan umat yang tidak beriman (disebut orang fasik). Didalam firman Tuhan dikatakan pada akhirnya, Tuhan akan mengeluarkan orang fasik dari perkumpulan orang benar (bdk. Mzm. 1:5) dan Ia juga akan menggembalakan domba-domba-Nya yang sejati melalui satu gembala yang diangkat atas mereka, yaitu Daud (23). Kita tahu bahwa Daud sudah mati. Yang dimaksud sebagai Daud di sini adalah Mesias, anak Daud, yang akan menjadi Gembala, yaitu raja atas umat-Nya. Tuhan akan mengadakan perjanjian damai dengan umat-Nya, yaitu perjanjian baru (bdk. Yer. 31:31) dan umat-Nya akan hidup aman tenteram. Ia akan mendirikan bagi mereka suatu taman kebahagiaan sehingga di tanah itu tidak seorang pun akan mati kelaparan dan mereka tidak lagi menanggung noda yang ditimbulkan bangsa-bangsa (29). Mereka akan mengetahui bahwa Tuhan menyertai umat-Nya dan mengenal Tuhan itu baik didalam hidup manusia, sehingga manusia mengalami kebahagiaan hidup.

Di dalam hidup kita inipun begitu banyak berkat dan karunia yang Tuhan berikan bagi kita, kebahagiaan sudah kita terima, dan penyertaanNya tidak sekalipun kita ditinggalkan. Berkat Tuhan tidak dapat kita hitung satu persatu mulai dari kita lahir hingga Tuhan memanggil kita. Namun ditengah-tengah kita menikmati berkat Tuhan yang sudah kita terima itu kita juga diharapkan untuk tetap selalu bersandar kepadaNya dan jangan meninggalkan Dia, sehingga berkat yang dari Tuhan itu semakin nyata kita rasakan. Tuhan juga meminta kepada kita ketika Dia sudah memberikan berkatNya kepada manusia Dia tetap merindukan adanya hubungan yang erat antara manusia dan Tuhan, sehingga hubungan manusia dengan Tuhan tidak lagi berada di dalam perseteruan tetapi menjadi suatu pengikat antara anak dan Bapa. Rasakan berkat Tuhan dan bersyukurlah atas segala apa yang kita terima di dalam hidup ini dan semakin menyadari bahwa semua itu adalah pemberian Allah bagi kita untuk kita dapat hidup damai sejahtera namun ingatlah selalu akan penciptaMu dan datanglah selalu kepadaNya di setiap waktu, sehingga hari tambah hari kita semakin dekat kepada Bapa. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 4:1

“Sekarang B’ri Syukur”

*Sekarang b’ri syukur, kepada Tuhan Allah
Raja dan kalikMu, seluruh jagat raya
Roh, tubuh, jiwamu, muliakan namaNya
BerkatNya bagiMu kekal selamanya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 462:1 “Ale Tondi Porbadia”**

*Ale Tondi Porbadia, sai songgopi hami on.
Rohanami ma paria lao mamuji Ho tongtong.
Ho tongtong, Ho tongtong, lao mamuji Ho tongtong.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 4:13-18 Malam: Johanes 7:37-52

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 12:3**

Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorang pun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: "Terkutuklah Yesus!" dan tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus.

5. **Renungan: “Berkata Dengan Kuasa Roh Kudus”**

Amang, inang dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ada pernyataan berikut “Berpikirlah terlebih dahulu sebelum berkata,” mungkin kalimat ini sering kita dengar bahkan sering kita katakan. Apa yang melatar belakangi kita mengatakan demikian. Pasti kita pernah mengalami sakit hati akibat perkataan orang lain yang tidak menyenangkan, atau kita menasehati seseorang karena perkataannya telah menyakiti lawan bicaranya.

Banyak sekali ungkapan yang mengajarkan kita untuk berhati-hati dalam berbicara. Contoh lainnya adalah “mulutmu harimau mu”, “lidah tidak bertulang”, “setajam silet”, dll. Apa yang mendasari seseorang dapat berkata kasar? Ayat yang tadi kita baca adalah jawabannya. Paulus mengajarkan kepada jemaat di Korintus mengenai rupa-rupa karunia tetapi satu roh.

Berbicara tentang karunia-karunia roh, Rasul Paulus menyatakan kepada mereka bahwa mereka pernah digoda dengan berhala-berhala pada masa yang lalu. Mereka pada waktu itu masih belum mengenal Allah, ditarik kepada berhala-berhala yang fana dan bisu. Oleh karena itu Paulus ingin meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat mengutuk Yesus Kristus Tuhan kita. Bahwa pengakuan “Yesus adalah Tuhan” hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang dipimpin oleh Roh Kudus. Jadi, tidak ada seorang pun, dan satu kuasa pun, yang dapat mengaku: “Yesus adalah Tuhan”, kecuali oleh Roh Kudus.

Berdasarkan konteks demikian maka Paulus mengatakan bahwa Roh Kudus bekerja dalam diri setiap orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan maka tanda Roh Kudus bekerja harus terlihat dari tutur kata kita. Setiap pribadi yang telah dikuasai Roh Kudus harus mampu berkata yang membangun dan mendukung sehingga melalui perkataan kita orang lain bisa merasa bangkit, bisa merasa percaya diri dan bisa merasa kuat dalam menghadapi kehidupan ini, terlebih mampu memuliakan nama Tuhan.

Untuk itu, mari lebih berhati-hati lagi dalam bertutur kata, karena sejatinya kita pun tidak ingin disakiti melalui perkataan orang lain. Roh Kudus telah berdiam dalam diri kita, oleh karenanya kita mampu memuji dan memuliakan Tuhan, menyembah dan bermazmur bagi kemuliaanNya. Melalui kuasa Roh Kudus pun kita mampu menyaksikan bahwa Yesus adalah Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Teol)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 462:3 “Ale Tondi Porbadia”**

*ApiMi sai lam pagalak, sondang di na holom i.
Asa las, tiur ma halak. Lam pita huriaMi.
Lam pita, lam pita, lam pita huriaMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 213:4 **“Dung Sonang Rohangku”**

*Mangolu nang mate di Jesus do au, Ibana haporusanki
HataNa saming do partogi di au, Ai na tau haposanku do i
Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohangkon*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 26:4-20; Malam: Yohanes 8:2-11

4. Ayat Harian: 1 Samuel 2:6

TUHAN mematikan dan menghidupkan, Ia menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana.

5. Renungan: **“Tuhan Berkuasa Atasmu”**

Kepintaran manusia telah membawa manusia kepada sebuah kesombongan yang akan selalu berdiri pada pemahamannya sendiri dan mengandalkan dirinya. Kesombongan manusia sering sekali menjadi penyebab seseorang tidak mampu untuk menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kesombongan seseorang juga nampak pada doanya. Doa kerap dipahami sebagai suatu jalan kita untuk meminta sesuatu yang kita inginkan kepada Tuhan, dan tanpa di sadari kita tidak jarang menuntut Tuhan untuk mengabulkan setiap doa yang kita panjatkan. Namun fakta yang terjadi adalah ketika doa kita tidak dikabulkan, justru kita manusia sering mempersalahkan Tuhan dan mempertanyakan kuasa Tuhan dalam mengabulkan doa.

Firman TUHAN hari ini menyapa kita melalui puji-pujian Hana yang berseru dan bersukaria karena TUHAN (1 Sam. 2:1) dan firman hari ini hendak menegaskan pemahaman setiap orang percaya bahwa Tuhan berkuasa penuh atas seluruh isi bumi. Allah yang berkuasa mengizinkan penderitaan datang, dan Ia pula yang akan memberikan kesembuhan datang. Allah yang berkuasa untuk mencukupi kebutuhan umat manusia sehingga manusia tidak perlu takut, kuasa Allah menyelamatkan manusia dari kesesakan, kuasa Allah yang memberikan perlindungan terhadap musuh, dan manusia akan hidup aman jika bersama-sama dengan Allah karena Allah yang berkuasa atas hidup Manusia. Allah berkuasa. Ini berarti bahwa Allah memiliki hak untuk berbuat sesuatu, sehingga tidak ada satupun yang mengikat Dia. Ia dapat menentukan sikap seperti yang dikehendaki-Nya. Dan kalau Ia telah menentukan akan berbuat, tidak ada sesuatu apapun yang dapat merintanginya untuk melaksanakan kehendak-Nya.

Allah yang berkuasa mengizinkan penderitaan datang, dan Ia pula yang akan memberikan kesembuhan datang. Allah yang berkuasa untuk mencukupi kebutuhan umat manusia sehingga manusia tidak perlu takut, kuasa Allah menyelamatkan manusia dari kesesakan, kuasa Allah yang memberikan perlindungan terhadap musuh, dan manusia akan hidup aman jika bersama-sama dengan Allah karena Allah yang berkuasa atas hidup manusia. Kuasa Allah menjadi inti poin yang hendak dinyatakan dalam penderitaan dan kelemahan yang dialami oleh manusia. Dan manusia dapat menyadari hal tersebut apabila manusia dalam kelemahan tetap bersama-sama dengan Allah. Maka yakinkanlah hatimu, bahwa setiap hal yang terjadi di bawah kolong bumi, semua ada pada kendali Allah. Oleh karena itu, panjatkanlah doa yang tepat dan rendahkanlah hati untuk mendengar kehendak-Nya.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 470:1 **“Jesus Ho Nampuna Au”**

*Jesus Ho nampuna au, dohot na adong di au
Gogo dohot hosangki, sahat ma tu tanganMi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 685:3 “*Pahehe Au on*”

*Pahehe au on sai patau ma au on.
Baen panondang tu dongan di na rodop on.
Haleluya puji TUHAN, Haleluya amen.
Haleluya puji TUHAN, pahehe au on.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 16:24-28; Malam: Ayub 8:12-20

4. Ayat Harian: Galatia 1:1

Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia antara orang mati.

5. Renungan: “*Utusan Yesus Kristus*”

Paulus, satu-satunya rasul yang berlatar belakang Farisi, merupakan bukti bahwa Yesus Kristus benar-benar telah bangkit dari antara orang mati dan hidup kekal. Sebagai seorang Farisi, Saulus (yang kemudian bernama Paulus) berkeyakinan bahwa agama Yahudilah satu-satunya agama yang benar dan orang-orang Yahudi harus menganut agama Yahudi. Untuk itu, Saulus berusaha keras mengembalikan orang-orang Yahudi yang murtad dan menindas orang-orang Yahudi yang tetap mengikut Yesus Kristus dan yang bergabung dalam gerakan “Jalan Tuhan” (Kis. 8:1-3, 9:1-2). Jadi Saulus adalah seorang penganut agama yang radikal dan ekstrim, yang tega menindas hidup orang-orang Yahudi yang murtad.

Namun, ia secara radikal murtad juga dari agama Yahudi dan berubah menjadi pengikut Yesus Kristus. Perubahannya itu terjadi ketika Yesus Kristus yang bangkit itu menampak diri kepadanya dalam penglihatan ketika ia sedang menempuh perjalanan menuju kota Damsyik untuk menghancurkan komunitas para pengikut Yesus Kristus. Rencananya gagal karena Yesus Kristus justru memilihnya menjadi rasul-Nya untuk memberitakan Injil kepada semua orang (Kis. 9:1-18; Gal. 1:11-17; 1 Kor. 9:1). Setelah 3 tahun berada di Damsyik (Gal 1:18) dan setelah bertemu dengan para pemimpin jemaat di Yerusalem (Gal. 1:18-2:10), Paulus memberitakan Injil Yesus Kristus kepada orang-orang bukan Yahudi. Penampakan Yesus Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati itu kepada Saulus telah mencegah terjadinya penindasan bagi para pengikut Yesus Kristus di Damsyik. Ini salah satu bukti bahwa Yesus Kristus melindungi para pengikut-Nya.

Pada hakikatnya, istilah *rasul* merujuk pada seseorang yang diutus oleh pemimpin untuk melakukan pekerjaan khusus. Meskipun gelar *rasul* tidak lazim bagi kita di masa kini, namun kita masing-masing yang sungguh-sungguh mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat merupakan utusan Yesus Kristus bagi masyarakat sezaman kita ini. Pekerjaan khusus yang harus kita lakukan sebagai utusan Yesus Kristus adalah memuliakan TUHAN Allah perkataan, perilaku, perbuatan, dan pekerjaan kita berdasarkan kebenaran Firman-Nya, di hadapan sesama kita di dalam keluarga, komunitas sosial, tempat kerja, dan masyarakat kita. Dengan melihat praktik hidup kita, kiranya banyak orang datang dan percaya kepada Yesus Kristus, demi keselamatan atau hidup kekal bagi mereka. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

7. Bernyanyi Buku Ende No. 728:1 “*Husuru Ho*”

*Husuru ho lao sumeahon diri. Radot ma ho di panjouonmi.
Nang dileai jala diarsahi, Husuru ho gabe naposongKi.*

8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu V Setelah Epifani - 06 Pebruari 2022

“Menjadi Pengikut Yesus”

Ev.: Markus 1:16-20;

Ep.: Yesaya 6:9-13

Ketika kita menjadi seorang pemimpin dan kita mendapat kesempatan untuk memilih-milih siapa yang menjadi bawahan kita, kira-kira orang seperti apa yang kita pilih? Umumnya kita memilih yang punya latar belakang pendidikan yang sesuai standar, memiliki kapasitas dan kemampuan untuk bekerja di bidangnya, memiliki penampilan yang menarik, dan lain sebagainya dengan kriteria-kriteria yang menarik. Intinya adalah orang yang menjadi bawahan kita adalah orang-orang yang mampu bekerja secara profesional dan sesuai standar yang dapat menyeimbangkan pekerjaan kita dan mengetahui bidang yang sedang kita lakukan.

Saat itu Yesus berada di daerah danau Galilea, yang terletak di bagian utara lembah sungai Yordan. Danau Galilea dikenal juga dengan sebutan danau Genesaret. Orang Roma menyebutnya danau Tiberias. Penjala ikan adalah mata pencarian utama orang-orang di situ pada saat itu. Yesus melihat Simon dan Andreas dan berkata: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Mereka langsung meninggalkan jalanya dan mengikut Yesus. Demikian juga ketika melihat Yakobus dan Zebedeus sedang membereskan jala dalam perahu, Yesus memanggil mereka. Mereka pun bergegas meninggalkan ayahnya. Tampak nyata bahwa pemanggilan Yesus atas keempat orang ini langsung mendapat respons dan aksi patuh untuk meninggalkan jalanya dan mengikut Yesus.

Renungan firman Tuhan hari ini menceritakan ketika Yesus memanggil murid yang pertama, Ia justru memanggil orang-orang dari latar belakang yang sangat sederhana. Ia tidak memanggil orang-orang yang terkenal dan hebat. Bukan pula dari kalangan pemimpin-pemimpin agama atau tokoh masyarakat. Murid-murid pertama-Nya hanyalah seorang yang pekerjaan sebagai penjala ikan di mana kehidupan sehari-harinya sangatlah sederhana, kita sudah mengetahui bagaimana kehidupan seorang nelayan yang hanya hidupnya tergantung dari hasil jalanya setiap hari. Mereka bukan orang terkenal dari kalangan masyarakat, bukan pula orang yang memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang tinggi. Mereka hanyalah seorang nelayan yang pekerjaannya adalah menjala ikan.

Saat Yesus memanggil murid-murid-Nya untuk mengikut Dia, Ia memberikan pekerjaan baru bagi mereka. Di mana yang sebelumnya hanya penjala ikan, Tuhan Yesus kini mereka menjadi penjala manusia agar manusiapun mau mengikut Dia. Murid-murid yang sebelumnya mencari ikan untuk kebutuhan hidup semata guna memenuhi kebutuhan hidupnya, kini mencari manusia demi Kerajaan Allah agar manusia tidak semakin jatuh kedalam dosa. Sebagai pengikut Kristus, kita perlu mengetahui bahwa bagi Tuhan yang terpenting bukan menjadi suatu persoalan apa yang menjadi pekerjaan atau perbuatan kita di masa lalu, itu tidak pernah dilihat Yesus di dalam hidup kita. Tuhan justru menghendaki agar setelah kita diperbaharui, kita melayani-Nya seturut kehendak-Nya. Ketika kita mengikut Tuhan tidak perlu memperhitungkan apa yang telah kita tinggalkan karena semua berasal dari-Nya, melainkan dengan kesungguhan hati mengikuti TUHAN Yesus yang telah menyelamatkan dan memanggil kita dari hidup yang tidak berarti menjadi manusia yang berarti bagi-Nya.

Bila kita sungguh-sungguh mau mengikut Dia, maka hidup kita akan diubah dan diperlengkapi oleh-Nya sehingga banyak orang dapat menyaksikan bahwa hidup kita sudah memuliakan nama-Nya dan melihat cahaya kemuliaan Kristus itu di dalam hidup kita. Tidak lagi hidup yang penuh dengan keterpurukan dan berada di dalam ikatan dosa yang membelenggu kita.

Yesus dapat memilih dan memakai siapa saja dengan latar belakang apa saja untuk menjadikan orang tersebut semakin baik dan seturut dengan kehendak-Nya. Dan siapa pun yang dipilih-Nya pasti akan diperlengkapi-Nya untuk pekerjaan yang telah direncanakan-Nya.

Bagaimana dengan kita? Yesus telah memilih kita menjadi pengikut-Nya, mari kita lakukan dengan sepenuh hati!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 229:1 “*Berbahagiaalah Mereka*”

*Berbahagiaalah mereka yang tak jalan bersama
Dengan orang yang durhaka, yang tak ada imannya
Yang tak mau bekerjasama dengan orang berdosa
Yang tak mau duduk bersama dengan para penista*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Filipi 3:20-4:1; Malam: Yohanes 8:21-30

4. Ayat Harian: Mazmur 37:7

Berdiam dirilah di hadapan TUHAN dan nantikanlah Dia; jangan marah karena orang yang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang melakukan tipu daya.

5. Renungan: “*Nantikanlah Tuhan*”

Saudaraku, semua kita memahami bahwa menunggu atau menantikan sesuatu adalah salah satu hal yang paling sering membosankan dan mengesalkan kita. Ada beberapa orang yang sifatnya agak sensitif ketika diminta menunggu bahkan wajahnya langsung mutung. Hanya lima menit saja menunggu maka mereka mulai uring-uringan dan kemudian memilih untuk pergi saja. Salah satu anak saya yang sangat dekat dengan saya memiliki sifat seperti ini, sangat bermasalah dengan menunggu. Maka ketika saya berurusan dengannya, lebih baik saya yang menunggu lama dari pada telat datang meski hanya sebentar saja. Memang bagi kita yang tidak terlalu sensitif dengan menunggu, tetap saja untuk jangka waktu tertentu kita lama-lama bisa merasa bosan dan kesal juga jika yang dinantikan tak kunjung datang.

Saudaraku, melalui firman Tuhan hari ini, pemazmur mengingatkan kita bahwa di tengah kesusahan dan ketidakadilan yang kita hadapi dalam hidup ini, Allah tidak pernah tinggal diam dan mengabaikan kesusahan umatNya. Selalulah menantikan Tuhan dalam hidup ini, karena Ia peduli dan memperhatikan, meski tidak selalu kita melihat jalan dan karyaNya atas hidup kita. Tetapi itu tidak mengubah fakta bahwa Allah sedang bekerja di dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Oleh karena itu, jangan cemburu terhadap orang yang berbuat jahat, percayalah kepada Tuhan dan tetap lakukan apa yang baik.

Nah saudaraku, jika demikian, apa yang dimaksud dengan menantikan Tuhan? Orang yang menantikan Tuhan tentunya mengacu kepada beberapa hal, sabar, tekun dan fokus hanya kepada Tuhan. Jadi menantikan Tuhan adalah percaya, terus berharap, mencari, mempercayai dengan bersungguh hati dan meletakkan seluruh pengharapan mereka kepada Tuhan. Dengan kata lain, orang yang menanti-nantikan Tuhan adalah orang yang sepenuhnya mengandalkan Tuhan dalam segala hal.

Saudaraku, yakinlah, bahwa seberat apapun penderitaan yang sedang kita alami seperti misalnya saat ini kita sedang menghadapi pandemi COVID-19, jangan pernah menyerah. Ingat dan ketahuilah bahwa orang-orang yang setia menantikan Tuhan dikatakan akan mendapat kekuatan baru. Ini tentu merupakan hal yang sangat kita inginkan, terlebih bagi kita yang telah cukup lama berbeban berat akibat pandemi COVID-19, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 229:2 “*Tinggalkanlah Kegelapan*”

*Mendengarkan Firman Tuhan, itu kesukaannya
Pengajaran direnungkan dan dilaksanakannya
Bagai pohon tumbuh subur di tepian air tenang
Buahnya lebat dan ranum, daunnya pun tetap segar*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:3** *"KuasaMu Dan NamaMulah"*

*Bagaikan padi, Tuhan pun dikubur, dipendam,
Kembali bangkit merebut umatMu terkeram.
Ya Tuhan, kirim apalah penabur yang t'lah menyerah,
hidupnya untuk kuasaMu, Memberitakan namaMu,
agar seg'ra buahnya milikMu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 9:24-27; Malam: Yohanes 8:31-36

4. **Ayat Harian: Yakobus 3:18**

Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.

5. **Renungan: "Andalkan Damai"**

Tidak gampang bagi sebuah tanaman, pohon untuk menghasilkan buah. Lihatlah para petani yang selalu tinggal di ladang dan di kebun, ketika mereka akan menanam tanaman dan pepohonan yang diharapkan dapat menghasilkan buah. Semuanya itu selalu didahului oleh proses. Proses yang pertama adalah mempersiapkan lahan, disusul dengan pemilihan benih, disemaikan dan untuk beberapa saat mempersiapkan lahan kembali untuk siap ditanam. Proses penanaman juga harus didahului dengan perkiraan waktu, musim dan juga iklim. Belum lagi saat tanaman telah ditanam, tentu proses selanjutnya adalah memelihara dan seterusnya.

Banyak ilustrasi dan perumpamaan, yang dijadikan oleh Yesus untuk menyampaikan pesan kepada manusia, agar selalu mampu melihat jauh ke depan dan bahkan menoleh ke belakang, semuanya itu diberikan untuk memberikan pengertian yang benar tentang hakikat kehidupan yang benar di hadapan Allah. Dia tidak pernah berhenti kepada satu ilustrasi, namun banyak sudah ilustrasi atau perumpamaan yang disampaikan kepada kita, disana Yesus berupaya untuk memberikan gambaran kehidupan yang benar kepada kita. Bahwa hidup kita harus bertumbuh dan menghasilkan buah, yang sangat bermanfaat bukan hanya kepada kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita, namun buah yang dihasilkan adalah buah yang berasal dari kebenaran Firman Allah.

Seperti layaknya seorang petani, dengan hati yang tulus dan ikhlas, mempertaruhkan segala kekuatan dan daya juang hidupnya, untuk memberikan yang terbaik bagi setiap tanaman, demikianlah kita harus memiliki hikmat yang daripada Allah, untuk mengandalkan kedamaian yang sempurna, agar segala sesuatu yang kita lakukan, adalah berasal dari kebenaran yang hakiki. Kita harus berdamai bukan hanya dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama dalam iman yang benar, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 300:1** *"Andaikan Yesus"*

*Andaikan, Yesus, Kau bukan milikku
Dan tak Kaub'rikan darahMu bagiku,
ke mana aku mohon pengampunan dan perlindungan?*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 **“Aha Ma Endehononku”**

*Aha ma endehononku, asa pujionku Ho.
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo.
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni roham di ahu.
Alani hupuji Ho tung marribu hali do.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 1:26-31;

Malam: Yoh 8:37-47

4. Ayat Harian: Kejadian 46:4

Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali dan tangan Yusuf lah yang akan mengatupkan kelopak matamu nanti.

5. Renungan: **“Mintalah Petunjuk Tuhan”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, dalam menjalani kehidupan ini, sering kita dibenturkan dengan berbagai pertimbangan, dan pilihan serta konsekuensi masing-masing pilihan tersebut. Tidak jarang dalam melakukan sesuatu hal, kita sering mengandalkan kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual tanpa mempertimbangkan kecerdasan spiritual. Akhirnya hasil yang kita capai tidak maksimal, karena hasil tersebut pun hanya kita nilai melalui kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual kita sendiri. Kekecewaan, bahkan keputusan pun tidak jarang kita temukan.

Beda halnya dengan Yakub yang masih mau mendengar perintah Tuhan untuk pindah ke Mesir bersama dengan semua apa yang ia miliki. Satu keyakinan baginya adalah bahwa Allah yang dikenal oleh ayahnya akan menjadikannya menjadi bangsa yang besar disana. Itulah yang memotivasi Yakub untuk berangkat bersama istri dan anak-anaknya serta segala harta bendanya dan akhirnya dia pun diterima oleh raja Firaun di Mesir, dan diam di tanah Mesir di tanah Gosen. Keturunannya semakin bertambah banyak dan kedua belas suku Israel yang adalah anak-anak Yakub diberkatinya satu demi satu dengan berkat untuk mereka masing-masing.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus, betapa mulianya seseorang yang mau berjalan sesuai dengan kehendak Allah, walaupun kadang kala berlawanan dengan hati manusia. Namun kita harus melihat ending-akhir dari segala sesuatu. Yang kita harapkan adalah: Happy ending, berakhir dengan kebahagiaan sama seperti Yakub. Kendati kita harus banyak menderita, berjerih lelah dalam kehidupan ini, namun ketika Tuhan yang menjadi nahkoda kita, maka kemanapun dan apapun yang kita lakukan, semuanya adalah demi kemuliaan nama Tuhan. Untuk itu, mintalah petunjuk dari Tuhan agar Ia yang mengatur langkahmu. Selamat mengikuti petunjuk Tuhan dan selamat beraktivitas. Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1 **“Yesus Menginginkan Daku”**

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya.
Dimana pun ku berada, kumengenangkannya.
Bersinar, bersinar itulah kehendak Yesus,
Bersinar bersinar aku bersinar terus.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:1+6 “Padamu Tuhan Dan Tuhanku”**

*PadaMu, Tuhan dan Tuhanku, kupersembahkan hidupku:
dariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu ‘ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

*Ya Yesus, namaMu kiranya dalam hatiku tertera,
supaya dalam hidupku nyatalah:
Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan namaMu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 2:27-30; Malam: Yohanes 8:48-59

4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:9**

Karena Tuhan tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.

5. **Renungan: “Bukan Untuk Ditimpa Murka, Tetapi Untuk Diselamatkan”**

Berjaga-jaga! Itulah judul perikop 1 Tesselonika 5 ini. Kita diingatkan bahwa pada harinya Yesus akan datang menghakimi dunia ini. Hari itulah yang disebut dengan hari Tuhan. Kedatangan hari Tuhan itu akan benar-benar menyentak semua orang. Rasul Paulus mengumpamakannya seperti kedatangan pencuri di tengah malam. Pencuri biasanya datang ketika semua orang terlelap menikmati tidurnya, demikian Yesus akan datang dengan tiba-tiba saat manusia menikmati hidupnya. Yang menikmati hidup dalam Tuhan akan bersukacita, sementara orang yang masih asyik menikmati hidup dalam kesibukan dan dosa-dosanya akan tersentak karena tidak ada lagi waktu keduanya untuk berbalik dan bertobat. Yang ada adalah hukuman kekal yang akan menyiksanya. Hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan lenyap.

Hari itu pasti akan datang, kita sebagai pengikut Kristus diingatkan untuk benar-benar mempersiapkan diri. Tetap mempertahankan kesucian dan kesalehan hidup selama masa penantian Tuhan datang. Hidup orang percaya harus dipusatkan pada Tuhan dan pengharapan akan menerima hidup baru di dalamNya. Hanya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan akan memberikan hidup kekal (1 Yoh. 2:17). Jika sekarang Tuhan masih memberi kesempatan kepada kita sebelum hari Tuhan itu datang, Dia tidak ingin seorangpun binasa, karena Tuhan tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan.

Setidaknya ada 4 hal pokok yang perlu kita miliki dalam menyongsong kedatangan Tuhan Yesus yang keduanya. Pertama, Hidup dan Percaya. Kedua, Berbalik dan Bertobat. Ketiga, Menjalinkan Hubungan dan Komunikasi dengan Tuhan dalam Doa. Keempat, Setia dan mau diatur Firman Tuhan. Keempat prinsip dasar ini akan menuntun orang percaya untuk senantiasa sabar dalam pengharapan menanti hari Tuhan sembari melakukan apa yang berkenan di hadapan-Nya. Di dalam Wahyu 3:11 dikatakan: “*Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.*” Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 248:1-2 “Saleleng Ho Di Tano On”**

Saleleng ho di tano on Patigor ma roham

Paingotingot ma tongtong Nidok ni Debatam

*Sai songon hau na denggan do Ramos parbue ni
Bulungna pe na uli do Antong sai tiru i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 772:1-2 “*Tuhanku Do Pature Dalanhi*”

*Tuhanhu do pature dalanhi, Tuhanhu do patiur langkangki,
Sian nasa rohangki hupasahat ngolungki, Tuhanhu do patiur langkangki.
Tuhanhu do pature dalanhi, Tuhanhu do patiur langkangki,
Hulului do Tuhani, surut ma na holom i, Tuhanhu do patiur langkangki*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 3:21-28; Malam: Yohanes 9:1-12

4. Ayat Harian: Mazmur 94:18

Ketika aku berpikir: "Kakiku goyang," maka kasih setia-Mu, ya TUHAN, menyokong aku.

5. Renungan: “*Tuhan Yang Menyokong*”

Kaki adalah bagian tubuh yang sangat penting sebab kaki akan membawa kita ke mana saja yang kita sukai. Jika kaki kita mengalami gangguan maka kita tidak bisa berjalan kemana-mana lagi. terkadang kaki kita bisa mengalami gangguan, misalnya kaki kita tidak kuat menahan beratnya tubuh kita, atau kaki kita tidak bisa berjalan jauh, akhirnya kaki kita goyang dan tidak bisa lagi berdiri kokoh.

Yang sering membuat kaki kita goyang adalah masalah yang sedang kita hadapi. Kita tidak bisa melangkah karena banyaknya pergumulan hidup kita. Kita enggan melangkahkan kaki kita karena beban yang sedang kita pikul saat ini. Kita merasa malu berjalan karena tubuh kita dipenuhi masalah. Penyakit yang mengganggu tubuh kita membuat langkah kita terhenti dan sulit melangkah. Ekonomi yang tidak memadai membuat langkah kita terseret-seret jalannya. Masalah anak, suami dan istri bahkan keluarga membuat kaki kita sulit melangkah keluar rumah dari persekutuan masyarakat dan gereja. Masalah di kantor dan pekerjaan membuat langkah kita tidak percaya diri lagi.

Ada banyak hal yang membuat kaki kita goyang dan tidak tahan lagi berjalan. Pada situasi itu kita butuh kekuatan yang bisa membuat kaki kita kokoh dan kuat kembali. Hanya TUHAN-lah yang bisa dan mampu memberikan kekuatan baru bagi kaki kita agar kuat dan kokoh kembali melangkahkan kaki untuk berjalan menapaki kehidupan ini walau ada banyak pergumulan yang menghimpit kita. Kita berjalan bersama TUHAN maka kaki kita kuat menahan derita dalam perjalanan hidup di dunia ini. Karena itu, teruslah mengandalkan TUHAN agar kaki kita tidak goyang namun kokoh dan kuat menjalani perjalanan hidup kita di dunia ini.

Ketika sedang mengalami masalah besar dan berat, dan saat itu kita disuruh jangan takut, justru sering malah kita tambah takut. Dalam posisi terpuruk dan susah meski kita tahu Allah baik, betapa sulitnya kita aminkan bahwa Tuhan baik. Seakan Allah baik bagi orang lain, tetapi kepada kita tidak berlaku. Tetapi nas ini mengingatkan kita agar tetap berharap kepada kasih setia Allah. Tuhan yang menyokong kita dengan cara-Nya. Tuhan yang menguatkan dan menghibur kita dengan penuh kasih dan setia. Amin.

Salam: Pdt. Mangara R. Situmorang, S.Th. (dikutip dari buku *Mendekat Kepada Allah*)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 713:1-2 “*Togu Au O Tuhanki*”

*Togu au O Tuhanki, iring-iring langkangki,
Tung maol do dalan i, unang lilu au disi.
Jesus Tuhan, gomos tiop tanganki,
Nang rahis pe dalan i, sahat au tu surgo i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 424:1 **“Suara Roh Tuhan”**

*Suara Roh Tuhan lembut Firman-Nya, Sering kau abaikan, tak kau acuhkan
Kenali dosamu, bertobatlah kau, Sambutlah Tuhanmu, Jurus'lamatmu*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 3:5-9;

Malam: Yohanes 9:13-23

4. Ayat Harian: 1 Korintus 2:10

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.

5. Renungan: **“Allah Telah Menyatakannya”**

Pernyataan merupakan kalimat yang memiliki nilai kebenaran yang pasti, yaitu benar saja atau salah saja, akan tetapi akan hal ini tidak dibenarkan untuk memilih keduanya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pernyataan adalah hal menyatakan. Arti lainnya dari pernyataan adalah tindakan menyatakan. Ir. Soekarno (Presiden RI Pertama), pernah menyatakan:

"Gunakan matamu untuk melihat dan ambil kekuatan dari apa yang kamu lihat"

"Gunakan telingamu untuk mendengar dan ambil kekuatan dari apa yang kamu dengar"

"Gunakan hatimu untuk merasakan dan ambil kekuatan dari apa yang kamu rasa"

Dengan tiga kalimat ini, kamu bisa lebih selektif dan selalu mengambil pelajaran dari apa yang terjadi kepadamu dan lingkungan sekitar dan untuk selalu berhikmat dalam memahami hidup ke masa depan.

Paulus dalam nas ini, memberikan teguran secara tidak langsung kepada jemaat Korintus yang terjebak pada kesombongan intelektual dan spiritual. Filsafat dunia yang mereka pelajari membuat kesombongan dan menganggap salib sebagai kebodohan. Pengalaman-pengalaman spiritual yang “spektakuler” (mis. bahasa roh) membuat merasa diri lebih rohani dari yang lain “... karena kamu, supaya dari teladan kami kamu belajar apakah artinya ungkapan: "Jangan melampaui yang ada tertulis," supaya jangan ada di antara kamu yang menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu dari pada yang lain” (1 Korintus 4:6).

Pernyataan Paulus di sini, menyadarkan sikap logika manusia dan iman, sebab hanya Roh Allah yang menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Paulus menyatakan keberadaan Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, Karena Allah adalah Roh (Joh 4:24), maka hanya Roh itu mampu menyelidiki segala sesuatu. Pernyataan ini yang selalu harus dihidupi dan dipahami didalam hidup Spritual. Dan lebih dari pada itu: “Segala sesuatu” adalah semua yang dinyatakan Allah, karena “segala sesuatu” dikontraskan dengan “hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” (seperti: “hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya ...” Ulangan 29:29).

Allah telah menyatakan keberadaannya, yang dinyatakan oleh RohNYA, yang memberikan hikmat dan pengetahuan, yang memberikan kebenaran dan keselamatan. Pernyataan ini harus diimani dan harus dipahami senantiasa oleh mereka yang mengikut Kristus, yang memiliki kedewasaan iman dan yang mau dipelihara Roh Kudus untuk dapat memahami keberadaan Allah dengan benar, sedangkan yang tidak memiliki-Nya, tidak akan mengerti akan hal itu. Roh bukan hanya mengetahui apa yang dinyatakan, tetapi juga menuntun hidup kepada kebenaran dari pernyataan Allah. Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! (Roma 11:36). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 424:5 **“Suara Roh Tuhan”**

*Peganglah tangan-Nya, ini doamu: Lindungi, ingatkan aku hamba-Mu
Satukan hatiku, iman hidupku, Mengikut Firman-Mu kekuatanku*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Septuagesima - 13 Pebruari 2022

"Diberkatilah Orang-Orang Yang Mengandalkan Tuhan"

Ev.: Yeremia 17:5-10

Ep.: Matius 4:23-25

Pada Minggu ini kita tiba pada Minggu Septuagesima, yang berarti: 70 hari sebelum kebangkitan Kristus. Kita diingatkan dalam satu tema: **"Diberkatilah Orang-orang Yang Mengandalkan Tuhan."** Kepada kita sekalian diarahkan untuk tetap hidup di dalam iman dan selalu berupaya memiliki kehidupan bersama dengan Tuhan, tidak meremehkan Tuhan di dalam setiap pekerjaan dan pergumulan kehidupan kita. Inilah juga gambaran kehidupan dari Yeremia dalam mengemban tugas sebagai "Abdi Allah," yang akan menyampaikan pesan kepada umat Israel, untuk tidak memperhamba dirinya kepada manusia.

Kita mengetahui bagaimana Allah memanggil Yeremia dan apa yang dikatakan oleh Yeremia tentang pemilihannya itu kepada Allah. Dalam pasal 1:5, Allah berkata kepadanya: **"Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa."** Allah memanggil Yeremia karena Allah telah mengenal dia. Pada awalnya, Yeremia sempat menolak panggilan itu dengan alasan: "Ah, Tuhan ALLAH! **Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.**" Namun jika kita telusuri, alasan Yeremia adalah alasan ketakutan yang tidak langsung dinyatakannya kepada Allah yang memanggilnya tersebut. Yeremia takut untuk menghadapi raja di Yehuda dan pada akhirnya Allah menguatkan imannya dan berkata: Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: **"Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kau sampaikan."** Sungguh sangat berat tugas dan tanggungjawab yang disampaikan oleh Allah kepada nabi itu. Ada dua hal yang membuat dia pada awalnya takut, yakni, berhadapan dengan para raja dan juga petinggi istana dan dia juga harus berhadapan dengan nabi-nabi palsu dan para pengikutnya.

Allah selalu memberikan hikmat dan pengertian kepada siapapun, agar mampu mengatasi tiap masalah dalam kehidupannya. Sama seperti Allah memberikan hikmat dan pengertian pada zamannya, saat ini, Allah juga memberikan kepada kita berbagai cara untuk menyampaikan pesan Firman Allah kepada seluruh umatNya, walaupun dunia ini menakutkan, sebab pandemi COVID-19 yang melanda kehidupan manusia. Kita ketakutan dengan situasi itu, namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini telah dipakai oleh para hamba Tuhan untuk menyampaikan pesan tersebut. Itu juga telah dipakai oleh siapapun, untuk menanggulangi atau mengatasi masalah ketakutan akibat dari kondisi saat ini.

Penyertaan Allah kepada orang-orang pilihannya sangatlah berbeda, ketika kita selalu mendekatkan diri kepadaNya, maka akan selalu ada solusi yang diberikanNya untuk mengatasi masalah yang ada. Sama seperti ketika Yesaya menyampaikan pesan kepada orang-orang Israel tersebut, dia menyebutkan, agar mereka kembali berbakti kepada Allah saja, **jangan mengandalkan manusia**, karena akan ada marabahaya di sekitar mereka. Dia juga menyerukan agar **mereka mengandalkan Tuhan** dalam setiap masalah dan **Allah akan selalu memberikan berkat** kepada siapapun yang dekat dan mengandalkan Tuhan. Termasuk kepada para pemimpin negara, agama dan juga kaum awam (bangsa Israel), Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 21:1 *“Bege Ma Sude Hamu”*

*Bege ma sude hamu, Bege ma na marsak roha
Nunga mate utangmu, Nunga sesa sude dosa
Ala asi roha ni Anak ni Debata i*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 10:40-42;

Malam: Yohanes 9:24-41

4. Ayat Harian: Yeremia 31:18

Telah Kudengar sungguh-sungguh Efraim meratap: Engkau telah menghajar aku, dan aku telah menerima hajaran, seperti anak lembu yang tidak terlatih. Bawalah aku kembali, supaya aku berbalik, sebab Engkaulah TUHAN, Allahku.

5. Renungan: *“Seruanmu Didengar”*

Pendengar penentu kelangsungan hidup tanpa tangisan. Seorang anak yang menangis terisak-isak sangat mengharapkan orangtuanya mendengar. Selanjutnya merelai dan membujuknya. Kadang seorang ibu tidak mau tau suara tangisan anaknya. Mungkin saking kesalnya juga. Akhirnya si ayah yang datang membelai, mengusap dan membujuk-rayu. Tetapi yang menjadi nilai pasti adalah bahwa si anak merindukan orangtuanya mendengar. Bila demikian si anakpun pasti akan merasa lega. Sesakit apa yang dirasakan akibat cubitan hingga pukulan dari orangtuanya, akan seolah tidak ada itu terjadi bila pendengar, yakni orangtuanya merayu, membujuk supaya menghentikan tangisnya. Benar pendengar itu penentu? Ya. Sampaikanlah harapanmu kepada yang mau mendengar. Yang dapat merasakan. Bila pada masa kini masih ada yang memperdengarkan suaranya kepada orang mati, bukan hanya lucu namun aneh. Mengapa? Sudah jelas yang mati itu tidak mendengar, tidak merasa, tidak memiliki kasih lagi (Pengkotbah 9), masih mau berbicara kepada orang mati. Perdengarkanlah seruanmu kepada Allah. Suaramu didengar. Suaramu tidak pernah sia-sia, sebab Allah kita adalah Tuhan Allah Maha Pendengar.

Tangisan Efraim (Israel Utara), telah didengar. Bila bicara tangis, berarti juga bicara penyebab. Seorang ibu jemaat kita setiap bicara menangis. Tidak persoalan kepada siapapun dia bicara airmatanya menetes. Hingga renungan ini saya tuliskan kondisinya masih sama. Menagis karena terharu kita sendiri pernah mengalaminya. Menangis karena sakit? Karena tidak lulus? Karena sakit hati? Karena duka? Latar belakang Efraim yang meratap di sini adalah karena mereka sudah menginsafi kesalahan sendiri. Menginsafi akan dosa-dosanya. Menangisi dosa-dosanya adalah baik dan Tuhan Allah bertepuk sorai dari sorga melihat seseorang meratap kesalahan dan dosa-dosanya. Tangisan bahkan ratapan Israel Utara ini adalah pertanda keinginan untuk tobat. Mereka sadar diri sudah kena hajaran. Mereka seperti anak lembu yang tidak dilatih. Padahal harus dilatih. Menangisnya masyarakat Efraim adalah sekaligus penyerahan diri kepada Allah. Menyerahkan diri supaya Allah bersedia membawa mereka, mendidik mereka menjadi lanyak hidup menikmati Anugerah Tuhan.

Allah menunggu seruanmu. Allah kita adalah Allah yang perduli, perhatian dan penuh inisiatif. Prakarsa selalu bermula atau berawal dari Dia. Kita manusia yang sudah bersalah namun masih lebih sering menganggap kesalahannya wajar. Akhirnya terlambat datang yang justru memperpanjang tangisan. Walaupun kita terlambat, namun Dia juga selalu menunggu kita. Sebab Dia tidak mau seorangpun dari umatnya berakhir dalam tangisan namun berakhir dalam Tuhan. Amin

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 769:1 *“Tu Debata do Panghirimon”*

*Tu Debata do panghirimonhi, Di tano laut nang awangawang i
Ibana do haposanhi, Tongtong do diramoti langkangki
Torop pe mara manahopi au, Debatangki do sumarihon au
Pos rohangki, sonang do au, Ibana do na mandongani au*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 727:1 “Inilah Yang Dinyatakan Yesus”

*Inilah yang dinyatakan Yesus, Akulah yang t’lah memilihmu.
Agar kamu menghasilkan buah dan buahmu lebat dan menetap.
Aku pilih agar menghasilkan buah dan buahmu lebat dan menetap.
Kita yang dipilih oleh Tuhan, ingatlah yang dinyatakanNya.
Dan hasilkan buah yang terbaik yang sesuai dengan kehendakNya.
Kita terpenggil membaharui diri dalam Yesus Jurus’lamat dunia.
Marilah mengaku dosa kita, menyesali dan bertobat.
Dan serahkanlah s’luruh hidupmu jadi kurban persembahan.
Kurban hidup serta kudus bagi Tuhan Allah Maha Kudus Amin.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 17:5-10; Malam: Yohanes 10:1-10

4. Ayat Harian: 1 Petrus 4:10

Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.

5. Renungan: “Saling Melayani Dengan Karunia Masing-Masing”

Melalui berbagai pengalaman penyertaan Tuhan yang sangat nyata dan indah di dalam hidup kita, hari ini perintah Tuhan kepada kita adalah, “*Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.*” Istilah karunia adalah Kharisma, yang diartikan kemampuan-kemampuan rohani yang bersumber dari Tuhan untuk memperlengkapi orang-orang percaya oleh karya Roh Kudus.

Jadi setiap orang percaya, tanpa terkecuali, menerima karunia dari Tuhan. Karena itu tidak ada alasan bagi kita manusia untuk tidak melayani TUHAN. Bahkan pesan Alkitab pun sangat jelas. Alkitab memerintahkan setiap orang untuk melayani. Perlengkapannya? Karunia yang sudah diberikan pada setiap orang percaya.

Tuhan dimuliakan melalui komunitas orang percaya ketika anggota-anggotanya saling melayani satu sama lain dengan kasih. Namun, dalam praktiknya bukankah di berbagai tempat kita mendapati hanya segelintir orang tertentu yang sibuk melayani dan kebanyakan jemaat sibuk kritik mengkritik, sebagai penonton? Elton Trueblood berkata “Jika Reformasi yang pertama telah mengembalikan firman Allah kepada umat Allah, kita sekarang memerlukan reformasi kedua untuk mengembalikan pekerjaan Allah kepada umat Allah.” Elton benar ... Pekerjaan Allah adalah pelayanan dari seluruh orang percaya, bukan hanya orang-orang tertentu. Sama seperti tubuh jasmani kita terdiri atas banyak anggota-anggota tubuh Kristus berfungsi dalam panggilan dan karunia yang berbeda. Tuhan yang menentukan tujuan dan fungsi kita dan setiap bagian itu penting, tak ada bagian yang dapat memisahkan diri dari yang lain.

Kita semua telah diberikan Karunia itu, maka apapun bentuk pelayanan yang kita kerjakan sesuai profesi kita, maka kita harus melakukannya dengan karunia itu, bukan dengan kekuatan atau kepintaran kita sendiri. Apabila melayani tanpa karunia dari Tuhan, pelayanan kita akan sia-sia. Karunia itu adalah perlengkapan yang dibutuhkan untuk memenuhi panggilan Tuhan atas diri kita masing-masing. Gereja tak akan berdiri teguh tanpa karunia-karunia ini, Karena itu “*Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh 1 Petrus 4:10.* Karunia yang ada pada kita adalah anugerah Tuhan, bukan milik kita, kita hanyalah pengurusnya. Pergunakanlah karunia itu untuk melayani sesama dan untuk kemuliaan Tuhan, amin.
Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 232:1 “Dari Segala Karunia”

*Dari segala karunia berharga. Satu’ku yakin teguh, Yesus Tuhanku,
Kau paling berharga, Paling utama dalam hidupku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 170:1+5 **“Ia Aek Satetek”**
Ia aek santetek, na otik do i, Molo sai manetek, mangalantap i
Somba ma Ibana, Sipangolu i, Asa tung disesa, dosami sude

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 55:6-11; Malam: Yohanes 10:11-21

4. Ayat Harian: Yesaya 48:21

Mereka tidak menderita haus, ketika Ia memimpin mereka melalui tempat-tempat yang tandus; Ia mengeluarkan air dari gunung batu bagi mereka; Ia membelah gunung batu, maka memancarlah air.

5. Renungan: **“Hidup Dalam Pimpinan Allah”**

Seorang petani kehilangan arloji dalam tumpukan jerami, karena panik dan berusaha keras mencari arloji tersebut tidak dapat segera ditemukan. Kemudian petani tersebut meminta pertolongan dari anak-anak yang sedang bermain dekat dengan tempat jerami tersebut, ternyata tidak membawakan hasil. Kemudian seorang anak mengatakan kepada petani dan teman-temannya untuk duduk tenang dan diam sejenak. Mereka mengikuti apa yang dikatakan oleh si anak tersebut, dan dalam keadaan hening dan tenang mereka dapat mendengarkan suara detik dari arloji tersebut dan menemukannya.

Terkadang kita menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi dengan pikiran kita sendiri. Sebagaimana orang Israel yang tertawan dalam pembuangan Babel, sebahagian dari mereka menjadi pesimis tidak akan bebas dari pembuangan karena mereka melihat tidak akan ada lagi yang sanggup memimpin mereka kembali ke Yerusalem, tidak ada lagi orang yang dapat membawa mereka keluar dari pembuangan Babel tersebut. Tetapi bagi mereka yang berpengharapan dan percaya akan pimpinan Tuhan bahwa apa yang telah Allah lakukan kepada nenek moyang mereka juga akan mereka rasakan. Allah yang memimpin mereka bebas dari perbudakan Mesir, maka Allah juga yang akan membebaskan mereka dari pembuangan Babel. Allah memuaskan rasa haus mereka, Allah memimpin melalui tempat yang tandus, Allah memelihara dengan memberi kebutuhan mereka maka demikianlah juga hidup kita jika dalam pimpinan Allah.

Kenyataannya dalam menghadapi hidup ini, sering kita terlalu sibuk mencari, mencoba, dan menghadapi dengan usaha dan kekuatan sendiri. Lalu, kita tidak menemukan jawabannya. Karena apa? Karena kita lupa duduk diam, tenang dalam pimpinan Allah dan mencari kehendak Tuhan. Seseorang yang berdoa pasti memiliki kehidupan yang dipimpin oleh Allah. Dipimpin oleh Allah artinya Tuhan bergerak di depan kita, sehingga kita memiliki petunjuk dalam setiap langkah hidup kita, bukan sebaliknya, kita berjalan kemana kita mau sambil berharap Tuhan memberkati kita. Nah, mari cek hidup kita, sudahkah hidup kita dipimpin oleh Allah?. Mari jalani hidup ini dengan pimpinan Tuhan maka kita akan merasakan damai sejahtera. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 435:3 **“Marolopolop Tondingki”**

Tu Jesus sahat ngolungki saleleng ni lelengna i.
Rap dohot au endehon ma, endengku na imbaru da.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki!
Tondi na mangajari au, tarbaen marlas ni ro ha au!
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 289:1-2** **“Tuhan, Pencipta Semesta”**
*Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
sungguh besar karunia yang Kauberi.
KasihMu nyata terjelma di sinar surya yang cerah,
di sawah dan tuaiannya yang Kauberi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 13:10-17; Malam: Mazmur23:1-6

4. **Ayat Harian: Amsal 3:19**

Dengan hikmat TUHAN telah meletakkan dasar bumi, dengan pengertian ditetapkan-Nya langit.

5. **Renungan: “Hikmat Allah Sungguh Luar Biasa”**

Dalam berita penciptaan kita sudah sering membaca atau mendengar bahwa ciptaan Tuhan itu sudah sangat sempurna dan teratur. Kesempurnaan dan keteraturan ciptaan itu menjadi sempurna karena Tuhan menciptakannya dengan **hikmat**.

Salomo dalam ajarannya dan dalam kepemimpinannya selalu mempergunakan hikmat yang dia terima. Kita tahu bahwa pada awal kepemimpinannya sebagai raja Israel Tuhan berkata : **”Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” (Amsal 3:5)**. Di dalam doanya Salomo meminta: **“Berikanlah kepada hambaMu ini hati yang faham menimbang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat (Amsal 3:9)**. Salomo tidak meminta panjang umur, kekayaan dan nyawa musuhnya. Artinya Salomo meminta bukan hanya yang berhubungan dengan kepentingannya secara pribadi. Maka Tuhan menjawab: **”.... Aku akan memberi hati yang penuh hikmat kepadamu, dan yang tidak kau mintapun akan kuberikan, baik kekayaan maupun kemuliaan” (Amsal 3:13-14)**. Maka berdasarkan hikmat Allah itulah dia memimpin Israel. Dia terkenal sebagai **Guru Hikmat** sampai-sampai Ratu dari Syeba pun datang dari jauh, belajar hikmat kepadanya.

Dalam segala pengajarannya dia selalu berpesan agar setiap orang meminta hikmat dari Tuhan agar setiap orang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat dan berani memilih yang baik untuk dilakukan dan yang jahat akan ditolak, sebab banyak orang yang bisa membedakan keduanya tapi memilih yang baik sukar dilakukannya.

Salomo dalam nasihatnya selalu menerjemahkan hikmat itu dengan pengajaran, perintah, hukum, keadilan, pengetahuan, takut akan Tuhan, dan lain-lain. Dan dampak dari hikmat itu ialah keteraturan, etika hidup yang baik, tutur kata yang santun, dan juga panjang umur, dll.

Dalam ayat renungan ini Salomo mengatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan hikmat karena itu semua ciptaan Allah menjadi sempurna dan teratur. Hikmat Allah bisa kita minta dan Allah akan memberikannya kepada kita seperti kepada Salomo. Hikmat Allah akan menjadikan manusia menjadi bijak dalam banyak hal.

Kejahatan, perilaku tidak jujur, perkataan kotor dan kasar, percabulan, dan yang sejenis dengan itu adalah perilaku dari orang yang tidak mempunyai hikmat dari Tuhan.

Maka, mintalah hikmat dari Tuhan, Dia akan memberikannya sebagai dasar hidup kita. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287b:1** **“Sekarang Bersyukur”**
*Sekarang bersyukur, hai hati mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat
Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:2 “Aha ma Endehononku”

*Sai sungguli ma rohangku mangendehon gogoMi
dohot asi ni rohaMu, rodi di habasaronMi.
Ai ido dihatindanghon tondi dohot pamatanghu.
Ala ni hupuji Ho tung marribu hali do.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 11:15-19; Malam: Yohanes 10:22-30

4. Ayat Harian: Mazmur 143:8

Perdengarkanlah kasih setia-Mu kepadaku pada waktu pagi, sebab kepada-Mulah aku percaya! Beritahukanlah aku jalan yang harus kutempuh, sebab kepada-Mulah kuangkat jiwaku.

5. Renungan: “Kasih Setia dan Jalan”

Apakah doa masih merupakan bagian dari keseharian anda mulai bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari? Bagaimanapun, doa itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Kristen yang bertumbuh secara rohani. Secara umum, kita memohon dalam doa kepada TUHAN Allah supaya Dia memberikan kepada kita kebutuhan primer jasmaniah, kesehatan, rejeki atau penghasilan, perlindungan menempuh perjalanan, kecerdasan bagi anak-anak yang sedang berproses menjalani pendidikan di sekolah, atau pasangan hidup bagi anak-anak muda kita yang masih lajang, dll. Apakah kebiasaan berdoa kita yang perlu kita perbaiki?

Dalam doanya, Daud memohon kepada TUHAN: “Perdengarkanlah kasih setia-Mu kepadaku pada waktu pagi, sebab kepada-Mulah aku percaya! Beritahukanlah aku jalan yang harus kutempuh, sebab kepada-Mulah kuangkat jiwaku.” Ada dua pelajaran berharga bagi kita dari doa Daud tersebut. *Pertama*, kita memohon supaya TUHAN membuat kita sadar akan kasih setia-Nya. Menyadari bahwa kasih setia TUHAN senantiasa tersedia dan tercurah bagi kita setiap saat pada segala perkara, maka kita pasti bersyukur, bersukacita, dan hati kita bersih dari kekuatiran dan ketakutan. *Kedua*, kita memohon supaya TUHAN memberitahukan jalan yang harus kita tempuh. “Jalan yang harus kita tempuh” menekankan bagaimana kita melakukan kehendak atau kebenaran Firman-Nya pada segala perkara yang sedang kita alami. Contohnya, ketika seorang Kristen menderita sakit parah, maka ia dapat memohon kepada TUHAN untuk memberitahunya jalan yang harus ditempuhnya atau melakukan kehendak-Nya atau kebenaran Firman-Nya pada kondisi sakit yang dideritanya, sehingga ia tidak berputus atas melainkan tetap berjuang memuliakan TUHAN.

Kesulitan dan pergumulan hidup mengingatkan kita betapa pentingnya kita berdoa kepada TUHAN. Mari kita minta kepada TUHAN untuk mengalihkan pandangan kita bukan pada “krisis” yang sedang kita alami kepada “kasih setia-Nya” yang disediakan-Nya bagi kita. Selain itu, kita minta TUHAN memberitahu kita jalan yang harus kita tempuh supaya kita mampu kehendak atau kebenaran Firman-Nya pada kesulitan dan pergumulan yang sedang kita alami. Bukankah demikian praktik hidup yang dikehendaki TUHAN dari kita yang telah meneima anugerah hidup kekal di dalam Yesus Kristus? Ya! Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 24:2,5 “Tatap Hami On”

*Togu hami on na mardosa on ale Jesus Tuhannami.
Sai asi rohaM di hami. Togu ma tongtong na mardosa on.
Sai ajari be hami on sude asa lam buhoto hami dalam sidalananMi.
Sai ajari be hami on sude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.457:1 “Betapakah Dalamnya”**
*Betapakah dalamnya kasih yang diberikan
Oleh Tuhan Allah kepada umat-Nya
Yesus turun ke dunia menjadi manusia
‘Ku puji kasih-Mu kekal selamanya, ‘Ku puji kasih-Mu kekal selamanya*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 6:1-6; Malam: Yohanes 10:32-38

4. **Ayat Harian: Markus 9:7**

*Maka datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara:
"Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia."*

5. **Renungan: “Dengarkanlah Dia”**

Ketika Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes ke atas bukit Tabor, saat mereka berada di atas bukit itu, pakaian Yesus menjadi berkilat-kilat seperti cahaya yang berkilau-kilauan seperti dari kuningan atau emas yang kelihatan dari baju yang dipakai atau kilauan emas cahaya matahari. Pada saat inilah mereka melihat Musa, Elia dan Yesus berbicara dengan akrab. Mungkin dengan pandangan yang indah, kemilau, terang; Petrus termotivasi untuk bertanya kepada Yesus, "betapa bahagiannya kami berada di tempat ini," Petrus sangat bahagia sehingga Petrus tidak lagi memikirkan apa yang akan terjadi di balik itu. Mereka hanya mau melihat yang bahagiannya tetapi dia belum melihat bahaya tantangan yang akan dihadapinya. Sehingga disini Petrus egois, dia mengusulkan untuk membangun kemah tiga buah di atas gunung itu, satu untuk Yesus, satu untuk Musa dan satu untuk Elia.

Tetapi setelah itu, terdengar suara Allah dari surga yang mengatakan "inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia." Setelah itu, mereka tidak lagi melihat Musa dan Elia, yang tinggal hanya Yesus. Dari sini nampak bagaimana Yesus sudah tampak sebentar dimuliakan oleh Allah melalui penampakan bersama Musa dan Elia. Petrus dan Yakobus di sini tidak melihat bahwa Dia telah ditinggikan oleh Allah sebagai Mesias yang harus menderita dan mati di kayu salib. Dengan penampakan ini, Allah mau menyatakan bahwa orang yang beserta dengan Yesus dan percaya kepadanya dan berani mengikuti Dia di dalam penderitaan, di dalam menghadapi tantangan, dia juga akan mendapat kemuliaan seperti Yesus sebagaimana yang tertulis dalam Filipi 2:1-11 secara ringkas isinya "setia seperti hamba, menderita, rela mati di kayu salib tapi akhirnya Dia diturunkan oleh Allah." Yesus Kristuslah teladan yang harus kita dengarkan. Barangsiapa yang senantiasa percaya dan mendengarkan Yesus Kristus serta mau melakukan apa yang diperintahkan-Nya, maka akan mendapat kemuliaan dari Allah, yaitu berkat-berkat dan hikmat yang dari pada Allah di dalam segala aspek kehidupan ini. Dengarkanlah Tuhan! Amin.

Salam: Pdt. Mangara R. Situmorang, S.Th. (dikutip dari buku *Mendekat Kepada Allah*)

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.457:2 “Betapakah Dalamnya”**
*Dia memikul dosa sebagai ganti kita
Mati di Golgota yang sangat terhina
Demi keselamatan dan hidup yang mulia
‘Ku puji kasih-Mu kekal selamanya, ‘Ku puji kasih-Mu kekal selamanya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II SEXSAGESIMA - 20 Pebruari 2022

"Membalas Kejahatan Dengan Kebaikan"

Ev.: Lukas 6:27-37

Ep.: Kejadian 45:3-16

Amang, inang dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, apa yang muncul dalam benak kita setelah kita membaca perikop tadi, Lukas 6:27-37? Sebagai orang Kristen yang setia pasti ini bukanlah kali pertama kita membaca dan mendengarkan penjelasan dari perikop diatas. Atau jika memang diantara kita baru ada yang pertama kali membacanya, apa yang muncul dari benak kita?

Bersediakah kita melaksanakannya atau mampukah kita melaksanakan ajaran Tuhan Yesus ini? Dari sisi manusiawi kita, bahkan emosi yang kita miliki pasti dalam benak kita berkata tidak bersedia bahkan tidak mampu untuk melakukannya.

Ada tantangan yang dilakukan oleh Komunitas Radio Kristiani, "Tantangan Kebaikan Anonim." Caranya, ketika berada di *drive-thru* makanan siap saji, apakah anda mau membayar pesanan orang-orang di mobil belakang Anda -- meskipun Anda tidak mengenal mereka? Inilah tantangan yang diberikan untuk mengubah komunitas mereka. Tujuannya adalah melakukan kebaikan seperti yang dilakukan Kristus kepada orang-orang yang tak menyangkanya dan meninggalkan catatan yang menyatakan bahwa anda melakukannya karena kasih anda kepada Kristus. Mengapa melakukan hal ini? Mengapa membuang-buang uang untuk makanan orang lain -- terutama orang yang tidak kita kenal dan yang mungkin memusuhi iman kita? Mengapa kita memberi, tanpa berharap memperoleh balasan? Rasanya hal ini bertentangan dengan budaya kita, tetapi ide ini memiliki dasar alkitabiah yang kuat.

Lukas menulis Injil ini kepada orang-orang bukan Yahudi guna menyediakan suatu catatan kebenaran yang pasti yang lengkap dan cermat "tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, sampai pada hari Ia terangkat." Yesus memberitahukan bagaimana kita harus hidup bersama orang lain. Sebagai pengikut Kristus, kita wajib mengikuti tuntutan yang telah digariskan. Mengasihi musuh kita bukan berarti mengasihi dengan kasih secara emosi, seperti menyukai musuh kita, melainkan menunjukkan perhatian dan keprihatinan yang tulus terhadap kebaikan dan keselamatan kekal mereka. Karena kita tahu betapa dahsyatnya nasib yang menantikan mereka yang melawan Allah dan umat-Nya, kita harus mendoakan mereka dan berupaya, dengan jalan membalas kejahatan dengan kebaikan, untuk membawa mereka kepada Kristus dan iman kepada Injil.

Mengasihi musuh kita bukan berarti berpangku tangan sementara para pelaku kejahatan terus-menerus melakukan perbuatan jahat mereka. Jika dipandang perlu demi kehormatan Allah, kebaikan atau keamanan orang lain, atau demi kebaikan akhir orang fasik itu, maka tindakan yang keras harus diambil untuk menghentikan kejahatan. Melalui ayat ini kita diajak untuk semakin berbuat baik secara ikhlas dan tanpa balas budi. Kiranya Tuhan memampukan kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Theol.),

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 9:1-2 **“Hupuji Holong Ni Rohamu”**

*Hupuji holong ni rohaMu O Tuhan Jesus rajangki
Tu Ho hulehon ma tondingku Ai i do pinangidoMi
Huhalapahon ma diringku Mamingkir holong ni rohaMu
Sai dilului Ho do ahu Au pe huhalungunhon Ho
Ditaiti rohaMi rohangku Dibahen i hulehon do
Dipillit Ho hian tondingku I pe hutodo Ho Tuhanku*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 4:26-29; Malam: Yohanes 11:1-16

4. **Ayat Harian: Hosea 14:3**

*Bawalah sertamu kata-kata penyesalan, dan bertobatlah kepada TUHAN!
Katakanlah kepada-Nya: “Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat
yang baik, maka kami akan mempersembahkan pengakuan kami.”*

5. **Renungan: “Pengakuan Yang Jujur Adalah Titik Awal Pertobatan”**

Saudaraku, kata bertobat dalam bahasa aslinya sesuai nas ini mempunyai arti menghadap ke arah lain, menukar orientasi, atau lebih tegasnya lagi adalah berbalik arah! Kadang kala seperti di sebuah perjalanan, mungkin karena begitu indahnya alam di sekitar atau jalan yang begitu mulus sehingga kita terus melaju tanpa memperhatikan rute yang seharusnya kita tempuh. Akibatnya kita salah arah dan telah bergerak jauh dari rute yang sebenarnya. Supaya kita sampai kepada tujuan perjalanan maka kita harus putar atau berbalik arah. Suka atau tidak, berat atau tidak, tetapi tidak ada jalan lain kecuali berbalik arah. Seperti itulah pertobatan yang disampaikan oleh firman Tuhan melalui nabi Hosea hari ini. Seruan pertobatan itu semata untuk kebaikan umat-Nya. Jika bertobat, Tuhan akan menghapuskan dosa-dosa mereka dan memulihkan keadaan mereka kembali. Ia akan datang memberikan kesegaran baru sehingga umat-Nya akan kembali merekah memancarkan keindahan seperti layaknya bunga yang mekar merekah. Mereka juga akan menjadi berkat bagi banyak orang. Pertobatan itu harus dimulai dengan mengakui segala dosa di hadapan-Nya. Pengakuan ini harus diikuti dengan tindakan yang menjauhi dosa sama sekali. **Pengakuan yang jujur adalah titik awal pertobatan** dan bukti awal kesungguhan. Seturut janji-Nya, Tuhan akan memulihkan setiap orang yang mengakui dosanya dan bertobat. Selanjutnya, Tuhan akan kembali mengasihi dan menjadi sumber kehidupan umat-Nya. Lalu mereka akan mengalami pertumbuhan, serta berkat yang melimpah. Ajakan pertobatan tersebut berlaku bagi kita semua. Kita diajak untuk mengakui dan mempertanggungjawabkan dosa di hadapan-Nya. Roh Kudus akan memampukan kita untuk berani dan jujur mengakuinya di hadapan Tuhan dan sesama. Setelah itu, barulah memohon pengampunan dan menyatakan janji pertobatan. Mari kita mempersilakan Roh Kudus untuk terus bekerja dalam hidup kita. Roh Kudus memimpin kita dalam melakukan kebenaran, mengingatkan jika kita hendak melakukan kesalahan, dan memberikan kita kekuatan setiap hari. Salam sehat bagi kita, tuhan memberkati pekerjaanmu serta keluargamu, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 37: 1,3 **“Mampirlah dengar doaku”**

*Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus,
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus,
Reff.: Yesus, Tuhan, dengar doaku;
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 392:1 “*Sai Pasiat Tuhan Yesus*”

*Sai pasiat Tuhan Jesus tu bagasan rohami.
Sai maima ima Jesus bege panuktukNa i.
Sai pasiat Tuhan Jesus, jangkoni tu rohami.
Nunga tingki parasian, sotung jolo salpu i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Korintus 2:1-5;

Malam: Yohanes 11:17-32

4. Ayat Harian: Markus 5:19

Yesus tidak memperkenankannya, tetapi Ia berkata kepada orang itu, “Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah diperbuat oleh Tuhan atasmu dan bagaimana Ia telah mengasihani engkau!”

5. Renungan: “*Tuhan Berkuasa Atas Segalanya*”

Saudara-saudari yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, kisah seorang yang disembuhkan oleh Yesus dari seorang yang dihinggapi oleh roh jahat di Gerasa menggambarkan kepada kita bahwa Allah itu adalah Sang Penguasa khalik langit dan bumi. Ia berkuasa atas segala sesuatu yang ada di dunia ini termasuk atas roh jahat. Seorang yang kerasukan roh jahat ini sebenarnya sudah lama menderita bahkan ia memukuli dirinya dengan batu, dan bahkan orang lain tidak mampu lagi mengikatnya dengan rantai karena selalu diputuskannya. Akhirnya siang malam ia berkeliaran di pekuburan. Ketika Yesus berjalan di sekitar Gerasa, ia berteriak: “*Apa urusanMu dengan aku, hai Yesus, anak Allah Yang Maha Tinggi.*” Itu berarti, dia tau siapa Yesus itu sebenarnya. Namun, dia dibelenggu oleh roh jahat, dan roh jahat tersebut memohon agar Yesus jangan mengusir roh itu keluar dari daerah itu. Anehnya, roh jahat itu meminta kepada Yesus agar mereka pindah ke babi-babi dan merasuki babi-babi tersebut. Permohonan ini pun dikabulkan oleh Tuhan Yesus, dan akhirnya roh jahat itu memasuki babi-babi itu. Para saksi mata yaitu para penjaga babi-babi itu melihat orang yang kerasukan roh jahat itu sudah duduk, dan berpakaian dan waras. Adapun permintaan orang yang sudah ditinggalkan oleh roh jahat tersebut kepada Yesus adalah agar dia diperkenankan menyertainya, namun Yesus tidak mengizinkannya. Yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus adalah pulang ke rumahnya dan kepada orang-orang sekampungnya untuk memberitakan apa yang telah diperbuat oleh Tuhan atasnya, dan juga memberitakan bagaimana Yesus mengasihi dia.

Saudara/i yang dikasihi oleh Yesus Kristus, sungguh luar biasa bagaimana Yesus mengatasi segala sesuatu yang ada di dunia ini. Hanya manusia kadang sulit untuk memahaminya. Namun apa pun itu ceritanya, Yesus mau bahwa kita sebagai anak-anak yang telah merasakan anugerah dan berkat dari Tuhan harus mampu menyatakannya kepada orang lain, bahwa sungguh Tuhan itu mengasihi kita semuanya. Ia mampu mengatasi segala yang ada di dunia ini. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Tuhan Yesus memberkati kita semuanya. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 268:1 “*Debatangku Do Donganku*”

*Debatangku do donganku ganup ari ganup taon.
TumpahanNa do langkangku urupanNa au manaon.
Pos do rohangki disi, Debata do donganki, salelenglelengna i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1+4 **“Ajaib Benar Anugerah”**

Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!

‘Ku hilang, buta, bercela; olehnya ‘ku sembuh.

*Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 6:1-8;

Malam: Yohanes 11:33-44

4. Ayat Harian: Kejadian 6:8

Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN.

5. Renungan: **“Kita Hidup, Adalah Karena Anugerahnya”**

Lagu Kidung Jemaat *“Amazing Grace”* (*Ajaib Benar Anugerah*) yang sudah kita nyanyikan tadi mengingatkan kita bahwa sungguh luar biasa anugerah Tuhan kepada kita. Kalau kita mencoba untuk menghitungnya, maka kita akan sampai kepada kesimpulan yang mengatakan: “tidak terhitung dan tidak ternilai.” Dia memberi kebutuhan hidup kita, memberikan kesehatan, nafas dan yang paling besar adalah kita diberi keselamatan melalui penebusan Yesus Kristus. Sebenarnya, kalau kita mau jujur, layakkah kita diselamatkan? Jawabannya tidak. Karena kita sering berbuat dosa dan memberontak kepada Tuhan. Seperti pada jaman Nuh dalam renungan ini dikatakan, dunia dan manusia di dalamnya sudah begitu kacau, Tuhan tidak mendapati satu orangpun yang berkenan di hadapan-Nya. Hal ini menyebabkan Tuhan menyesal menciptakan manusia dan hendak memusnahkan seluruh umat manusia. Dalam kondisi seperti itulah, Alkitab mencatat seorang yang bernama Nuh berhasil membuat Allah tersenyum, *“Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN.”* Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah.

Apakah kasih karunia? Kasih karunia bukan sekedar sesuatu pemberian Allah, kasih karunia mempunyai arti yang jauh melebihi itu. Di tengah-tengah angkatan yang bengkok, jahat, dan cabul, Nuh mendapatkan kasih karunia di mata TUHAN. Allah datang menguatkan Nuh, berdiri mendampingi Nuh, dan menopang Nuh. Inilah kasih karunia yang Nuh dapatkan, dan inilah kasih karunia yang kita butuhkan hari ini. Jadi kasih karunia bukan hanya suatu yang Allah berikan kepada kita, melainkan Allah sendiri mendatangi kita, bekerja bagi kita bahkan Dia di dalam kita.

Ada banyak godaan yang kita hadapi dalam kehidupan kita saat ini. Bahkan dosa-dosa pada jaman Nuh inipun datang menghampiri kita. Lantas, siapa yang bisa bertahan di jaman semacam itu? Karena itu, kita perlu kasih karunia yang didapatkan oleh Nuh. Hanya kasih karunia yang bisa membuat kita terus hidup selaras dengan firman Tuhan. Kasihilah Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati dan jiwamu, dan milikilah hubungan yang karib dengan Dia. Hiduplah bergaul dengan Tuhan, dan kita akan mendapat kasih karunia di mataNya. Pelihara iman dengan hidup berkenan kepada Allah meskipun kita berada di tengah-tengah jaman dan situasi yang penuh dengan dosa. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi KJ. No. 39:1 **“Ku diberi belas kasihan”**

‘Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;

tadi ‘ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!

Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,

Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 23:1-2 “Jesus Hami Ro Dison”**

*Jesus hami ro dison, asa masihangoluan
I pe ro ma Ho tuson, jala baen ma pardomuan
Ni TondiM tu tondinami, unang mampar rohanami
Holom rohanami be, nang parbinotoannami
Molo so ro TondiMi manondangi rohanami
Ingkon Ho do paturehon dalannami sidegeon*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 13:1-13; Malam: Yohanes 11:45-53

4. **Ayat Harian: Markus 14:62**

Jawab Yesus: ”Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.”

5. **Renungan: “Keadilan”**

Dimana seharusnya orang beroleh keadilan? Tentu di pengadilan, tempat perkara diperiksa dengan seksama, fakta dan bukti dipertimbangkan dengan hati nurani yang bersih, dan panduan hukum yang sah menjadi alat untuk menyatakan benar atau salah. Faktanya, banyak kasus menunjukkan pengadilan yang kotor: hukum diputarbalikkan. Yang benar menjadi salah, yang salah dibenarkan.

Apa yang Yesus alami di Mahkamah Agama Yahudi adalah pengadilan palsu. Para pemimpin agama ini memang sudah sejak awal memiliki motivasi mempersalahkan Yesus. Maka upaya mereka bukan mencari kebenaran, tetapi mencari-cari kesalahan. Cara demi cara dipakai: mendatangkan saksi saksi palsu untuk menjerat Yesus dalam kesalahan yang tidak pernah la lakukan. Mereka mencoba menjerat Yesus dengan perkataannya mengenai bait Suci (ayat 58). Namun cukup dengan membungkam, Yesus melunturkan kesaksian palsu mereka. Akhirnya mereka menjerat Yesus dengan pertanyaan mengenai kemesiasan Yesus. Bagi pemimpin agama, pengakuan Yesus bahwa Dialah Mesias adalah bukti bahwa Yesus bersalah karena itu berarti menghujat Allah. Maka sepatutnya la dihukum mati (ayat 63-64). Bagi Yesus sendiri, itu justru merupakan kesempatan untuk menyatakan diri-Nya yang sebenarnya. Bahkan dalam pernyataan-Nya itu, dia menghubungkan kemesiasan-Nya dengan kemuliaan yang akan la peroleh kelak dalam kerajaan Allah (ayat 62).

Syukur kepada Tuhan, walau la menghadapi pengadilan yang culas dan divonis secara tidak adil, la bukan terpidana sesungguhnya. Justru dengan vonis kematian yang akan la jalani, kemenangan terhadap kuasa dosa dan maut yang membelenggu manusia termasuk para pemimpin agama waktu itu, dinyatakan. Jangan gentar ketika kita harus menghadapi pembenci kekristenan yang dengan berbagai cara curang mau menghancurkan kita. Kebenaran akan nyata karena Tuhan kita sudah dan terus akan membongkar pengadilan palsu dunia ini. Amin.

Salam: Pdt. Mangara R. Situmorang, S.Th. (dikutip dari buku *Mendekat Kepada Allah*)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 755:1 “Haposan Ho Tuhan”**

*Haposan Ho Tuhan, hot do holongMu, Di las ni roha tingki arsak pe
Asi ni rohaMi nang pambaenanMu, Ho Sipalua pangondingan pe.
Haposan Ho Tuhan haposan Ho Tuhan, Ndang na mansohot asi ni rohaM
Nasa na ringkot di au di parade, Tung ala ni asiM do i sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**

*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.
Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.
O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 13:31-35 Malam: Markus 10:1-12

4. **Ayat Harian: Amos 5:6**

Carilah TUHAN, maka kamu akan hidup, supaya jangan la memasuki keturunan Yusuf bagaikan api, yang memakannya habis dengan tidak ada yang memadamkan bagi Betel.

5. **Renungan: “Carilah Tuhan!”**

Setiap bulan Januari, anggota klub kebugaran akan meningkat secara drastis. Ruang latihan akan dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki niat yang menggebu-gebu di Tahun Baru. Para anggota tetap klub fitness tahu bahwa di bulan Maret dan April banyak dari para pendatang baru itu akan menghilang. "Mereka tidak mendapatkan hasil secepat yang mereka pikirkan," kata salah seorang direktur klub tersebut. "Orang-orang itu tidak menyadari bahwa diperlukan kerja keras dan kegigihan untuk membentuk tubuh yang ideal."

Kita pun mengalami fenomena seperti itu dalam hal kerohanian. Penulis Eugene Peterson mencatat bahwa dalam budaya yang menyukai kecepatan dan efisiensi, "tidaklah sulit ... untuk membuat orang tertarik pada pesan dalam ajaran Yesus; tetapi yang sangat sulit adalah untuk mempertahankan ketertarikan itu." Untuk mengikuti Kristus dengan setia, kata Peterson, diperlukan "ketaatan yang terus-menerus pada satu tujuan."

Firman Tuhan pada hari ini mengajak untuk orang percaya mempunyai usaha untuk bersama Tuhan. Kata "carilah Tuhan" membutuhkan upaya dan komitmen dari orang percaya untuk terus berada dalam kegigihan bersama dengan Kristus dalam setiap hari orang percaya.

Carilah Tuhan berarti berakar di dalam Yesus yang membuat hidup kita akan kokoh berdiri tegak, berdaun dan berbuah lebat seperti pohon yang subur. Berakar dalam Yesus akan membuat hidup kita dipasok oleh nutrisi yang baik, yaitu Firman Allah sebagai hidup. Berakar di dalam Yesus menjadi hidup kita tetap bertahan di tengah badai dan gelombang pencobaan dan godaan dunia yang menyerang kita.

Iman kepada Kristus bukan tentang keinginan yang menggebu-gebu dan sebentar lagi memudar. Iman kepada Kristus adalah soal mengakarkan diri, bertumbuh, dan bertambah teguh dalamNya. Carilah Tuhan, maka kita harus aktif untuk terus mengakrabkan diri dengan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

7. **Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 “Ndada Au Guru Di Au Be”**

*Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.
Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.
Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.
Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.*

8. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 690:4 “Mengikut Yesus Keputusanku”**
*Mengikut Yesus keputusanku, S’luruh hidupku mengikut Yesus.
Mengikut Yesus keputusanku, ‘Ku tak ingkar, ‘ku tak ingkar.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 9:18-23; Malam: Markus 10:13-16
4. **Ayat Harian: Roma 12:2**
Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.
5. **Renungan: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini”**
Sebuah kisah tentang seekor siput yang mengikuti lomba lari. Nah, lomba lari ini diikuti oleh semua hewan yang bisa berlari dengan sangat cepat. Menurut anda, bagaimana dengan si siput? Ya benar, si siput pasti akan kalah karena jalannya sanga lambat. Namun apa yang terjadi? Semua hewan yang bisa berlari dengan kencang justru memilih untuk bersantai. Sedikit-sedikit mereka berhenti untuk minum ataupun beristirahat. Sedangkan si siput memilih untuk tetap tekun berjalan sampai di garis finish. Si siput melakukan apa yang berbeda dengan peserta yang lainnya. Dan pada akhirnya si siput memenangkan lomba lari tersebut. Wauuu hebat luar biasa si siput.
Keduniawian sering kali dipahami hanya sebagai yang badaniah saja (mis. makanan, pakaian, harta, dls), ternyata keduniawian jauh lebih luas dari itu. Keduniawian adalah pola pikir yang duniawi sebab itu Paulus mengatakan: berubahlah oleh pembaharuan budimu. Ini berarti yang Paulus ingin kita diubah bukan hanya sekedar tingkah laku tetapi juga pada pola pikir. Keduniawian yang harus kita lepaskan dan tolak adalah “pandangan dunia.” Kita harus keluar dari cara berpikir dunia dan membiarkan pikiran kita dibentuk oleh firman Allah. Tidak takut dan gentar walaupun dunia akan mengejek, akan tetapi selalu untuk: Berjaga-jagalah! Berdirilah dengan teguh dalam iman! Bersikaplah sebagai laki-laki! Dan tetap kuat (1 Kor. 16:13), sebab kita bukan dari dunia ini, akan tetapi berada di dunia ini, kita dari Allah, maka jangan menjadi serupa dengan dunia ini, sebab “... kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat” (Filipi 3:20).
Meskipun kita hidup di dunia ini, Tuhan tidak menghendaki kita mengambil bagian dari berbagai pengaruh dan arus tren duniawi dan jangan untuk mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya, sebab persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah” (Yakobus 4:4). Kita diingatkan bukan hanya jangan meniru tingkah laku, tetapi juga jangan meniru pola pikir dari dunia ini. Jangan memiliki pola pikir yang duniawi dan tingkah laku yang duniawi. Tidak serupa dengan dunia adalah menahan tubuh dan semua keinginannya dan menaklukkannya kepada Kuasa Roh Kudus. Tidak serupa dengan dunia ini, berarti harus menolak tekanan dan pengaruh, dan pola dari dunia ini. “*Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia*” (1 Yoh 3:1). Janganlah menjadi serupa dengan dunia ini, Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 690:4 “Mengikut Yesus Keputusanku”**
Marilah kita mengikut Yesus, Kau dipanggilNya mengikut Kristus.
Marilah kita mengikut Yesus, Jangan ingkar, jangan ingkar
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Estomihi - 27 Pebruari 2022

"Firman Tuhan Tidak Akan Kembali Dengan Sia-Sia"
Ev.: Yesaya 55:10-13 Ep.: Matius 13:18-23

Banyak manusia yang selalu putus asa dengan apa yang sedang dialami pada saat tertentu, terutama dalam situasi pandemi *COVID-19* ini. Ketika seseorang menghadapi masalah, pasti seseorang tersebut akan berusaha sekuat mungkin untuk menghadapinya. Tanpa disadari bahwa sehebat apapun rencana manusia dalam kehidupan sehari-hari, tetaplah rencana Tuhan yang paling indah dan tepat pada waktunya. Tidak ada rencana manusia yang bisa berjalan mulus seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya, berbeda dengan rencana Tuhan yang akan selalu berjalan mulus dan akan baik adanya sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita yang berkata: "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan." Ini memberikan penjelasan bahwa Tuhan adalah Tuhan, pencipta langit dan bumi (Yesaya 40:12), dan pendengar yang tidak pernah menghiraukan seruan umatNya. Ini bukan untuk mengecilkan pentingnya setiap individu atau kemanusiaan pada umumnya. Sebaliknya, menempatkan segala sesuatunya ke dalam perspektif yang tepat, karena apa yang terjadi selanjutnya tergantung pada tugas dan peran Tuhan dalam kehidupan umat manusia. Tetapi pada saat yang sama perikop ini, merujuk pada subjek pengampunan.

Allah menampakkan kasihnya kepada umat-Nya yang sedang terbangun di Babel, meskipun dahulu mereka telah meninggalkan Allah. Demikian juga bagi kita saat ini, meskipun kita pernah merasa terbangun oleh karena situasi kondisi maupun keadaan ekonomi, tetapi yakinlah bahwa Tuhan tetap memiliki rancangan-Nya, yaitu rancangan damai sejahtera. Allah selalu memberikan rancangan yang terbaik kepada umat-Nya yang tetap percaya kepada-Nya. Meskipun terkadang nampaknya rancangan Allah seperti penderitaan, kesukaran, dan penghukuman, kita harus tetap percaya kepada-Nya. Manusia tidak akan pernah dapat mengetahui rancangan Allah dalam hidupnya, namun rancangan Allah selalu yang terbaik. Maka dari itu, hendaklah kita sehati sepikir di dalam Tuhan, dan memahami bahwa setiap rancangan Tuhan adalah rancangan damai sejahtera bukan rancangan kecelakaan.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 465:4 **“Pasupasuhononmu”**

*Suru ma tondiM manggomgom hata nang ulaonki
Paimbaru ma rohangku topot au di asiMi
Dohot au, dohot au, sai ditopot Ho nang au*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Joel 2:12-19;

Malam: Markus 10:17-20

4. Ayat Harian: Yesaya 65:17

Sebab sesungguhnya, Aku menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru; hal-hal yang dahulu tidak akan diingat lagi, dan tidak akan timbul lagi dalam hati.

5. Renungan: **“Mau yang baru? Sudah ada”**

Bicara baru itu di era IT sekarang cenderung berorientasi ke produk, keluaran terakhir. HP, laptop, TV, kereta, mobil baru misalnya. Sedangkan produk sebelumnya dianggap yang lama. Para konsumen juga pasti memilih barang terbaru sebab diyakini lebih baik, simple, irit dan tentu lebih bersahabat kepada alam. Sedangkan barang lama dianggap no 2, tidak layak pakai atau tidak relevan lagi di manfaatkan. Bagaimana bila berbicara baru dalam Alkitab? Apakah sama seperti barang produk baru? Yang lama sekualitas yang baru atau yang baru justru lebih rendah kualitasnya? Pertanyaan bisa muncul lagi menambahkan pertanyaan yang dua di atas. Walau masih muncul pertanyaan lagi hendaknya dapat memperkaya pemahaman kita untuk meningkatkan pemahaman yang lebih bermanfaat tentang yang baru itu. Yang pasti di dalam Tuhan tentang yang lama dan yang baru tidaklah seperti pemahaman barang produk lama dan produk baru. Mengapa? CiptaanNya semua baik tidak ada yang tidak baik. Tidak ada barang ciptaanNya kadaluwarsa. Tidak ada yang tidak bermanfaat. Yang ada hanyalah tercemari, terlemahkan. Maka semua ciptaanNya jelas sekualitas mulai dari adanya dunia ini hingga sekarang. Semua umat ciptaanNya hendaknya sekualitas yang dibaharui. Organ tubuh dan jenis kelamin yang sama dibaharui dalam Roh Tuhan, menghasilkan manusia sekaliber rasul Paulus atau bahkan lebih. Pengakuan Paulus: Aku hidup bukan aku lagi yang hidup melainkan Tuhan Allah Oleh karena itu jangan pernah merasa ciptaan yang sudah kadaluwarsa, anda adalah ciptaan yang selalu bernilai baru dalam Tuhan.

Tuhan Allah selalu bekerja membaharui kita. Itu sebabnya ciptaan lama tidak akan pernah kalah manfaat dengan yang dikatakan baru. Sebab yang menentukan barang baru dan barang lama, bukanlah tentang umurnya melainkan kemauan seseorang dibaharui. Bukan pula yang baru masuk ke persekutuan melainkan yang setia kepada yang memanggil dia ke persekutuan itu. Anda mau yang baru? Menurut Firman hari ini mulailah membuat yang baru itu dengan cara izinkan Yesus Kristus bekerja di hatimu, maka saat itu juga sudah tercipta manusia baru. Tubuh lama telah dibaharui oleh Yesus Kristus menjadi tubuh yang baru. Seiring dengan pembaharuan Allah inilah muncul gereja yang baru. Tidak lagi bercokol di bangunan gereja yang baru melainkan tubuh kita yang dibaharui.

Yang baru sudah jelas, maka pasti ada yang terbuang, seperti, sikap kedagingan. Lebih kongkritnya sikap kedagingan dan pola lama itu ialah sebagaimana dituliskan dalam kitab Galatia 2:23. Proses pembaharuan berlangsung terus hingga Maranatha. Maka jadilah mitra Kristus melanjutkan pembaharuan-demi pembaharuan sampai hidup kita semuanya berkenan dihadapan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 248:5 **“Saleleng Ho Di Tano On”**

*Sai tiru Tuhan Jesus i naung ro humophop ho
PambaenNa nang hataNa i Hangoluanmu do*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

